TUGAS AKHIR

(SKRIPSI)

PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN DESA TULUNGREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU

Disusun Oleh:

SRY FASIA HAMKA

NIM. 02.24.046

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2013

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN DI KOTA BATU

Disusun Oleh :
Nama : SRY FASLIA HAMKA
Nim : 02.24.046

Dipertahankan Dihadapan Penguji Ujian Skripsi
Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Planologi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari/Tanggal :,February2013
Dengan Nilai :

Anggota Penguji

Penguji I	Penguji II	Penguji III
(Ir. Nani Hidayati, MT)	(Ir. Hutomo Mustadjab)	(Arif Budiwacan)

Menyetujui

Pembimbing I	Pembingbing II
(Agung Witjaksono, ST, MT)	(Ida Soewarni, ST)

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik Dan Perencanaan	Ketua Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota
(Dr. Ir. Kustamar, MT)	(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
DEKAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **3 MARET 2013**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **SRI FASLIA HAMKA**

NIM : **02.24.046**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Def. wisata petualangan?
2. Hlm 8 : lokasi di Batumya blm jelas
3. Rekap kuest tok informatif - y/apa?
4. Ln. SK Menteri x PP32/90 ~> ada tepat? y/apa?
5. y/ Atraksi, analisismya apa? → teori - existing - kesesuaian
6. Hrs ada analisis y/ tiap atraksi? - kuesioner penggunaannya y/ ~~tiap~~ analisis tiap atraksi
6. Output y/ jenanya, sumbernya tok jelas -

Dosen Penguji

IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **3 MARET 2013**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **SRI FASLIA HAMKA**

NIM : **02.24.046**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Perspektif pemahaman wisata harus lebih dalam
- metode SK Menteri apakah layak digunakan dalam menata kawasan wisata?
- wisata alam tdk akan memberikan pengaruh buruk / dampak negatif terhadap keadaan alamnya, tetapi justru menjaga kelangsungan habitat alam dan lingkungannya
- ketika desain tempat wisata benar maka tdk akan ada dampak yang merugikan terhadap wisata alam
- wisata secara umum memungkinkan terjadinya kerusakan pd alam tetapi tdk terjadi pada wisata alam.
- pahami materi walaupun pengerjaannya dibantu oleh teman

Dosen Penguji

IR. HUTOMO MOESTADJAB

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **3 MARET 2013**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **SRI FASLIA HAMKA**

NIM : **02.24.046**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Judul ⇒ Studi kasus dihilangkan
- Tegaskan perbedaan wisata & rekreasi
- Skala peta vs atraksi dr konsep yg dihasilkan.

→ penetapan pangsa pasar utk. argumentasi konsep

→ lampiran & KT pengantar ~~[illegible]~~

Dosen Penguji

ARIEF SETIYAWAN, ST, MT

ABSTRACT

Planning and development for adventure tourism zone around the Coban Talun waterfall is a step to use an existing natural potency to increase people prosperity around and also to increase taxation from this adventure tourism. Based on principle, an adventure tourism zone around the Coban Talun waterfall in the Tulungrejo village is a natural conservation zone which is suitable for tourism zone that will support the zoning function as a buffer zone to maintain natural balance and also to protect water conservation for natural ecosystem.

An adventure tourism around the Coban Talun waterfall is a tourism concept which not only attract many tourists to enjoying natural condition but also to enjoy many artificial tourism which is still have the touch of adventure. So that in general, this adventure tourism could be a special interest development zone which are more attractive, unique and environmental-friendly. In addition, the participation of Batu City Government, people and an investor to support the planning and development adventure tourism will make this tourism become more attractive for not only local tourist but also non-local tourist.

We hope that adventure tourism could be the core of tourism development around Coban Talun waterfall which is directly increase people prosperity by using their participation in economy development in terms of the implementation trade facility for the community to support adventure zone activities or tourists need who come enjoying this tourism object. Because that reason, planning for economy supporting zone for tourists could help the development of tourism zone and motivating community prosperity.

Keywords: Adventure Tourism, Coban Talun Waterfall and Planning.

ABSTRAKSI

Perencanaan dan pengembangan kawasan wisata petualang di sekitar air terjun Coban Talun merupakan langkah-langkah untuk memanfaatkan potensi alam yang telah ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta meningkatkan pendapatan asli daerah dari pengelolaan kawasan wisata minat khusus ini. Pada prinsipnya, kawasan air terjun Coban Talun yang terletak di Desa Tulungrejo merupakan kawasan konservasi alam yang sangat cocok dikembangkan menjadi kawasan wisata yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mendukung fungsi kawasan sebagai zona penyangga untuk menjaga keseimbangan alam dan ketersediaan air bagi kepentingan ekosistem sekitar.

Wisata petualang sekitar air terjun Coban Talun merupakan konsep wisata yang dapat menarik wisatawan untuk menikmati suasana alam sekaligus juga menikmati berbagai wahana buatan yang bernuansa petualang, sehingga secara umum kawasan wisata ini akan menjadi kawasan pengembangan minat khusus yang atraktif, unik dan ramah lingkungan. Selain itu, peran pemerintah Kota Batu, masyarakat dan investor dalam mendukung perencanaan dan pengembangan kawasan wisata petualang akan menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan kawasan wisata ini menjadi salah satu obyek wisata yang di minati oleh seluruh wisatawan lokal maupun wisatawan non lokal

Di harapkan wisata petualang yang menjadi inti dari pengembangan wisata di kawasan air terjun Coban Talun secara langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan ekonomi dalam bentuk membuat fasilitas perdagangan dan jasa (kios/warung) yang mendukung aktivitas wisata petualang atau kebutuhan para wisatawan yang datang menikamati obyek wisata ini. Oleh karena itu, penataan kawasan pendukung perdagangan dan jasa ini akan dapat membantu obyek wisata ini agar lebih berkembang dan dapat memajukan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: Wisata Petualang, Air Terjun Coban Talun dan Penataan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya dengan terselesaikannya laporan skripsi dengan judul *"Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun Berbasis Wisata Petualangan di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu"*. Laporan ini merupakan laporan final atau hasil penelitian dan lebih lanjut ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan (program studi) S-1 Jurusan Teknik Planologi-PWK, di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Malang yaitu Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Pada dasarnya pembanunan kepariwisataan merupakan salah saru langkah dalam upaya meningkatkan devisa, peninkatan kualitas sumber daya manusia serta memiliki tuntutan dalam upaya pelestarian sumberdaya alam sehingga dalam pembangunan kepariwisataan ini memerlukan upaya dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya wisata yang merupakan bagian internal dari pembangunan kepariwisataan tersebut. Untuk itu perlu adanya kesiapan dan pembenahan dalam kepariwisataan khusus dan kreatifitas agar perenaan dan kajian mengenai kepariwistaan yang ada benar-benar mencapai sasaran, target dan output yang diinginkan. Upaya penataan kawasan wisata air terjun Coban Talun berbasis wisata petualangan ini diharapkan menjadi sebuah daerah tujuan wisata yang memiliki fungsi dan peran serta kontribusi tersendiri bagi kemajuan dan perkembangan kepariwisataan Kota Batu

Terselesaikannya penyusunan laporan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu:

1. Bapak DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi ITN Malang;
2. Bapak Agung Witjaksono, ST. MT. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini;

3. Ibu Ida Soewarni, ST. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir ini;
4. Mahasiswa/i Teknik Planologi ITN Malang baik adik-adik tingkat, teman seangkatan yakni angkatan 2002, serta kakak-kakak tingkat yang telah memberikan dukungannya sehingga terselesaikannya laporan ini;
5. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini.

Penulis sadar laporan ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis selalu menerima saran dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan dalam laporan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Malang, September 2013

Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR PETA

DAFTAR DIAGRAM

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi terpenting untuk Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar yang memiliki penduduk yang sangat banyak. Tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia itu didukung dengan warisan budaya yang kaya dan mencerminkan sejarah serta menunjukan beragamnya etnis Indonesia yang dinamis. Semua itu harus dimanfaatkan secara maksimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang pontensial untuk memacu perkembangan perekonomian dimasa depan.

Perjalanan petualangan berkembang dari adanya perkembangan kegiatan dialam bebas melalui kegiatan-kegiatan eksplorasi dan ekspedisi, serta rekreasi ke kawasan belantara yang marak pada abad ke-20. Menurut para peneliti di *George Washington University's Scool of Business*, wisata petualangan diyakini akan menjadi jenis wisata yang lebih populer dibanding wisata lainnnya dikarenakan orang-orang saat ini lebih cenderung untuk menghabiskan waktu liburannya dengan kegiatan-kegiatan seperti mendaki gunung atau petualangan lainnya.

Tidak seperti rekreasi pada umumnya, petualangan menyuguhkan kesempatan unik dimana partisipan suatu kegiatan petualangan bisa melakukan suatu aktivitas petualangan. Meskipun dalam melakukan suatu kegiatan perjalanan, biaya merupakan hal yang sangat penting, namun kepuasan wisatawan menjadi hal lain yang saat ini menjadi semakin penting. Sehingga produk wisata harus mampu memberikan sesuatu yang tidak hanya bernilai uang, namun bisa memberikan kepuasan bagi wisatawan dengan tipe wisata yang lebih berorientasi pada pengalaman. Wisata petualangan merupakan salah satu segmen industri wisata yang cukup cepat berkembang, sehingga semakin hari semakin banyak jenis wisata petualangan yang ditawarkan.

Kota Batu terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius.

Sejak abad ke-10, wilayah Batu dan sekitarnya telah dikenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayah adalah daerah pegunungan dengan kesejukan udara yang nyaman, juga didukung oleh keindahan pemandangan alam sebagai ciri khas daerah pegunungan, selain itu juga fasilitas yang ada di Kota Batu semisal hotel dan penginapan lainya juga bernuasa pegunungan. Tidak salah jika Kota Batu mempunyai julukan "Batu Kota Sejuta Pesona". Sebagai layaknya Wilayah pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki panorama alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dan ingin menguji adrenalin, Kota Wisata Batu memilki obyek wisata yang mendukung untuk itu, antara lain Paralayang, arung jeram, sepeda gunung, dan lain-lain. Kondisi alam Kota Batu memiliki daya tarik tersendiri jika dilihat dari atas langit melalui paralayang akan begitu indah panoramanya, juga aliran sungai Brantas yang melalui hutan dapat dinikmati dengan olah raga arung jeram. Begitu pula dengan sepeda gunung mempunyai jalur dilereng Gunung Panderman.

Kawasan wisata Air Terjun Coban Talun merupakan salah satu jenis wisata alam dengan karakteristik pegunungan yang berada di Kota Batu, tepatnya terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji yang berjarak 9 Km dari Kota Batu dan 27 Km dari Kota Malang. Kawasan wisata ini berada dalam pengawasan Dinas Perhutani Jawa Timur yang lahannya didominasi oleh keberadaan vegetasi yang merupakan kawasan hutan sehingga memiliki udara yang segar, suasana tenang dan juga terdapat keunikan air terjun yang memiliki kolam penampung limpahan air yang tidak dalam sedangkan ketinggian air terjunnya sekitar 75 meter, hal ini tentu saja menjadi daya tarik tersendiri bagi kawasan ini. Obyek wisata air terjun Coban Talun tidak hanya indah dilihat dari kejauhan, tetapi juga lebih eksotik jika dilihat dari lokasi jatuhnya air terjun, selain itu

kawasan wisata ini didukung dengan kelerengan lahan yang beragam sehingga menambah estetika visual kawasannya. Namun kawasan wisata Air Terjun Coban Talun belum dikelola dengan maksimal , seperti: kurangnya sarana dan prasarana penunjang wisata serta terbatasnya atraksi wisata yang ditawarkan. Untuk itu kawasan wisata Air Terjun Coban Talun memerlukan konsep penataan yang baik dalam pembentukkan ruang dan tempat wisatanya, penataan yang dibutuhkan harus memiliki nilai estetika dan keindahan yang normatif serta proporsional, artinya harus sesuai dengan karakter kawasan tersebut yang memiliki kelebihan keindahan alam, sehingga dapat meningkatkan kualitas kawasan dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada serta mengurangi permasalahan yang dimiliki oleh kawasan tersebut.

Kawasan wisata Air Terjun Coban Talun dalam penataannya diharapkan berbasis "**wisata petualangan**", hal ini di karenakan kegiatan wisata petualangan berbasis pada potensi obyek dan daya tarik wisata alam (*nature resource based*), dimana para wisatawan diharuskan terlibat secara fisik terhadap kondisi dan tantangan alam.Seperti halnya kawasan wisata Air Terjun Coban Talun yang merupakan potensi obyek dan daya tarik wisata alam, untuk itu perlu ditindak lanjuti pengelolaannya dengan upaya "Penataan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun berbasis wisata petualangan".

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan wisata Air Terjun Coban Talun yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata alam yang berada di Kota Batu yang memiliki banyak potensi wisata wisata alam yang sangat menarik dan cocok untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata petualangan. Namun, kawasan ini masih belum tertata dengan optimal dan belum begitu dikenal oleh masyarakat baik dilingkup lokal maupun skala regional. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya pengelolaan dan penataan kawasan yang baik sehingga nantinya kawasan wisata Air Terjun Coban Talun dapat menjadi menjadi salah satu tujuan wisata favorit yang berbasis wisata petualangan di Kota Batu. Adapun rumusan masalah yang ada dalam studi ini antara lain : "**Bagaimana penataan yang sesuai pada kawasan wisata Air Terjun Coban Talun berbasis wisata petualangan di Kota Batu**?"

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah melakukan penataan pada kawasan wisata Air Terjun Coban Talun dengan konsep petualangan, sehingga kedepannya kawasan ini dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi.

1.3.2 Sasaran Penelitian

- Mengidentifikasi karakteristiktapak kawasan wisata Air Terjun Coban Talun
- Menentukan jenis atraksi petualangan dan atraksi pendukung yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi Wisata Coban Talun
- Bagaimanapenataan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun sebagai kawasan wisata petualangan di Kota Batu

1.4 Ruang Lingkup Studi Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Orientasi Wilayah Perencanaan

Secara administratif lokasi wisata Air Terjun Coban Talun berada pada wilayah Kecamatan Bumiaji yaitu tepatnya di Desa Tulungrejo. Disepanjang wilayah ini pula terdapat banyak obyek wisata terutama "Pemandian Selecta" dan "Pemandian Air Panas Cangar", namun jarang sekali dijumpai wisata yang masih alami seperti kawasan wisata Air Terjun Coban Talun. Sehingga mendorong adanya penerapan ide-ide dan konsep wisata yang baik untuk keberlanjutan dan kemajuan kawasan wisata. Adapun alasan lain dalam perencanaan wisata ini adalah penataan lokasi tersebut ditunjang ciri khas kawasan yang masih alami dan potensi adalah: area hutan yang luas dan lebat yang memberikan suasana rimba, serta lahannya yang terjal dan curam. Dengan demikin. diharapkan nantinya kawasan wisata Air Terjun Coban Talun dapat menjadi kawasan wisata dengan kegiatan-kegiatan wisata petualangan yang sesuai dengan potensi alam yang dimilikinya.

Adapun batas-batas administratif Desa Tulungrejo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sumberbrantas
- Sebelah Timur : Desa Sumbergondo
- Sebelah Selatan : Desa Punten
- Sebelah Barat : Gunung Rawungi

Sedangkan batas fisik fungsionalnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pegunungan
- Sebelah Timur : Permukiman
- Sebelah Selatan : Hutan
- Sebelah Barat : Perbukitan

Untuk lebih jelasnya orientasi wilayah studi dapat dilihat pada peta 1.1

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun lingkup materi studi berdasarkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Mengidentifikasi karakteristik tapak kawasan Wista Coban Talun antara lain:
  a. Tapak Alamiah
     * Topogafi
     * Klimatologi
     * Tanah
     * Hidrologi
     * Sensori dari dalam keluar tapak
     * Sensori dari luar ke dalam tapakdan
     * Vegetasi.
  b. Tapak Buatan
     * Lokasi sekitar
     * Sirkulasi
     * Fasilitas
- Menentukan jenis atraksi petualangan yang sesuai dengan karakteristik fisik Wisata Air Terjun Coban Talun.
- Penataan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun :
  a. Menentukan kebutuhan ruang atraksi Wisata Petualangan Coban Talun yang dapat dikembangkan
  b. Menentukan kebutuhan fasilitas pendukung

1.5 Keluaran dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Keluaran

Keluaran yang diharapkan dari penenlitian ini adalah menata kawasan wisata Air Terjun Coban Talun, sehingga kedepannya kawasan ini dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Hasil yang diharapkan hendaknya tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan. Untuk itu, hasil yang diharapkan adalah berupa rekomendasi atau masukan-masukan ide bagi penataan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/fragmatis. Kegunaan teoritis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Sedangkan kegunaan paraktis/fragmatis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Adapun kegunaan penelitian mengenai penataan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun, antara lain:

1.5.2.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukan untuk pihak akademis yang membutuhkan, khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis sebagai berikut:

a. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan tentang penataan kawasan wisata berupa kawasan air terjun
b. Dapat memberikan sumbangsih penataan kawasan terhadap kawasan wisata Air Terjun Coban Talun yang menjadi lokasi studi.
c. Sebagai referensi terkait penataan kawasan wisata yang memiliki daya tarik wisata.

1.5.2.2. Kegunaan Praktis/Fragmatis

Kegunaan praktis/fragmatis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yangdiperuntukan baik bagi pemerintah Kota Batu, masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Coban Talun/masyarakat Kota Batu, wisatawan yang berkunjung, maupun pihak pengelola. Kegunaan praktis, sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah untuk merencanakan penataan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun.
b. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar kawasan wisata Air Terjun Coban Talun dan umumnya masyarakat Kota Batu, kegunaaan penelitian ini adalah agar masyarakat dapat mengambil bagian dalam usaha memajukan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun dengan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung serta menjadi contoh bagi wisatawan tersebut dalam menjaga kelestarian lingkungan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun.
c. Bagi wisatawan adalah untuk mengetahui dan menikmati obyek dan atraksi wisata pada kawasan wisata Air Terjun Coban Talun, dalam hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan yang disajikan melalui atraksi wisata pada kawasan wisata Air Terjun Coban Talun.
d. Bagi pengelola adalah sebagai acuan dalam mengelola kawasan wisata Air Terjun Coban Talun sehingga kedepannya kawasan wisata ini dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menikamti atraksi wisata dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan alam sekitar kawasan wisata.

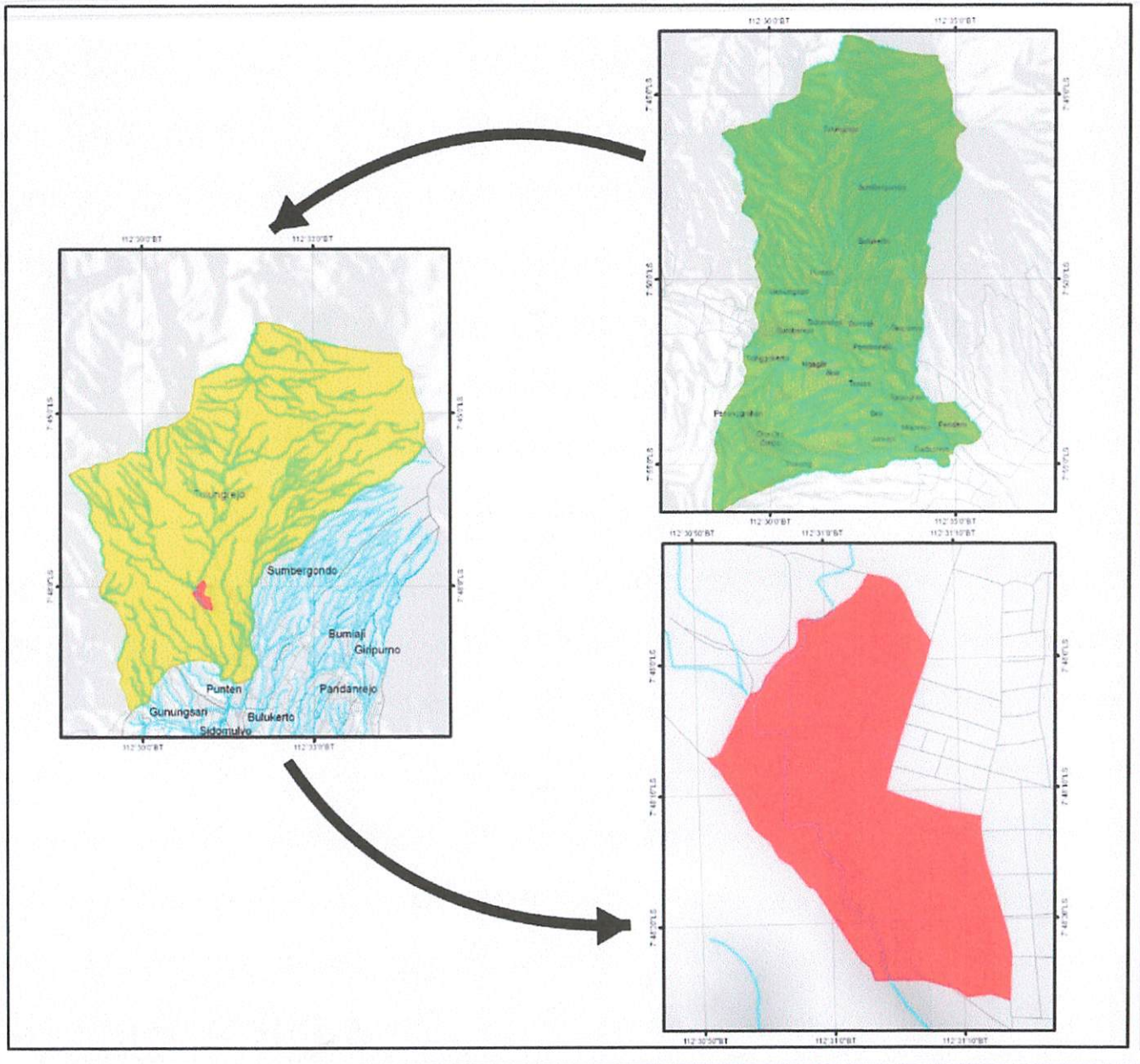

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

TUGAS AKHIR

PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN

PETA

Orientasi Wilayah

U

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi
Datum : WGS 84

LEGENDA

- Jalan
- Sungai
- Wilayah Kota Batu
- Wilayah Desa Tulungrejo
- Wilayah Penelitian

Sumber Data	Nomor Peta
1. Peta Dasar Indonesia Skala 1 : 20.000.000 2. Citra Satelite Bingmaps Tahun 2012	1.1

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang ada tiap bab penelitian " **Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun**" dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Sistematika pembahasan ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang keterangan dan penjelasan mengenai kegiatan penelitian,terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, keluaran dan kegunaan,dan sistematika pembahasan.

BAB IIKAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjabarkan tentang teori-teori maupun referensi yang menjelaskan baik langsung maupun tidak langsung tentang judul yang diangkat yaitu Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metode merupakan sebuah cara pendekatan yang harus dilakukan dalam kegiatan studi ini untuk mendekati suatu permasalahan serta sekaligus mencari dan menemukan serta mengungkapkan suatu permasalahan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran wilayah perencanaan baik secara makro maupun mikro yang berkaitan dengan tujuan diadakannya studi ini yaitu Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun .

BAB V ANALISA KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisa yang digunakan dalam pentaan kawasan wisata air terjun Coban Talun yaitu analisa tapak, dan analisa penentuan jenis atraksi wisata, analisa kebutuhan ruang dan analisa kebutuhan fasilitas pendukung.

BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang arahan pentaan kawasan wisata Air Terjun Coban Talun, kesimpulan dari laporan studi yang dibuat serta rekomendasi yang ditujukan untuk pengembangan wilayah studi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Lingkup Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan berziarah. Wisatawan adalah orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungannya itu.

Hingga kini masih banyak definisi lain tentang pariwisata. Kebanyakan mencerminkan sudut pandang atau kepentingan masing-masing. Perbedaan sudut pandangan atau kepentingan itulah yang menyebabkan adanya berbagai jenis pariwisata. Spillane membagi pariwisata atas enam jenis khusus, yaitu pariwisata untuk menikmati perjalanan, pariwisata untuk rekreasi, pariwisata untuk kebudayaan, pariwisata untuk olahraga, pariwisata untuk urusan usaha dagang, dan pariwisata untuk berkonvensi.

Pariwisata untuk menikmati perjalanan dilakukan untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuan, mengendorkan ketegangan saraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, dan mendapatkan kedamaian. Pariwisata untuk rekreasi dilakukan sebagai pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani dan menyegarkan keletihan. Pariwisata untuk kebudayaan ditandai serangkaian motivasi seperti keinginan belajar di pusat riset, mempelajari adat-istiadat, mengunjungi monumen bersejarah dan peninggalan purbakala dan ikut festival seni musik. Pariwisata untuk olahraga dibagi menjadi dua kategori, yakni pariwisata olahraga besar seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games serta buat mereka yang ingin berlatih atau mempraktikkan sendiri, seperti mendaki gunung, panjat tebing, berkuda, berburu, rafting, dan memancing. Pariwisata untuk urusan usaha dagang umumnya dilakukan para pengusaha atau industrialis antara lain mencakup kunjungan ke pameran dan

instalasi teknis. Pariwisata untuk berkonvensi berhubungan dengan konferensi, simposium, sidang dan seminar internasional[3].

- Penataan ruang

  Penataan ruang adalah proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang; berazaskan pemanfaatan ruang bagi semua kepentingan secara terpadu, berdaya guna dan berhasil guna, serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta keterbukaan, persamaan, keadilan dan perlindungan hukum[4].

- Kawasan

  Kawasan adalah wilayah dengan fungsi utama lindung atau budidaya; ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sitemnay ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu atau spesifik atau khusus, misalnya kawasan industri[5].

Pariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung dari tinjauannya yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh ilmu pariwisata didalam teori-teorinya.Pada dasarnya kepariwisataan dapat diartikan sebagai kegiatan rekreatif. Apabila dilihat dari UU RI No. 1990 mengenai pariwisata dapat diperoleh istilah-istilah sebagai berikut:

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, serta usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
- Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

---

[3]http://www.sinarharapan.co.id/feature/wisata/2004/0212/wis02.html
[4]Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (1998) "Kamus Tata Ruang", Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta karya Departemen Pekerjaan Umum, hal. 72
[5]Ibid, hal. 42

- Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan serta mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
- Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- Atraksi wisata adalah segala perwujudan dan sajian alam atau kebudayaan nyata yang sering dikunjungi, disajikan dan dinikmati wisatawan disuatu kawasan wisata atau daerah tujuan wisata.

Disamping hal-hal yang sudah dijelaskan diatas, ada pula beberapa istilah yang lebih khusus yang menyangkut dunia pariwisata, antara lain:[6]

- Wisata Alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya.
- Obyek Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.
- Kegiatan Wisata Alam adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan didalam obyek wisata.
- Konservasi adalah pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana berdasarkan prinsip kelestarian.
- Konservasi Sumber Daya Alam (Hayati) adalah pengelolaan sumber daya (hayati) yang memanfaatkan secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.
- Sumber Daya Alam Hayati adalah unsur-unsur hayati dalam alam bersama-sama dengan unsur hayati secara keseluruhan yang membentuk ekosistem.
- Ekosistem Sumber Daya Alam Hayati adalah sistem hubungan timbal-balik antara unsur dalam alam baik hayati maupun non-hayati yang saling tergantung dan saling mempengaruhi.
- Kawasan Pelestarian Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan; Pengawetan keragaman jenis tumbuhan serta satwa dan pelestarian pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistem.

---

[6]Gamal Suwantoro, "Dasar-dasar Pariwisata", Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997, hal. 7-8

- Kawasan Wisata Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik didarat maupun perairan, dengan mempunyai fungsai pokok sebagai kawasan pengwetan keragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistem.
- Cagar Alam adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri berupa tumbuhan, satwa dan ekosistem yang khas dengan perkembangannya diserahkan kepada alam.
- Suaka Margasatwa adalah kawasan suaka perlindungan sistem penyangga satwa yang kelangsungan hidupnya dapat dilakukan untuk pembinaan terhadap habitatnya.
- Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti dan zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pariwisata, rekreasi dan pendidikan.
- Hutan Wisata adalah kawasan hutan yang disebabkan keadaan dan sifat wilayahnya yang perlu dibina dan dan dipertahankan sebagai hutan dengan maksud untuk pengembangan pendidikan/penyuluhan, rekreasi dan olahraga.
- Berdasarkan fungsinya hutan wisata dibedakan menjadi dua, yaitu Taman Wisata dan Taman Buru.
- Taman Wisata adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam baik keindahan tumbuhan, satwa, maupun keindahan yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi.
- Taman Buru adalah hutan wisata yang didalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan untuk diselenggarakannya perburuan secara teratur bagi pengembangan rekreasi.
- Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk lokasi tumbuhan/satwa, baik yang asli maupun bukan, untuk tujuan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan, budaya, pariwisata dan rekreasi.
- Taman Laut adalah wilayah lautan yang mempunyai keindahan dan keunikan yang khas yang khusus digunakan sebagai kawasan konversi laut, untuk dibina dan dipelihara guna perlindungan plasma, rekreasi, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan.

Pariwisata didefinisikan berbeda-beda oleh beberapa orang yang ahli dibidangnya, antara lain:[7]

- Menurut Robert Mcintosh bersama Shasikant Gupta mengungkapakan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pamerintah tuan rumah, serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.
- Menurut E. Gyer-Freuler didalam bukunya "*Handbuch des SchweizerischanVolkswirtschaft*" yang merumuskan pariwisata dalam arti modern adalah gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta menyempurnakan alat-alat pengangkutan.
- Menurut Prof. Hunziker dan Prof. Kraft yang merupakan bapak ilmu pariwisata dalam "*Grundriss der Allgeneinen Fremdenverkehrslehre*" mengatakan bahwa pariwisata merupakan sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka itu tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari pekerjaan.
- Menurut Prof. Hans Buchli meninjau pariwisata disamping dari perjalanan juga dilihat dari pelayanannya, yaitu peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

Berdasarkan difinisi-definisi wisata di atas, maka yang dimaksudkan pariwisata dalam studi ini adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk bersenang-senang dengan menikmati obyek dan atraksi wisata yang berasal dari alam semesta serta memperoleh pelayanan dari lembaga-lembaga terkait sebagai pengelola kawasan wisata tersebut.

---

[7] Nyoman S. Pendit, "Ilmu Pariwisata", Penerbit P.T Pradnya Paramita, Jakarta, 2006, hal. 6

2.1.1. Jenis-Jenis Wisata

Jenis-jenis pariwisata menurut Nyoman S. Pendit antara lain adalah sebagai berikut:[8]

- Wisata Budaya

  Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

- Wisata Kesehatan

  Perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan penyakit, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan.

- Wisata Olahraga

  Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengmbil bagian aktif dalam pesta olahraga didalam suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olimpiade dan lain-lain.Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga tetapi bukan tergolong dalam pesta olahraga misalnya berburu, memancing, berenang dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di pegunungan.

- Wisata Konvensi

  Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musayawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.Biro konvensi berusaha untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan

---

[8] Nyoman S. Pendit, Op.cit, 2006, hal.36

sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

- Wisata Sosial

  Pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk member kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.Organi sasi ini membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi financial untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dan memperbaiki kesehatan jasmaniah dan mental mereka.

- Wisata Bahari atau Maritim

  Jenis wisata yang banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga air, baik di danau, bengawan, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

- Wisata Cagar Alam

  Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pencinta alam dalam kaitannya kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

- Wisata Buru

  Jenis wisata yang banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibebarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru kedaerah atau hutan tempat berburu yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara

yang bersangkutan, seperti di daerah Baluran Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

- Wisata Petualangan

  Dikenal dengan istilah *Adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal, terjun kedalam sungai yang sangat curam, anak-anak muda remaja "mengemudi tank-tank raksasa" bekas Perang Dunia II ke pedalaman Rusia, bungy jumping, arung jeram di sungai-sungai yang arusnya liar, masuk goa penuh misteri, mencoba wisata kutub dan tinggal beberapa malam dalam kamar hotel yang dibangun dengan membobok bukit salju di Kutub Utara, wisata ruang angkasa dengan fasilitas stasiun ruang angkasa seperti yang dilakukan oleh Dennis Tito dari Amerka Serikat dan Mark Shuttleworth dari Afrika Selatan.

2.1.2. Obyek dan Daya Tarik Alam serta Lingkungan

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat para wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.Tanpa adanya daya tarik disuatu daerah atau tempat tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

- Flora dan Fauna

  Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa flora dan fauna di bagian barat mirip dengan flora dan fauna di daratan Asia, sedang di bagian Timur mirip dengan yang terdapat di Australia. Di bagian Tengah terdapat peralihan flora dan fauna dari kedua daerah tersebut. Selain sumber daya *in situ* yang berupa flora dan fauna serta ekosistemnya, terdapat pada sumberdaya *ex situ* yang berupa kebun binatang dan kebun raya.

- Pemandangan Alam

  Pemandangan alam ini berupa perpaduan antara gunung, lembah, sungai, danau dan teras sawah membentuk suatu kombinasi komposisi pemnadangan alam yang indah.

- Gunung

  Indonesia mempunyai gunung berapi yag aktif menyebabkan tanahnya menjadi subur, sedangkan bentuk kerucut puncaknya yang tinggi dan indah merupakan daya tarik alamiah bagi wisatawan.

- Sungai dan Danau

  Sungai dan danau merupakan potensi yang sangat memikat bagi wisatawan maupun pecinta alam. Hampir disemua pelosok daerah Indonesia terdapat berbagai macam bentuk sungai ini. Pada saat ini kegiatan wisata alam di sungai (*rafting, sailing, fishing, canoeing*)mulai banyak digemari.

- Waduk

  Kegiatan wisata alam tirta diminati oleh wisatawan. Pada hari-hari besar tertentu atau pada hari libur dan akhir pekan banyak orang menikmati pemandangan alam di waduk, demikian juga hari libur banyak wisatawan datang ke waduk ini untuk berwisata.

- Laut

  Letak kepulauan Indonesia dengan lautannya secara alamiah menguntungkan karena terlindungi dari ancaman gelombang besar dan angin dari lautan pasifik, yang sering melanda Kepulauan Filipina. Sebagai suatu wilayah kepulauan, Indonesia memiliki potensi wisata bahariyang dapat dikembangkan baik untuk olahraga laut, menyelam, keindahan taman laut dan olahraga menangkap ikan. Di beberapa tempat telah ditunjuk sebagai Kawasan Tman Laut dan Taman Nasional Laut yang berpotesi sangat besar untuk obyek wisata alam.

- Goa

  Di beberapa daerah terutama di daerah dengan jenis tanah berkapur terdapat banyak goa yang sangat indah dan beraneka bentuknya. Adanya stalagtit da stalagmit serta hiasan alam pada dinding goa akan mampu memberikan atraksi wisata yang sangat mempesona. Goa-goa ini juga memberi kesempatan berpetualang bagi para *Cavers*

- Hutan

  Potensi-potensi hutan sebagai obyek-obyek atraksi wisata yang cenderung mengarah pada *natural base*. pengembangan obyek-obyek wisata tersebut sebagian besar dilakukan dengan memanfaatkan hutan yang berfungsi sebagai daerah konservasi. obyek-obyek wisata alam yang ada didalam kawasan konservasi

sumberdaya hutan perlu dikelola dan dimanfaatkan dalam unit-unit pengelolaan yang perlu dirancang dan ditentukan tujuannnya sesuai dengan sumberdaya alam yang dimilikinya. kawasan hutan dapat menciptakan aneka ragam kegiatan wisata alam, diantaranya yaitu: berkemah, memotret, rekreasi santai, camping, penelitian, berburu, dan lain-lain.

Dalam Undang-undang no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan di sebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

- Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaanalam, flora, dan fauna.

  Contoh dan penjelasan ODTW di BOGOR-jawa barat :

  a. Kebun raya bogor (yang bernuansa alam, seperti hutan buatan, yang berisikan macam-macam tumbuhan di area tersebut, dan sejuk)
  b. Taman safari puncak-bogor (kebun binatang yang meliarkan binatang-binatang di area taman safari, dan pengunjung melihatnya melalui kendaraan dari taman wisata tersebut ataupun kendaraan pribadi)
  c. Puncak bogor/ gunung mas (gunung di kawasan bogor yang menyediakan wisata kebun teh, air terjun, dll)
  d. Curug nangka (air terjun di kawasan gunung salak yang menyediakan wisata air dll)
  e. Danau lido (tempat wisata yang menyediakan pemandangan alam yaitu danau, taman pinus)
  f. Gunung salak (gunung yang berada di jawa barat yang menyediakan pemandangan yang begitu indah , dan hutan yang begitu lebat,)
  g. Situgede (Situ Gede Kawasan Situ Gede merupakan suatu kawasan yang masih bernuansa alam pedesaan. Air Danau yang membentang lebar dengan latar hutan rindang dilengkapi dengan wisata air. Terletak di desa Situ Gede Kec. Bogor Barat dekat Lembaga Penelitian Hutan Tropi)

- Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum,,peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata argo, wisata buru, wisata petualang alam, taman rekreasi, dan komplek hiburan .

  Contoh dan penjelasan dari ODTW di bogor- jawa barat :

a. Museum etnobotani (museum yang terletak di tengah kota bogor, dan mempelajari tentang macam macam jenis tumbuhan dan hubungan antara tumbuhan-tumbuhan)
b. Museum zoology (museum ini terletak di kawasan kebun raya bogor yang menyediakan tentang ilmu pengetahuan)
c. Istana bogor (tempat sejarah tentang president pertama di indonesia, yang hanya di buka setahun sekali)
d. Jungle waterpark (tempat wisata air yang berada di sebuah komplek hiburan di bogor)
e. Taman topi (sebuah taman wisata yang menyediakan aneka permainan yang berada di bogor)
f. Rancamaya (Rancamaya Dilokasi Wisata olah raga ini bukan hanya keindahannya saja, tetapi tentunya juga udara segar dan sehat)

- Objek wisata minat khusus

Objek wisata khusus adalah merupakan jenis wisata yang baru di kembangkan di Indonesia, wisata ini lebih di utamakan yang mempunyai motivasi khusus. Dengandemikian para wisata harus memiliki keahlian, contohnya : berburu, mendakigunung, arung jeram, tujuan pengobatan,agro wisata , dll.

Contoh dan penjelasan dari ODTW di Bogor :

a. Tajur (tempat pusat perbelanjaan tas yang ada di kota Bogor)
b. Cimande (tempat pengobatan alternatif ,entah itu patah tulang,remuk tulang, dll)
c. Gunung mas (tempat wisata yang menyediakan berbagai macam wisata olahraga, paralayang, terjun payung, maupun mendaki gunung)
d. Kebun Taman Obat Karyasari (Merupakan daerah perbukitan dengan cuaca dingin di kaki Gunung Sanggabuana. Terletak 30 Km sebelah barat Bogor dan dapat dicapai dalam 2 – 2,5 jam dari Jakarta.)
e. Kampoeng Air Katulampa (Kampoeng Air Katulampa merupakan satu dari sekian banyak objek agrowisata di Kota Bogor yang dapat dijadikan alternatif keluarga atau pecinta wisata alam yang hendak menikmati suasana *back to nature)*

f. Arung jeram Sungai Cisadane (wisata air yang menyediakan permainan arung jeram dan menyediakan pemandangan yang begitu indah)

2.1.3. Elemen Potensi Atraksi Obyek Wisata alam

Elemen potensi atraksi wisata alam adalah bagian dari obyek wisata alam yang menjadi daya tarik wisata untuk mengunjungi suatu obyek wisata alam, yang termasuk elemen potensi atraksi obyek wisata alam antara lain:

- Keadaan iklim setempat yaitu cuaca yang cerah, kesejukan, kering, panas, hujan dan lain-lain.
- Bentuk lahan dan pemandangan seperti lahan datar, lembah, pegunungan seperti lahan datar, lembah, pegunungan, dan, sungai, pantai, air terjun, gunung api, dan pemandangan menarik lainnya.
- Flora dan fauna termasuk hutan belukar, buah-buahan, tumbuhan aneh, hewan yang dilindungi, cagar alam, dan daerah perburuan.
- Pusat-pusat kesehatan diantara sumber air panas, mandi lumpur, mengubur diri di pasir pantai, dan lain-lain.

2.1.4. Prinsip-prinsip Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata antara lain:[9]

- Penerapan zonasi
- Fasilitas wisata harus terkonsentrasi atau mengelompok, bisa disebut sebagai *visitor center*, yang terdiri atas pusat informasi, kios, rumah makan, ruang pandang, ruang museum, P3K, WC atau MCK, tempat parker, rambu-rambu parker, akomodasi, dan lain-lain.
- Fasilitas lain didalam kawasan seperti jalan setapak, *scenic-viewpoints*, tempat berteduh, area piknik, MCK, tempat sampah, rambu-rambu petunjuk arah, lahan perkemahan.
- Bentuk bangunan dan bahan bangunan harus sesuai dengan lingkungan alam sekitar.

---

[9] Happy Marpaung dan Herman Bahar, "Pengantar Pariwisata", Penerbit Alfabeta, Bandung, 2002, hal. 42

Bentuk pengembangan lain jenis obyek dan daya tarik wisata yang berhubungan dengan flora dan fauna antara lain taman safari, kebun binatang, aquarium, dan *botanical garden*. Jika dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat menjadi obyek dan daya tarik wisata yang menarik.Selain itu, keberadaan obyek dan daya tarik wisata ini dapat dijadikan sebagai tempat pengembangbiakkan atau penangkaran bagi flora dan fauna yang langka.

Penekanan pada obyek wisata alam adalah pada ekologi dan konservasi lingkungan di tambah dengan daya dukung unsur yang berada di dalamnya seperti halnya penegasan zonasi, fasilitas publik yang mendukung wisatawan, bentuk gaya bangunan yang sesuai dengan kondisi alamnya.

2.1.5. Aspek-aspek Perencanaan Pariwisata

Dalam perencanaan pariwisata ada beberapa aspek yang mendukung perencanaan pawisata, yaitu:[10]

- Wisatawan (*Tourist*)

  Harus lebih dahulu diketahui karakteristik wisatawan yang diharapkan datang terkait dengan asal wisatawan, usia wisatawan, jenis pekerjaan, atraksi yang disukai, dan pada musim apa saja mereka melakukan wisata.
- Pengangkutan (*Transportations*)

  Harus lebih dahulu diteliti fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan digunakan untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang diinginkan.
- Atrasksi/obyek wisata (*Attractions*)

  Suatu atraksi/obyek wisata harus memiliki tiga syarat, yaitu:

  a. Apa yang dapat dilihat (*Something to See*)

  b. Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)

  c. Apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*) di derah tujuan wisata yang dikunjungi.
- Fasilitas Pelayanan (*Services facilities*)

  Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata, bagaiman akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank/*money changers*, kantor pos,

---

[10] Oka A. Yoeti, "Perencanaan & Pengembangan Pariwisata", PT Pradnya Paramita, Jakarta, 1997, hal. 3

telepon/teleks/faksimili di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan.

- Informasi dan promosi (*Informations*)

  Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Untuk itu diperlukan publikasi atau promosi tentang tujuan wisata tersebut agar calon wisatawan mengetahui dan cepat mengambil keputusan untuk berangkat ke daerah tujuan wisata yang ditawarkan.

Berdasarkan aspek-aspek perencanaan pariwisata di atas, maka yang dimaksudkan penataan kawasan wisata berabsis wisata petualangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisatawan petualangan, atraksi/obyek wisata petualangan, fasilitas pelayanan wisata petualangan, serta informasi dan promosi wisata petualangan.

2.2. Wisata Petualangan

Perjalanan petualangan telah didefinisikan sebagai aktivitas wisata yang melibatkan dua dari tiga komponen berikut: aktivitas fisik, pertukaran budaya dan keterlibatan dengan alam. Wisata petualangan bukanlah konsep baru namun telah mendapatkan signifikansi sekarang karena untuk tumbuh, fasilitas kesadaran dan keinginan untuk mengekplorasi hal-hal baru. Jenis wisata ini diisi aktivitas seru pemacu adrenalin maupun eksplorasi alam berupa perjalanan kesuatu lokasi penuh tantangan. Pelaku kegiatan wisata jenis ini biasanya berharap menemukan suasana menantang atau kejutan-kejutan dari aktivitas yang dilakukannya.[11]

Berkembangnya wisata alam didorong keinginan wisatawan mencari bentuk liburan yang berbeda dari liburan pada umunya. Wisata petualangan umumnya dilaksanakan ketempat-tempat yang sulit dijangkau dan kerap memiliki resiko. Contohnya ekspedisi mendaki gunung, lintas alam, arung jeram (*rafting*), dan menyusuri gua serta berpetualang dengan kendaraan bermotor (*motoad-venture*).

Wisata petualangan ini sanggup menumbuhkan kecintaan dan kekaguman terhadap alam dan lingkungan sekitar. Ini salah satu sisi yang harus diutamakan terutama untuk penyadaran pada masyarakat bahwa keindahan dan keunikan alam itu

---

[11] http://www.mediaindonesia.com/data/pdf/pagi/2008-05/2008-05-16_27.pdf

harus terus dijaga supaya bisa tetap dinikmati generasi mendatang. Untuk itu, sebagai salahsatu bagian dari wisata yang bertumpu pada keindahan dan lingkungan alam, konsep wisata petualangan ini harus ramah lingkungan. Hal itu juga harus dibarengi dengan ajakan kepada masyarakat disekitar lokasi wisata untuk terlibat aktiv memelihara alam.

Sebagai bagian dari aktivitas ekonomi, wisata petualangan ini memiliki kontribusi positif bagi masyarakat disekitar lokasi. Secara langsung, aktivitas wisata petualangan adalah lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar, baik yang terlibat aktiv di kegiatan maupun dalam bentuk aktivitas perdagangan.

Untuk memperkenalkan wisata petualangan, maka berikut ini dikemukakan beberapa definisi wisata petualangan:

- Arzyana Sunkar: Wisata petualangan merupakan kegiatan waktu luang yang dilakukan dialam bebas yang biasanya mengambil tempat suatu lingkungan yang tidak biasa, eksotik, terpencil atau bernuansa belantara. Biasanya terkait dengan alat transportasi yang tidak konvensional, serta terkait dengan aktivitas fisik pada tingkat rendah atau tinggi dan aktivitasnya memiliki elemen resiko dan bahaya yang meliputi: [12]
  a. Mengamati alam,
  b. Panjat tebing,
  c. Pendakian gunung,
  d. Penelusuran gua,
  e. Sepeda gunung, serta
  f. Kegiatan-kegiatan yang menawarkan petualangan yang ekstrim lainnya.
- Nyoman S. Pendit: wisata petualangan dikenal dengan istilah "*Adventure tourism*" seperti: [13]
  a. Masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*ofthe beatentrack*) penuh binatang buas,
  b. Mendaki tebing teramat terjal,
  c. Terjun kedalam sungai yang sangat curam,
  d. *Bungy jumping*,

---

[12] Arzyana Sunkar, Jurnal "*Petualangan Alam Bebas*", hal 2
[13] Nyoman S. Pendit, Buku "*Ilmu Pariwisata*", PT Pradnya Paramita, Jakarta, 2006, hal. 43

e. Arung jeram di sungai-sungai yang arusnya liar,

f. Masuk goa

Selain dari definisi diatas, wisata petualangan juga dapat diartikan sebagai Kegiatan wisata yang diisi aktivitas seru pemacu adrenalin maupun eksplorasi alam berupa perjalanan ke suatu lokasi yang penuh tantangan .Pelaku kegiatan jenis ini biasanya berharap menemukan suasana menantang atau kejutan-kejutan dari aktivitas yang dilakukannya. Contoh kegiatan wisata petualangan:[14]

a. Ekspedisi mendaki gunung,

b. Lintas alam,

c. Arung jeram (*rafting*), dan

d. Menyusuri gua, serta

e. Berpetualangan dengan kendaraan bermotor (*motoadventure*).

Dari definisi wisata petualangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa wisata petualangan pada kawasan wisata air terjun Coban Talun merupakan kegiatan wisata yang dilakukan dialam bebas dengan melakukan aktivitas seru yang cenderung kearah olahraga dan menantang kekuatan fisik serta mental para wisatawan.

Beberapa aktivitas wisata petualangan dialam bebas adalah sebagai berikut:

- Panjat tebing:

a. Tebing untuk panjat tebing berdasarkan Standar Nasional Indonesia yaitu: lebar 3 m dan tinggi 15 m.[15]

b. Pada umumnya panjat tebing dilakukan pada daerah yang berkontur batuan tebing dengan sudut kemiringan mencapai lebih dari 45° dan mempunyai tingkat kesulitan tertentu.[16]

c. Batuan tebing yang cocok untuk atraksi panjat tebing adalah karst, kapur, andesit, granit karena jenis-jenis batuan ini merupakan jenis batuan yang kuat.

---

[14] Media Indonesia, Artikel "*Serunya Wisata Petualangan*", Jumat,, 16 Mei, 2008, hal. 27

[15] http://digilib.polban.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptppolban-gdl-s1-2004-triawiyudh-832

[16] http://climbing.wah-i0Panjat%20Tebing.pdf

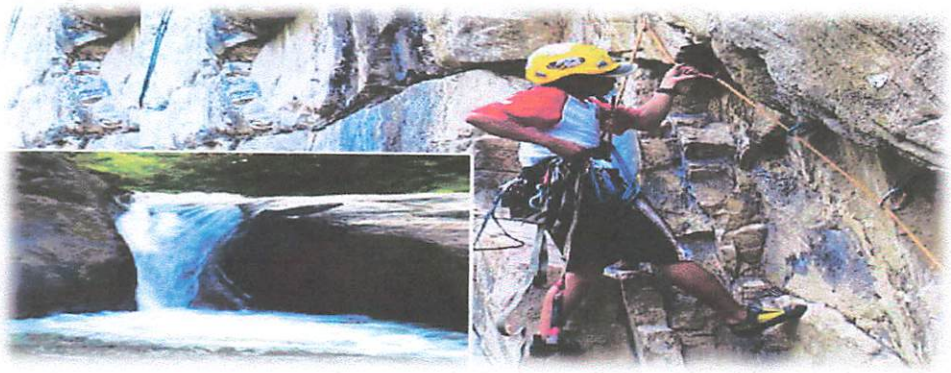

Gambar 2.1
Atraksi Panjat Tebing
Sumber: http://climbing.wah-i0Panjat%20Tebing.pdf

- Arung jeram

  a. Tingkat kesulitan sungai atau level sungai dalam kegiatan arung jeram dibagi ke dalam beberapa kelas atau grade, mulai dari tingkat yang paling mudah hingga tingkat yang paling sulit. Berikut ini ciri-ciri dan karakteristik sungai yang diurut berdasarkan grade:[17]

     - Grade I

       Air sungai mengalir tenang dan hanya sesekali diiringi riam kecil. Rintangan seperti batu, pusaran air atau air terjun, jarang dijumpai. *Scouting* atau pengintaian untuk menentukan lintasan sepertinya tidak perlu dilakukan. *Self rescue* atau penyelamatan diri relatif sangat mudah untuk dilakukan.

     - Grade II

       Terdapat ombak pada air sungai, meskipun tidak terlalu tinggi. Terdapat rintangan berupa bebatuan, namun jaraknya masih sangat renggang. *Scouting* masih tidak diperlukan dan *self rescue* pun masih mudah dilakukan.

     - Grade III

       Terdapat riam-riam yang diiringi gelombang-gelombang yang tidak terduga. Dibutuhkan manuver untuk menghindari rintangan. Scouting diperlukan untuk membantu menentukan lintasan. Meski *self recue* bisa

[17] http://geoenviron.blogspot.com/2012/07/mengenal-grade-sungai-untuk-rafting.html

dilakukan, kadang-kadang dibutuhkan *rescue team* untuk bersiaga di tepi sungai.

- Grade IV

  Jeram sudah mulai sulit dan mulai sambung menyambung. Gelombang air bisa mencapai 2 meter dengan variasi kelokan yang cukup tajam. Letak bebatuan cukup berdekatan dengan arus sungai yang liar. Scouting dan manuver cepat sangat diperlukan. Potensi terjadinya kecelakaan cukup besar dan *self rescue* sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, kehadiran *rescue team* sangat diperlukan.

- Grade V

  Riamnya panjang dan liar serta sambung-menyambung. Arus lebih deras dan jeramnya pun berbahaya. Lintasan dipenuhi oleh batu-batu besar dengan ukuran sungai yang sempit. Dibutuhkan manuver cepat dan rumit untuk mengarungi sungai di grade ini. *Self rescue* sudah tidak mungkin dilakukan. Apabila terjadi kecelakaan, river rescue sangat sulit dilakukan. *Scouting* harus dilakukan meskipun cenderung sulit.

- Grade VI

  Inilah tipe sungai yang paling sulit untuk diarungi. *River rescue* sudah tidak mungkin dilakukan. Untuk itu, dibutuhkan persiapan yang benar-benar matang untuk mengarunginya. Secara umum, sungai dengan karakteristik grade VI tidak dianjurkan untuk diarungi oleh para pemula atau anak-anak denga umur di bawah 16 tahun, karena pastinya akan menghadapi banyak rintangan dan tingkat kecuraman yang sangat ekstrim dan berbahaya, dan hanya diperbolehkan dilintasi oleh para peserta arung jeram yang sudah berpengalaman serta profesional.

b. Arung jeram dapat dilakukan pada jarak 300 meter seperti yang terjadi di sungai Serayu, Banjarnegara[18].

c. Jarak arung jeram dapat berubah jadi lebih pendek bila cuaca tidak memungkinkan[19].

---

[18] http://www.jatengprov.go.id/?document_srl=5725

[19] http://www.livingsocial.co.id/jakarta/cherokee-adventure-extend.html

Gambar 2.2
Atraksi Arung Jeram
Sumber: http://www.jatengprov.go.id/?document_srl=5725

- Berkemah (*Camping Ground*)
  a. Lokasi yang cocok untuk area perkemahan adalah sebagai berikut:[20]
     - Lahan yang datar
     - Terletak ditempat terbuka/semi terbuka (dengan mempertimbangkan faktor angin)
     - Jauh dari konsentrasi kegiatan.
     - Cukup mendapat sinar matahari
     - Letak sedekat mungkin dengan alam
     - Fasilitas infrastruktur dan utilitas tersedia
     - Tidak merusak lingkungan yang ada

[20]http://www.bandungbaratkab.go.id/index.php-potensi-pariwisatakuliner-perkemahan

Gambar 2.3
Kegiatan Berkemah
Sumber: **http://www.bandungbaratkab.go.id/index.php-potensi-pariwisatakuliner-perkemahan**

- **Downhill(menuruni Bukit)**:
  b. Secara umum seluruh aspek yg terpenting dalam bersepeda adalah menuruni bukit (down the hill).[21]
  c. Lintasan downhill secara umumnya mempunyai panjang hingga 1.5 hingga 3.5 kilometer dengan masing-masing memiliki waktu tempuh 2 sampai 5 menit dalam mengendarainya.[22]
  d. Medan down hill semakin curam akan semakin menantang dengan kontur trek berupa turunan-turunan terjal yang sesekali diselingi dengan drop-off cukup tinggi.[23]

Gambar 2.4
Atraksi Berspeda Gunung (*Downhill*)
Sumber: http://blog.lazada.co.id/bikedownhill/

---

[21] http://www.vivacycle.com/web/news-tips-memilih-pakaian-untuk-sepeda-gunung
[22] http://blog.lazada.co.id/bikedownhill/
[23]http://thingsbike.com/ensiklopedia/bersepeda-down-hill-dan-sejarahnya.html

- **Permainan Petualangan Flying Fox**

Permainan Flying Fox merupakan permainan hiburan petualangan yang dilakukan dengan meluncur dari ketinggian menggunakan 2 utas seling baja diameter 8 dengan mengandalkan beban tubuh manusia dan didorong oleh gravitasi dari suatu lokasi ketinggian dengan 6meter dengan jarak tempuh ± 20 m. Permainan ini dilengkapi oleh (selain kabel baja yang tahan karet) tali pengaman tubuh, helm dan pegangan, serta sarung tangan. Sudut kemiringan kabel pun disesuaikan agar kecepatan laju adalah normal dimana kecepatan ini akan dengan mudah dapat dikendalikan[24].

Gambar 2.5
Atraksi Petualangan Flying Fox
Sumber: http://katumiriheavenlyhaven.wordpress.com/2012/05/25/flying-fox-3/

- **Tracking**

Tacking memanfaatkan daerah-daerah alami yang berpanorama indah. Keanekaragaman flora dan fauna, jalur-jalur yang berlereng-lereng, masuk kedalam hutan bernuansa rimba bahkan ketempat-tempat terpencil adalah daya tarik tersendiri bagi pelaku hiking. Kelerengan berfariasi hingga 40% merupakan jalur yang cocok untuk hiking, untuk jarak hiking bisa menggunakan jarak 1Km[25].

---

[24]http://katumiriheavenlyhaven.wordpress.com/2012/05/25/flying-fox-3/

[25]https://www.google.com/hiking&hl=en&client=firefox-a&hs=

Gambar 2.6
Kegiatan Petualangan Tracking
Sumber: https://www.google.com/Tracking&hl=en&client=firefox-a&hs=

Wilayah di Indonesia yang memiliki beragam daya tarik wisata petualangan salah satunya adalah berpetualang di Desa Wisata Semangki yang lokasinya terletak di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Desa Wisata Samangki yang wilayahnya mencakup kawasan hutan dan pegunungan kars dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memiliki beragam daya tarik wisata yang khas dan menarik untuk dikunjungi, meliputi:

a. Taman Wisata Alam Bantimurung - Objek wisata utama pada taman wisata Bantimurung adalah air terjun, sehingga kegiatan yang ditawarkan adalah wisata tirta. Di samping air terjun, terdapat pula objek wisata lain, yaitu gua alam dan atraksi satwa kupu-kupu yang berterbangan bebas di habitat aslinya. Kupu-kupu merupakan ikon Bantimurung yang terkenal hingga ke mancanegara. Karena tingginya keanekaragaman dan populasi kupu-kupu pada wilayah ini, Wallace bahkan pernah menjulukinya sebagai "*The Kingdom of Butterfly*".
b. Kawasan Karaenta- Karaenta dikenal kawasan hutan lindung dan hutan negara yang menjadi wilyah kerja Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Kawasan yang dulunya dikenal dengan nama Cagar Alam Karaenta ini adalah habitat kera hitam endemik; *macaca maura*. Kera yang hidup liar ini dapat dengan mudah dipanggil (dengan keahlian khusus) oleh petugas, atraksi satwa inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

c. Kawasan Pattunuang- Pattunuang telah lama dikenal dan dijadikan areal camping ground oleh para pecinta alam. Di kawasan yang terkenal dengan gua-gua alam dan tebing-tebing kars ini biasa dilakukan aktivitas panjat tebing dan selusur gua. Sebagai kawasan karst, kawasan ini kaya akan gua-gua alam dengan ornamen unik dan khasnya. Bahkan karst Maros disebut sebagai kawasan karst yang paling terkenal di Indonesia karena *lansekap*nya yang spesifik dan ornamen gua terindah.

d. Wahana Wisata Maros Waterpark - Wisata permandian dan petualangan ini hadir melengkapi objek wisata yang berada dalam wilayah Desa Wisata Samangki. Dengan beragam fasilitas permainan air dan *outbound* yang siap memuaskan pengunjung penyuka tantangan. Dalam wahana ini tersedia *flying fox* sepanjang 100 meter yang siap memacu adrenalin pengunjung.

e. Wisata Biseang Labboro, Lokasi lebih ini Letaknya sangat Strategis dan mudah dijangkau . Biseang Labboro dikenal dengan pemandangan dan Susasana yang begitu hijau, yang berada di sekita Sungai selali itu tempat ini juga merupakan salah satu tempat Lokasi Kegiatan Panjat Tebing bagi para Climbers. sehingga meiliki daya tarik yang begitu sensasional bagi pengunjungnya.

- **Arena Airsoft Gun**

Airsoft adalah sebuah olahraga atau permainan yang mensimulasikan kegiatan militer atau kepolisian, yang menggunakan replikasenjata api yang disebut airsoft gun.

Airsoftgun / airsoft gun diciptakan untuk memenuhi hasrat pecinta senjata (positif) untuk mengalami pengalaman menembakkan senjata yang relatif aman untuk pengguna individu dan pengaplikasian strategi pertempuran dalam permainan perang-perangan/skirmish (war game) jika dalam suatu komunitas. Permainanan bisa diterapkan di gedung-gedung dan kawasan hutan (bernuansa alam). Arena soft gun yang terdapat di indonesia salah satunya di wisata studi alam TVRI Kota Depok. Dengan luas lahan ± 8 ha. Untuk arena airsoft gun sekitar ± 5 ha.

2.3. Playing ground

Konsep wisata keluarga adalah meliputi 2 kegiatan yaitu kegiatan untuk anak-anak dan orang tua. Kegiatan untuk anak-anak adalah bermain yaitu sesuatu kegiatan yang dapat meningkatkan gairah hidup anak, karena dunia anak pada dasarnya adalah dunia bermain. Dengan bermaindiharapkan anak dapat mengembangkan imajinasinya untuk lebih mengenallingkungannya sehingga diharapkan anak dapat lebih mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan dan teman – temannya. Dalam bermain anak diharapkan juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan mencoba – coba sesuatu yang baru untuk perkembangan dan pertumbuhannya.

Fasilitas bermain anak-anak tersebut dapat berupa :

- Labirin (taman sesat), Di atas tanah seluas 100 m2, dapat dibuat permainan yang biasa dikenaldengan sebutan taman sesat dari pohon teh-tehan . Permainan ini bertujuanuntuk melatih mental anak untuk dapat memecahkan suatu permasalahandengan tenang.
- Flying Fox, Turun dan melucur dari ketinggian 6 meter dengan jarak 20 metermenggunakan Harnes (pengaman tubuh) diatas tali tambang baja. Kegiatanini dipandu oleh petugas yang berpengalaman, untuk menciptakankeamanan dan kenyamanan anak. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikesan baru bagi anak dalam peningkatan mental dan keberaniannya.

  a. Tangga Goyang Monyet dan Tangga Jala, Sebelum bermain Flying Fog, anak harus melewati dan menaiki tangga goyang, jaring laba – laba atau tangga jala setinggi 6 meter. Disini anak dilatih untuk meningkatkan keberanian, kekuatan, keseimbangan, keharmonisan tubuh anak, juga ketepatan dalam melangkah.

  b. Titian Tali Keseimbangan, Untuk melatih keseimbangan tubuh dan keberanian anak disediakan titian tali yang terbentang di atas kolam sepanjang 10 m. Keseimbangan tubuh anak akan lebih teruji di permainan ini, jika keseimbangan anak tidak sempurna maka anak akan jatuh ke kolam. Dalam permainan ini anak akan dijaga dan dimotifasi oleh pemandu sehingga keberanian anak diharapkan akan tumbuh dan berkembang.

a. Bermain Bola, Sepak bola adalah permainan rakyat, anak dapat bermain bola diatas rumput yang hijau dan tertata rapi. Dengan permainan ini anak dapat belajar bekerja sama dengan temannya untuk mencapai keberhasilan.

Semua aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya adalah dengan didampingi kedua orang tuanya. Selain bertindak sebagai pengawas, orang tua juga dapat ikut bermain sehingga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak. Selain itu jaga terdapat beberapa tawaran aktivitas untuk orang tua yaitu berupapameran. Dari pameran anggrek, pameran bunga, pameran foto, pameran lukisan sampai pameran rekreasi alam[26].

2.4. Elemen Pendukung

Beberapa elemen pendukung yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sirkulasi pedestrian, gazebo atau paviliun, planter box, kursi taman dan pergola.

2.4.1. Gazebo

Gazebo atau paviliun adalah elemen penting dalam taman islami karena disinilah dapat menikmati keindahan.[27]Arsitek Rizky Artando menjelaskan, ukuran gazebo menjadi hal yang perlu diperhatikan, idealnya gazebo yang ditempatkan di taman memiliki ukuran 2x2 meter. Dengan ukuran tersebut, dapat berkreasi dengan meletakkan aksesori yang dapat mempermanis tampilan gazebo, semisal meja kecil, kursidan beberapa ornamen favorit lain.[28]

---

[26]http://www.sinarharapan.co.id/feature/wisata/2003/034/wis01.html
[27]Fireza, D., *Desain Taman Islami,* Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 93
[28] http://lifestyle.okezone.com/read/2011/10/13/30/514702/mendesain-gazebo-taman

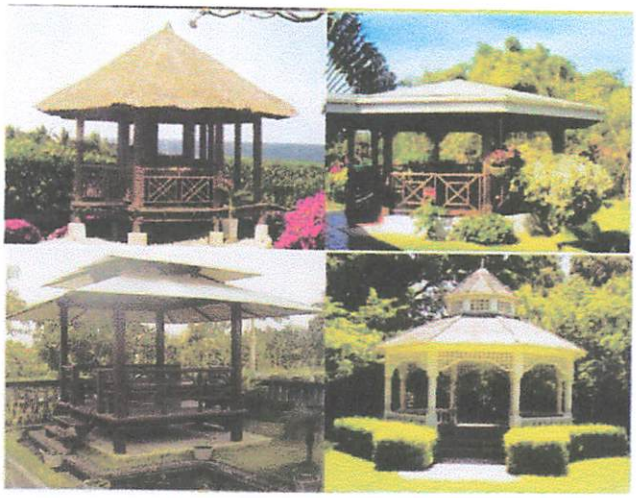

Gambar 2.7
Berbagai Macam Gaya Gazebo
Sumber: Doni F., Desain Taman Islami, Jakarta: Mizan Publika, 2007

2.4.2. Sirkulasi Pedestrian

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pola penggunaan tanah sehingga merupakan pergerakan dari ruang suatu keruang yang lain. Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- Jalur melalui ruang
  a. Integritas masing-masing ruang kuat
  b. Bentuk alur cukup flesibel

- Jalur memotong ruang
  Mengakibatkan terjadinya ruang gerak dan ruang diam

- Jalur berakhir pada ruang
  a. Lokasi yang menentukan arah
  b. Sering digunakan pada ruang bernilai fungsional atau simbolis.[29]

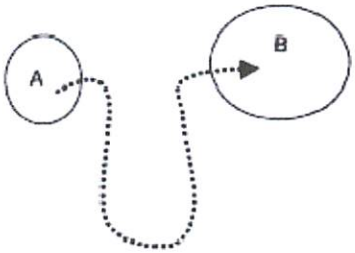

---

[29] Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*, Jakarta:Gunadarma, 1999 *Hal 41.*

Sirkulasi pedestrian atau manusia membentuk pertalian yang penting hubungannya dengan aktivitas dalam site, maka banyak hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- Lebar jalan
- Penambahan estetis yang menyenangkan
- Fasilitas penyebrangan dan lain-lain.[30]

Berikut ini (Gambar 2.8) adalah contoh gambar pola sirkulasi dalam pencapaian ruang.

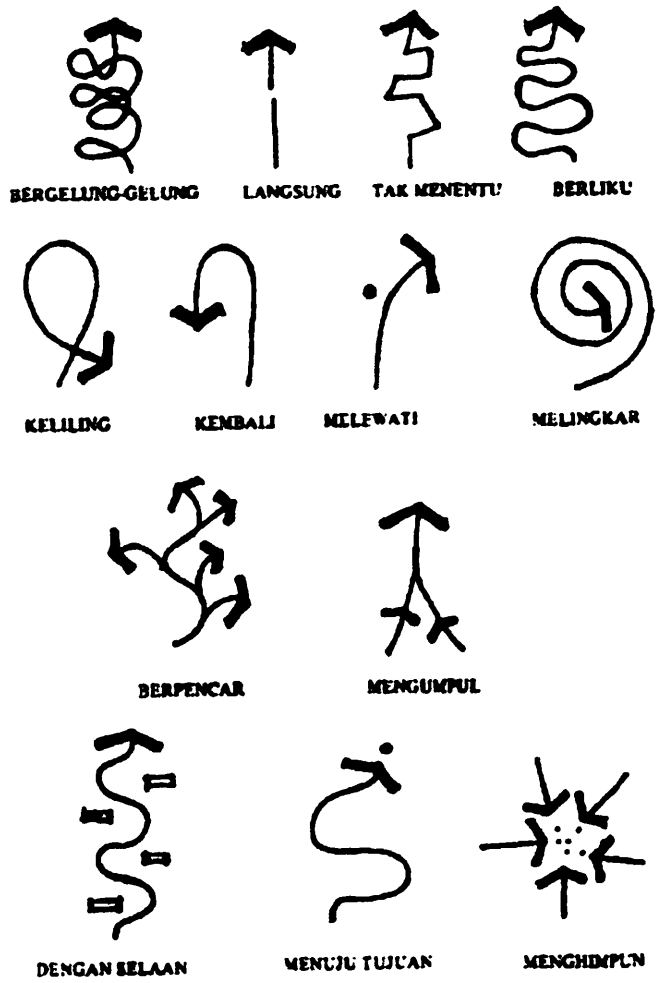

Gambar 2.8
Pola Sirkulasi dalam Pencapaian Ruang

---

[30] Prabawasari, V. W./Suparman, A., *Tata Ruang Luar 01*,Jakarta: Gunadarma, 1999 *Hal 41.*

2.4.3. Kursi Taman dan Planter Box

Kursi taman memiliki 2 fungsi yaitu sebagai tempat duduk dan hiasan pelengkap taman.[31]Sedangkan planter box atau bak tanaman dibuat untuk wadah tanaman semak yang umumnya ditanam berderet. Seiring dengan perkembangan penggunaan planter box dalam taman selain berfungsi sebagai bak tanaman hias juga berfungsi sebagai temapat duduk. Planter box yang digunakan pada taman islami dapat berbentuk geometris; seperti persegi panjang, bintang bersudut 8, belah ketupat atau segi 8. Planter box ini ditempatkan sebagai bagian

Gambar 2.9
Bentuk-bentuk Penerapan Planter Box

2.4.4. Pergola

Pergola berfungsi sebagai tempat merambatnya tanaman, gerbang taman dan pembingkai vista taman tersebut.[32]Tidak ada ketentuan khusus untuk bentuk struktur pergola. Jadi, kreasi perancanglah yang menentukan cocok atau tidaknya pergola taman yang akan dibangun. Dalam website dracaena nurserySemarang mengemukakan bahwa fungsi pergola selain memberikan keteduhan dari sinar matahari, juga dapat menjadi bingkai yang unik kalam melihat obyek di sekitar taman. Dan juga dapat memberikan tempat duduk di bawah pergola agar nantinya dapat menjadi tempat istirahat yang ideal bagi pengunjung taman.[33]

---

[31] http://www.anneahira.com/bangku-taman.htm
[32]Fireza, D., *Desain Taman Islami,* Jakarta: Mizan Publika, 2007 Hal 98
[33] http://dracaenanursery.blogspot.com/2011/10/disain-pergola.html#!/2011/10/disain-pergola.html

Gambar 2.10
Macam-macam Desain Pergola sebagai Tempat Merambat Tanaman danPembingkai

2.5. Motivasi Wisatawan

Banyak alasan orang untuk melakukan kegiatan wisata. Macam-macam alasan orang melakukan perjalanan, antara lain yaitu:[34]

- Pendidikan dan kebudayaan
  a. Ingin melihat bagaimana rakyat lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya.
  b. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah tercapai oleh negara lain.
  c. Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan kuno, monumen, kesenian rakyat, industri kerajinan, festival, keindahan alam, dan lain-lain.
  d. Untuk bertasipasi dalam suatu festival kebudayaan kesenian, dan lain sebagainya.
- Santai, kesenangan, petualangan.
  a. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
  b. Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman.
  c. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada untuk memperoleh kegembiraan .
  d. Untuk mendapatkan suasana romantik dan berkesan terutama bagi pasangan – pasangan yang sedang melakukan bulan madu.
- Kesehatan, olah raga dan rekreasi.
  a. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
  b. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu.

[34] Gamal Suwantoro, Op.cit, hal.98

c. Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.

d. Melakukan rekreasi dan menghabiskan masa libur.

- Keluarga, negeri asaldan tempat bermukim.

  a. Untuk mengunjungi tempat dimana kita dilahirkan.

  b. Untuk kegiatan sosial.

  c. Untuk mengunjungi keluarga dan kawan-kawan.

  d. Untuk pertemuan keluarga dan kawan-kawan dalam rangka reuni.

- Bisnis, sosial, politik dan konperensi.

  a. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, atau karya wisata.

  b. Untuk menghadiri seminar, *symposium* dan pertemuan ilmiah lainnya,

  c. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan negara lain.

  d. Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.

- Persaingan dan hadiah

  Untuk memperlihatkan kepada orang lain bahwa yang bersangkutan mampu melakukan perjalanan jauh.

Sedangkan menurut Chafid Fandeli dalam buku "Dasar-dasar Managemen Kepariwisataan alam menyebutkan bahwa ada dua faktor penting yang menentukan kepergian seseorang untuk berwisata, yaitu:[35]

- Faktor Pendorong

  Faktor yang mendorong sesorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu-lintas dan hiruk pikuk kesibukan dikota.

- Faktor Penarik

  Faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi wisata didaerah atau tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemahsyuran akan obyek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ketempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olahraga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik didaerah tujuan wisata.

---

[35]Chafid Fandeli, Op.cit, hal. 40

Pada hakekatnya aspek motivasi adalah aspek yang terdapat pada diri wisatawan. Untuk menimbulkan motivasi sangat tergantung pada diri pribadi wisatawan yag berkaitan dengan umur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik dan psikis. Motivasi wisatawan yang berkaitan dengan keinginan untuk pergi berwisata, dapa dilihat pada table berikut ini:

Table 2.1
Motivasi Wisatawan

No	Kategori	Motivasi wisatawan
1	Motivasi Fisik	- Menyegarkan kembali badan dan jiwa - Istirahat karena kesehatan - Olahraga - Rekreasi: bersenang-bersenang, berpacaran, berbelanja, melihat pertunjukkan kesenian
2	Motivasi Kebudayaan	- Ingin mengetahui budaya, seni, music, arsitektur, sejarah negara lain - Peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional)
3	Motivasi Individu	- Mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru - Perjalanan bersenag-senang - Kunjungan spiritual misal : ziarah - Mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial)
4	Motivasi Prestasi dan Situs	- Penyaluran hobi - Melanjutkan belajar - Pertemuan

Sumber : Wahab, 1975, Methiesen dan Wall, 1982

2.6. Karakter Tapak (Lingkungan Alamiah)

Rustam H./Hardi. U. (2002), Elemen alamiah dan kondisi lingkungan sekitar antara lain Iklim, Air *(Hidrologi)*, tanah, topografi, vegetasi dan kehidupan mahluk hidup lainnya.

2.6.1 Topografi

Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam tiga hal yaitu:

- Topografi memengaruhi iklim dan cuaca
- Topografi pmempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan *enjineering* (kontruksi) dan

- Topogorafi menggambarkan karakter tapak.

Bentuk muka tanah (dataran, bukit) mempengaruhi micro climate karena adanya pergerakan udara dan orientasi sinar matahari.Angin menjadi lebih lemah pada sisi lereng yang terlindung dan menjadi kuat pada sisi lereng atasnya.Pada malam hari daerah yang rendah mempunyai suhu lebih dingin dibandingkan dengan lereng yang lebih tinggi.Hal ini mempengaruhi peletakan tanaman yang sesuai dengan tujuan rancangan.

Karakteristik muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya dan segi enjineringnya. Pada daerah berkontur denga kemiringan tertentu memerlukan penyelesaiaan enjinering/kontruksi tertentu, umumnya:

- Kemiringan dibawah 4% diklasifikasikan sebagai daerah datar dan cocok untuk aktivitas/kegiatan padat (seperti tempat parkir, plaza, kolam renang, *children playground,* olahraga).
- Kemiringan dibawah 4-10% untuk kegiatan sedang dan ringan (seperti tempat gazebo, olahraga)
- Kemiringan >10% lebih cocok untuk penempatan titik pandang, ruang khusus, dan pembibitan.

2.6.2 Klimatologi

Analisis terhadap faktor klimatologi meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional *(macro climate)*, suhu didalam tapak *(micro climate)*, sudut/arah sinar matahari, curah hujan, kekuatan angin, frekuensi angin, dan kelembapan.Analisis ini dibutuhkan agar rancangan lansekap memperthatikan *energy conscious.* Pengaruh iklim ini akan mempengaruhi ruang-ruang yang dikehendaki ataupun keterlindungan terhadap pengaruh panas dan teduhnya suatu ruang.

2.6.3 Tanah

Kondisi tanah yang dimaksud adalah tanah dalam konteks enjinering (rekayasa) dan tanah dalam konteks jenis, sifat dan unsure tanah itu sendiri. Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi:

- Sifat ekologis sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan
- Sistem pemilihan konstruksi dan

- Sebagai potensi fisik tapak.

Analisis ini diperlukan mengingat sifat tanah yang penting bagi kehidupan tumbuh-tumbuhan adalah drainase, kadar organis, keasaman (pH), dan tersedianya zat gizi seperti nitrogen. Ini akan menentukan perkiraan jenis tanaman yang dapat tumbuh pada lokasi tersebut dan usaha untuk menjadikan struktur jenis tanah sesuai dengan habitat tanaman. Struktur jenis tanah mempengaruhi keputusan dalam penggunaan sistem rekayasa, misalkan pada daerah tanah bergambut, bagaimana penyelesaian kontruksi jalan pedestrian dan bagaimana pemilihan jenis tanamannya.Hal lainnya kadangkala tanah mempunyai karakteristik berbatu-batu dengan lingkungan alamiah.Ini merupakan suatu potensi alam dan lansekap yang dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan keharomonisan dalam rancangannya.

2.6.4 Air (Hidrologi)

Analisis terhadap unsure adanya air dalam tapak dikarenakan tiga hal :

- Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan,
- Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan
- Air merupakan elemen lansekap.

Sumber air berasal dari hujan ataupun air yang berada dibawah tanah itu sendiri. Air ini akan mempengaruhi kehidupan tanaman. Artinya harus menganalisis dimana adanya sumber air.Air hujan merupakan air permukaan. Dengan adanya kemiringan tanah, maka terjadi aliran yang dapat menyebabkan faktor *run off* dan akan terjadi bentuk drainase alamiah yang mempengaruhi bentuk muka tanah.

Air merupakan sumber persediaan bagi sungai-sungai.Keberadaan air sungai yang mengalir dapat menjadi potensi elemen lansekap untuk menciptakan kesan ketenangan, refleksi, aktivitas rekreasi, dan sebagainya.

Air mengalir dari pancuran, anak sungai dan air terjun dapat menimbulkan suara dan gerak sebagai bagian dari rancangan. Disi lain, penampungan air permukaan akan meningkatkan penyerapan ke *water table* dan merupakan salah satu cara memperkecil drainase lingkungan sekitarnya.

2.6.5 Sensori

Analisis yang perlu dilakukan adalah view/titik pandang/titik penglihatan. View atau pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif.Sudut pandangan yang bebas.Apakah pemandangan tersebut dapat berubah-ubah dan kemungkinan sudut pandangan tidak berubah.

2.6.6 Vegetasi/Mahluk Hidup Lainnya

Perhatikan dalam penganalisisan faktor berikut ini:

- Sifat ekosistem dan kepekaannya terhadap pembangunannya
- Potensi bentuk visual alamiah dari jenis vegetasi yang ada

Suatu kumpulan vegetasi akan mempengaruhi kondisi iklim, karakter tapak, dan tipe tanah. Disamping itu juga mempengaruhi kondisi hidrologi setempat.Lebih dari itu vegetasi mempunyai kaitan erat dengan ekosistem setempat.Tumbuh-tumbuhan (vegetasi) merupakan potensi tapak yang penting dalam hal pembentukan skala, tekstur, warna dan bentuk tajuk, karakter tapak, serta komposisi.

Tiga hal yang penting diketahui bahwa pepohonan dapat digunakan untuk menciptakan bidang vertikal, menutup pemandangan yang kurang baik, menciptakan privasi dan menciptakan iklim pada ruang-ruang yang akan dirancang. Semak *(scrubs)* dapat dimanfaatkan untuk memperoleh tekstur, warna, komposisi, pengarah, sirkulasi, serta sebagai pembatas suatu area/ruang. Sedangkan penutup tanah (rerumputan) membentuk bidang alas dan merupakan elemen penting untuk mengurangi erosi tanah permukaan, menentukan kualitas ruang dengan tekstur dan warnanya.Disamping itu, kiranya perlu dikaji lokasi, jalur kehidupan, kebutuhan makanan, dari mahluk hidup lainnya seperti kawanan satwa unggas, guna kepentingan berwawasan lingkungan.

2.7. Komponen Desain Lansekap

Dalam komponen desain lansekap memiliki tiga komponen yang saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:[36]

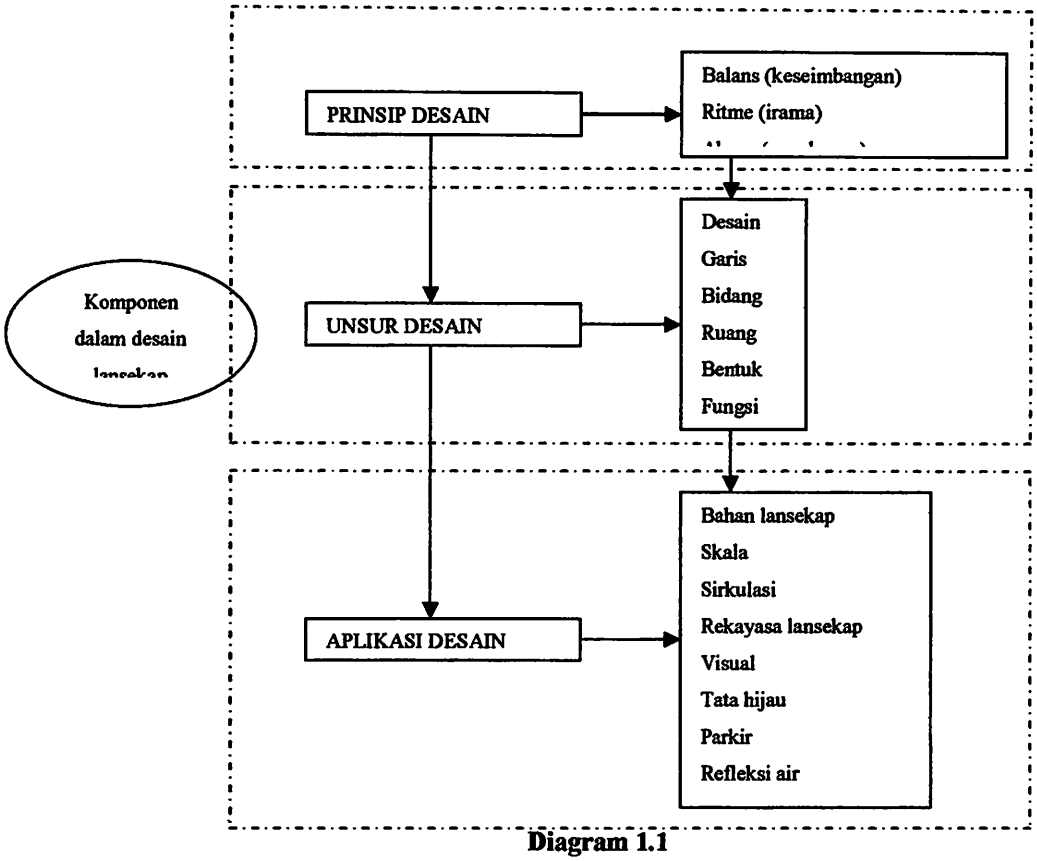

Diagram 1.1

Komponen dalam Desain Lansekap

Dari diagram diatas, terlihat kedudukan komponen desain. Suatu proses perancangan pada dasarnya merupakan suatu sistem pendekatan untuk menghasilkan suatu karya desain lansekap. Di dalamnya terdapat beberapa tahapan atau urutan menuju terciptanya suatu desain. Tiga bagian pokok dalam proses desain adalah sebagai berikut:

- Tahapan rencana lansekap (*planning in design*) berisikan pemikiran secara makro dan merupakan pemikiran awal dari tapak yang hendak dirancang.

---

[36]Rustam Hakim, Hardi Utomo, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Bumi Aksara, Jakarta 2002, hal 20-21

- Tahapan rencana tapak lansekap (*landscape site planning*)berisikan gubahan tata ruang luar secara dua dimensi.

- Tahapan rancangan rinci (*detailed landscape design*)berisikan keputusan akhir terhadap penyelesaian masalah di dalam tapak secara tiga dimensi. Pada tahap ini keputusan terhadap pemanfaatan komponen desain menjadi sangat penting.

2.8. Karakteritik Tanaman (Vegetasi)

Vegetasi/tanaman pada RTH merupakan elemen utama yang perannya sangat menentukan fungsi dari RTH taman tersebut. Karakteristik tanaman akan memberikan kesan alami lingkungan, khususnya pada kawasan di pusat kota (*urban*), karena tanaman dapat menjadi penyegar visual terhadap elemen-elemen yang bersifat keras dan kasar. Selain memberikan kelembutan relatif terhadap lingkungannya yang keras, kasar dan kaku, juga akan memberikan kualitas yang harmonis walaupun penataannya tidak direncanakan secara maksimal. Untuk itu pengenalan terhadap jenis-jenis tanaman merupakan langkah awal yang baik untuk menganalisis vegetasi dalam perencanaan ruang terbuka hijau. Berikut akan menjelaskan karakteristik tanaman yang terdiri dari

Karakter tanaman, yang akan dijelaskan lebih detail dibawah ini yaitu besar tajuk, bentuk massa, titik tanam, system penanaman, komposisi tanam dan proporsi tanaman.[37]

- Besar tajuk

  Tajuk adalah merupakan keseluruhan bentuk dan kelebaran maksimal tertentu dari ranting dan daun suatu tanaman secara visual, terdiri :

  a. Tajuk bulat
  b. Tajuk persegi panjang
  c. Tajuk kerucut
  d. Tajuk memayung
  e. Tajuk vertical

---

[37]Damayanti, Ika. Studi Indentifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor, Jur: Tek. Planologi, ITN, 1998, Hal 79.

- Bentuk massa

  Bentuk massa adalah suatu bentuk yang merupakan kelompok, baik untuk kelompok tanaman dan atau kelompok daun yang padat.

- Titik tanam

  Titik tanamn adalah tempat penanamn suatu jenis tanman pada lokasi tertentu, terdiri dari:

  a. Jarak titik tanam rapat: Jarak titik tanam dengan tajuk tanaman bertemu dan bertumpuk
  b. Jarak titik tanam tidak rapat : Jarak titik tanam dengan tajuk tanaman bersinggungan
  c. Jarak titik tanam jarang: jarak titik tanam dengan tajuk tidak bertemu atau berjauhan

- Sistem penanaman

  Diterapkan khusus untuk penanaman secara berkolompok (masal), dengan jarak maksimal 1 tajuk tanaman:

  a. Sistem tanam bujur sangkar
  b. Sistem tanam persegi panjang (memanjang)
  c. Sistem tanam segitiga (silang)

- Komposisi tanaman

  Komposisi tanaman adalah pencampuran dari beberapa jenis tanaman, terdiri dari:

  a. 1 jenis perdu
  b. 1 jenis pohon
  c. 1 jenis penutup tanah
  d. 2 jenis : perdu dan penutup tanan
  e. 2 jenis : pohon dan perdu
  f. 3 jenis: pohon, perdu, dan penutup tanah

- Proporsi tanaman

  Proporsi tanaman (penataan tanaman) dibagi dua yaitu:

  a. Penataan tanaman bebas
     - Berumpun
     - Tunggal
     - Campuran

b. Penataan tanaman teratur

- Linier
- Blok
- Kombinasi.

Berdasarkan bentuk tanaman dapat dibedakan dari beberapa kelompok besar yaitu:[38]

- Rumput

Rumput merupakan jenis tanaman pengalas.Posisinya merupakan lapisan paling bawah diatas tanah.Contohnya rumput gajah, rumput manila, rumput jarum dan lain-lain.

a. Tinggi tanaman kurang dari 5 cm
b. Perakaran serabut atau menjalar
c. Posisi rumput tidur menjalar atau tegak
d. Mudah dalam perawatan
e. Ketahanan terhadap gas pencemar udara tinggi
f. Ketahanan terhadap partikel padat tinggi, serta kemampuan dalam menyerap gas tinggi

- Tanaman penutup tanah

Sering disebut dengan *ground cover* merupakan tanaman yang sedikit lebih tinggi dari rumput.Umumnya jenis tanaman ini terdiri dari tanaman yang berdaun atau berbunga indah. Contonnya: krokot, nanas hias, mega mendung, lili paris dan lain-lain.

Persyaratan dari tanaman penutup tanah adalah sebagai berikut:

a. Tinggi tanaman 5-15 cm
b. Perakaran serabut atau menjalar dengan tunas
c. Dapat merupakan jenis rumput atau penutup tanah
d. Mudah dalam perawatan
e. Ketahanan terhadap pencemaran udara tinggi
f. Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
g. Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

---

[38]Ika Damayanti, Studi Indentifikasi Penyediaan Kawasan Hutan Kota Sebagai Salah Satu Solusi Penurunan Pencemaran Udara Akibat Kendaraan Bermotor, Jur: Tek. Planologi, ITN, 1998, Hal 86.

Ciri dari tanaman Penutup Tanah*(Ground Cover)* adalah jenis tanaman ini memiliki ketinggian antara 15-30 cm dan merupakan jenis tanaman terkecil menurut ukurannya. Fungsi dari tanaman Penutup Tanah adalah :

- Untuk membentuk tepi atau batas ruang
- Menyatukan komposisi dari kelompok-kelompok tanaman Secara garis besar, tipe dasar dari bentuk tanaman terbagi menjadi bentuk:
  a. Menyebar (horisontal)
  b. *Globular* (bulat)
  c. *Conical* (piramidal)
  d. *Weeping* (merunduk)
  e. *Pecturesgue* (bentuk yang menarik / abstrak).
- Semak

  Semak merupakan jenis tanaman yang agak kecil dan rendah, agak berkayu atau hanya cabang utamanya yang berkayu serta pertumbuhannya cenderung merambat atau melebar.Contoh : alamanda, soka, mawar, malati, dan lain-lain.
  a. Tinggi tanaman 20-30 cm
  b. Perakaran tidak merusak konstruksi jalan
  c. Berbatang lunak dan tidak mudah patah
  d. Mudah dalam perawatan
  e. Ketahanan terhadap gas pencemaran udara tinggi
  f. Ketahanan terhadap partikel padat tinggi
  g. Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

  Berdasarkan ukurannya, tanaman semak dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: Semak Tinggi (tinggi maksimal 4,5 meter), Semak Sedang (tinggi 1 meter) dan Semak Rendah (tinggi 0,3 – 1 meter). Fungsinya adalah :
  a. Menghubungkan secara visual dua sisi komposisi menjadi satu kesatuan
  b. Sebagai pengarah ke satu titik tujuan
  c. Sebagai pembatas ruang vertikal, tetapi masih mampu memberikan pandangan terbuka ke atas
- Perdu

  Perdu merupakan jenis tanaman yang menyerupai pohon tetapi lebih kecil dan biasanya batangnya cukup berkayu tetapi tumbuhnya kurang tegak dan kurang

gagah.Jenis tanaman ini biasanya bercabang banyaka dengan percabangan yang selalu dekat dengan tanah.Contoh : puring, kembang merak, kemuning, kembang sepatu, bugenvil, kaca piring dan lain-lain. Persyaratan dari tanaman perdu adalah sebagai berikut:

a. Tinggi tanaman 0,50-2 meter
b. Batang berkayu dan tidak mudah patah
c. Muda dalam perawatan
d. Dapat dinikmati keindahan warna bunga atau daunnya
e. Terhadap terhadap gas pencemaran udara tinggi
f. Ketahanan terhadap pertikel padat tinggi
g. Kemampuan dalam menyerap gas tinggi

- Pohon

Tanaman pohon merupakan tanaman berkayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh.Untuk pohon pelindung, harus mampu sebagai penyerap polusi udara, berfungsi sebagai peneduh. Contoh: angsana, tanjung, bungur, trembesi, biola cantik, beringin, dammar, glodokan dan lain-lain. Persyaratan tanaman pohon adalah sebaga berikut:

a. Bermassa daun padat
b. Tinggi pohon 2-12,35 meter
c. Batang pohon/percabangan tidak mudah patah
d. Mudah dalam perawatan
e. Bertajuk lebar
f. Ketahanan terhadap partikel pada tinggi
g. Ketahanan terhadap gas pencemar udara tinggi
h. Kemampuan dalam menyerap gas tinggi
i. Perakaran dalam

Berdasarkan ukurannya, pohon dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :[39]

a. Pohon Besar : memiliki ketinggian lebih dari 12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai unsur penting yang secara fisik membagi ruang-ruang

[39] Wahyudi. Ketersediaan Alokasi RTH Kota,PM Ilmu Lingkungan, UNDIP, 2009, Hal 42.

perkotaan dan perdesaan yang luas, yang tidak mungkin dibatasi oleh bangunan karena kendala permukaan tanah menjadi ruangyang lebih kecil.

b. Pohon Sedang : memiliki ketinggian antara 9-12 meter, dalam penataan lansekap berfungsi sebagai pengatur komposisi bersama-sama dengan tanaman semak serta berfungsi untuk membatasi eruang pada bidang vertikal.

c. Pohon Kecil/Perdu : memiliki ketinggian maksimal 4,5 meter, dalam penataan lansekap berfungsi untuk memberikan aksen visual dalam komposisi, sebagai pembatas atau latar depan yang bersifat transparan, sebagai akhiran dari ruang linear dan daya tarik bagi suatu area *MainEntrance.*

2.9. Konsep Penataan Kawasan Wisata

Terdapat beberapa kawasan tertentu yang mempunyai fungsi khusus lain yang akan dikembangkan menjadi kawasan wisata. Maka dalam pengembangannya harus tetap menjaga fungsi utama atau fungsi sebelumnya, misalnya bila suatu kawasan mempunyai fungsi khusus atau pelindung maka pengembangan pariwisata yang akan dilakukan harus mengunakan konsep-konsep perlindungan, sebab pengembangan kegiatan wisata tersebut akan berpengaruh terhadap faktor fisik yang nantinya akan menunjukkan perubahan baik secara visual atau secara fungsi dan sifatnya. Sedangkan faktor iklim, tata air merupakan suatu komposisi yang dapat membangkitkan keindahan, kesegaran dan pemandangan sebagai faktor pendukung kegiatan wisata.

Pengaturan kegiatan sangat diperlukan dalam perencanaan suatu tapak untuk kegiatan tertentu. Pengaturan tersebut dilakukan dengan seleksi terhadap kegiatan yang akan dikembangkan menjadi kegiatan wisata yang selanjutnya kegiatan tersebut juga disesuaikan dengan kondisi fisik yang ada. Adapun dalam pengaturan tapak dipengaruhi oleh:[40]

- Pencapaian antar lokasi potensial

  Dilakukan analisa untuk melakukan pergerakan pengunjung sehingga diketahui pola pergerakannya.Dari pola pergerakan tersebut maka dapat direncanakan konsep perencanaan.

---

[40]Tim Pariwisata LPP-ITB, "Kosakata Pariwisata, Bandung", 1999, hal. 17-18

- Organisasai ruang

  Dalam pengaturan ruang untuk kegiatan diperlukan pedoman yang sesuai dengan daya dukung lingkungan, antara lain dalam suatu areal terdapat hal yang perlu diperhatikan untuk mengisi (konsep-konsep perlindungan) yaitu dari aspek keamanan (keamanan pengunjung maupun keamanan sirkulasi dalam kawasan), aspek pemeliharaan (waktu dan efisiensi fungsi pengembangan), memadukan unsur-unsur alamiah menghindarkan konflik sosial. Penempatan fasilitas secara nyaman akan berkaitan dengan konsep pemeliharaan dimana dalam peletakkan fasilitas berfungsi untuk beberapa kegiatan.

  Untuk memanfaatkan potensi keindahan diperlukan pertimbangan titik pandang dari masing-masing fasilitas untuk menghilangkan kejenuhan atau dapat juga untuk menambah atraksi pada obyek.Konsep-konsep tersebut tetap memanfaatkan potensi alam untuk tetap menjaga fungsi perlindungan lingkungan.

Membangun sebuah lingkungan menuntut pengetahuan yang seksama akan sistem sumberdaya alam, ciri budaya dan data relevan lainnya. dengan informasi yang telah terkumpul maka dapat ditentukan alokasi penggunaan akhir yang tepat dengan cara menganalisis secara tepat. Oleh karena itu diperlukan analisis tapak untuk mewujudkan tujuan dengan cara yang logis dan teratur. Dengan pedoman-pedoman tersebut maka dalam pengaturan kegiatan wisata didasarkan pada keterkaitan antara kegiatan, yaitu:

- Keterkaitan kuat; yaitu apabila kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai keterkaitan erat dan saling menunjang, bila pengaturannya berjauhan akan saling merugikan maka pengaturan fasilitasnya dapat diletakkan saling berdekatan atau terdapat penggunaan fasilitas secara bersamaan.
- Keterkaitan sedang; yaitu antara kegiatan mempunyai keterkaitan sedang dimana peletakan fasilitasnya dapat diletakkan berjauhan atau berdekatan, tetapi saling menunjang.
- Keterkaitan lemah; yaitu bila kegiatan tersebut tidak mempunyai hubungan dan bila diletakkan berdekatan akan menimbulkan konflik kegiatan sehingga peletakan fasilitasnya saling berjauhan dan hal tersebut akan saling menunjang .

- Kebutuhan fasilitas

  Hubungan antar kegiatan wisata dan fasilitas dapat menciptakan mutu lingkungan sehingga dapat menimbulkan suatu nuansa yang dapat membuat orang atau pengunjung betah dan kerasan serta baik bagi lingkungan sebagai satu kesatuan holistik. Maka untuk mendapatkan hal tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

  a. Menentukan kegiatan tiap lokasi yang potensial sesuai dengan kegiatan utama.
  b. Menentukan jenis fasilitas bagi kegiatan wisata berdasarkan karakter wisatawan atau prediksi jumlah wisatawan yang dibagi menjadi:
     - Fasilitas utama adalah fasilitas untuk melakukan kegiatan, bila fasilitas tersebut tidak ada maka kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan.
     - Fasilitas pendukung adalah fasilitas yang digunakan untuk melengkapi fasilitas utama serta mendukung kegitan utama. Bila terdapat fasilitas ini maka kegiatan semakin baik dan semakin nyaman.

Menentukan luasan fasilitas per unit dari fasilitas yang didasarkan pada jenis kegiatan, potensi tau kondisi lokasi dan kebutuhan pengunjung yang dapat dilihat dari jumlah pengunjung dan berdasarkan standar dalam kebijaksanaan pengembangan pariwisata yang ada.Didukung oleh kondisi topografi lokasi yang bervariasi terdapat keterbatasan dalam pengembangan luasan fasilitas sehingga dengan kondisi lokasi tersebut tetap mempertimbangkan kemampuan atau kenyamanan pelayanan. Luasan dalam ukuran yang lain m^2 untuk tiap fasilitas.

Tabel 2.2.

Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub variabel	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik tapak kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun?	• Kondisi kondisi alamiah eksisting • Kondisi tapak buatan	- Topografi, - Hidrologi - Klimatologi - Jenis Tanah - Sensosri - Vegetasi - Kegiatan wisata , - Ssarana da prasarana	Diketahui karaktristik tapak kawasan wisataair terjin Coban Talun.
2	Menentukan jenis atraksi petualangan dan atraksi pendukung yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi Wisata Coban Talun	• Jenis Atraksi Petualangan • Jenis Atraksi Pendukung	- Panjat Tebing - Sepeda gunung - Arung jeram - Tracking - Susur goa - Camping Ground - Lintas Alam (Hutan dan Flowe Park) - Play ground - Arena airsoftgun - dll.	Menentukan jenis atraksi dan atraksi pendukung dalam wisata petualangan.
3	Penataan kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun sebagai kawasan wisata petualangan	• Kebutuhan luasdan panjang tiap jenis atraksi. • Kebutuhan fasilitas pendukung	- Sikulasi - Pedestian - Pergola - Gazebo - Pakir	Penataan kawasan wisata air terjun coban talun berbasis wisata petualangan.

BAB III
METODOLOGI

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- Persiapan awal

  Yaitu mengkaji data dan informasi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dlakukan.

- Persiapan kelengkapan survey

  Terdiri dari:

  a. Pembuatan peta dasar lokasi Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun yang akan ditata sebagai obyek wisata petualangan.

  b. Menyusun data dan informasi yang akan dibutuhkan untuk mempermudah proses pengumpulan data.

3.1.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengerjaan ini dilakukan tahap pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu peneliti mengamati secara langsung kondisi dilapangan. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai literatur dan data-data dari instansi yang terkait.

- Pengumpulan Data Primer

  Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi di lingkungan sekitar dan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun yang meliputi kondisi fisik lokasi baik fisik dasar maupun fisik binaan pada Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun. Dengan membuat gambaran lokasi melalui foto yang dapat menggambarkan suasana dan kondisi di Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun. Kemudian mengkaji potensi dan masalah yang ada di Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun.

- Pengumpulan Data Sekunder

Sebagai pendukung kelengkapan data Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun dilakukan survey sekunder yang dilakukan pada instansi-instansi terkait serta studi kepustakaan untuk mempelajari data-data yang diperoleh dan memadukannya dengan konsep-konsep yang diperoleh. Adapun instansi-instansi tersebut antara lain: Dinas Pariwisata, pihak pengelola kawasan tersebut, Bappeda, kantor kecamatan dan kelurahan setempat, serta sumber-sumber lainnya yang dapat memberikan informasi tentang kawasan wisata Air Terjun Coban Talun

a. Potensi wisata dan kebijakan kepariwisataan Kota Batu yang diterbitkan oleh Kantor
b. Dishubpar Pemkot Batu, publikasi ini memuat perkembangan dan keadaan sektor pariwisata yang ada didaerah tersebut
c. Data mengenai karakteristik fisik dasar fisik dasar seperti keadaan topografi, hidrologi, klimatologi, geologi, jenis tanah dan vegetasi diperoleh dari Kantor Bappeda untuk mengetahui karakter fisik pada wilayah studi.
d. Monografi kecamatan diterbitkan oleh pemerintah kecamatan dimana memuat tentang situasi wilayah kecamatan pada suatu tahun tertentu dalam hal ini wilayah Kecamatan Bumiaji
e. Profil desa, merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Kepala Desa/Kelurahan pada suatu tahun tertentu yakni Desa Tulungrejo
f. Laporan tahunan, laporan tahunan pengelolaan diterbitkan oleh instansi pengelola atau pihak pengelola pada Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun.

3.2. Metode Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan penyusunan data dan informasi yang diperoleh agar lebih mudah dibaca dan dimengerti sehingga mempermudah proses analisa data. Dalam proses analisa dilakukan penilaian terhadap berbagai keadaan yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pendekatan dan metoda serta teknik analisis yang dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah maupun secara praktis. Teknik analisis yang dilakukan adalah i dengan cara sebagai berikut :

3.2.1 Analisis Tapak

Analisa tapak, analisis tapak yang di maksudkan adalah analisis in site. Artinya menganalisis potensi dan kendala yang mungkin timbul dari rancangan yang akan dibuat. Penganalisisan tidak dapat dilakukan sebelum tujuan dan sasaran yang di inginkan telah terumuskan. Sebagai contoh, penetapan tujuan adalah merancang lansekap kawasan obyek wisata dengan pemanfaatan kondisi topografi yang berupa kawasan air terjun yang memiliki kelrengan dan ketinggian lahan yang bervariasi, adanya sungai dan didukung dengan vegetasi hutan. Maka segala sesuatu yang di analisis baik tapak, aktivitas, selalu mengarah ke tujuan yang dimaksud. Jadi, yang dianalisis adalah tapak yang akan dirancang. Analisis tapak memerlukan pertimbangan yang sistematis terhadap 3 (tiga) konteks utama, berikut ini :

- Konteks penganalisisan terhadap aktivitas dan fungsi pemakai.
- Konteks penganalisisan terhadap spasial/lingkungan tapaknya (alamiah dan buatan).
- Konteks penganalisisan terhadap behavioral (pola aktivitas sosial ekonomi, budaya, dan lingkungan tapak sekitarnya termasuk kebijakan umum yang mempengaruhi pengembangan tapak).

  Analisis tapak dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yakni analisis tapak terhadap lingkungan alamiah dan analisis tapak terhadap lingkungan buatan.
- Analisis terhadap Pengguna Ruang/Pemakai untuk Mendapatkan Program Kebutuhan

  Karakteristik manusia pemakai dan pengguna merupakan aspek penting yang akan dianalisis untuk menentukan kebutuhan dan aktivitas ruang. Banyaknya jumlah pemakai, umur menurut golongan, kebiasaan setempat, pekerjaan, dan lainnya merupakan beberapa aspek yang perlu dikaji secara mendalam. Artinya pola tingkah laku manusia pemakai dan tingkat sosiologis memberikan pertimbangan terhadap aktivitas kegiatan yang diperlukan. Dan selanjutnya menentukan kebutuhan ruang (space) dan pola hubungan ruang. Dengan demikian pertimbangan terhadap aktivitas menentukan fungsi ruang yang diciptakan.

- Analisis terhadap Lingkungan Alamiah untuk Memahami Karakteristik Tapak (*Analysis of The Site*)

  Lingkungan alamiah adalah elemen-elemen alami dan keadaan tempat sekitar tapak (iklim, air, tanah, topografi, vegetasi, dan kehidupan makhluk hidup lainnya) yang penting bagi rancangan tapak.

  a. Iklim/Klimatologi

     Analisis terhadap faktor klimatologi meliputi aspek-aspek bagaimana suhu secara regional (macro climate), suhu di dalam tapak (micro climate), sudut/arah sinar matahari dan curah hujan. Analisis ini dibutuhkan agar rancangan lansekap memperhatikan energy concious. Pengaruh iklim ini akan mempengaruhi ruang-ruang yang dikehendaki ataupun keterlindungan terhadap pengaruh panas dan teduhnya suatu ruang.

  b. Vegetasi/makhluk hidup lainnya

     Perhatikan dalam penganalisisan faktor berikut ini.

     * Sifat ekosistem dan kepekaannya terhadap pembangunannya.
     * Potensi bentuk visual alamiah dari jenis vegetasi yang ada.

     Suatu kumpulan vegetasi akan mempengaruhi kondisi iklim, karakter tapak, dan tipe tanah. Di samping itu juga mempengaruhi kondisi hidrologi setempat. Lebih dari itu vegetasi mempunyai kaitan erat dengan ekosistem setempat. Tumbuh-tumbuhan (vegetasi) merupakan potensi tapak yang penting dalam hal pembentukan skala, tekstur, warna dan bentuk tajuk, karakter tapak, serta komposisi.

     Tiga hal yang penting diketahui bahwa pepohonan dapat digunakan untuk menciptakan bidang vertikal, menutup pandangan yang kurang baik, menciptakan privasi, dan menciptakan iklim pada ruang-ruang yang akan dirancang. Semak (scrubs) dapat dimanfaatkan untuk memperoleh tekstur, warna, komposisi, pengarah sirkulasi, serta sebagai pembatas suatu areal/ruang. Sedangkan penutup tanah (rerumputan) membentuk bidang alas dan merupakan elemen penting untuk mengurangi erosi tanah permukaan, menentukan kualitas ruang dengan tekstur dan warnanya. Di samping itu, kiranya perlu dikaji lokasi, jalur kehidupan, kebutuhan makanan dari makhluk hidup lainnya seperti kawanan satwa unggas, guna kepentingan berwawasan lingkungan.

c. Topografi

Bentuk muka tanah atau topografi mempengaruhi rancangan dalam 3 (tiga) hal, yakni :

- Topografi mempengaruhi iklim dan cuaca,
- Topografi mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan enjinering (konstruksi), dan
- Topografi menggambarkan karakter tapak.

Bentuk muka tanah (dataran, bukit) mempengaruhi micro climate karena adanya pergerakan udara dan orientasi sinar matahari. Angin menjadi lebih lemah pada sisi lereng yang terlindung dan menjadi kuat pada sisi lereng atasnya. Pada malam hari daerah yang rendah mempunyai suhu lebih dingin dibandingkan dengan lereng yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi peletakan tanaman yang sesuai dengan tujuan rancangan.

Karakteristik kemiringan muka tanah akan menentukan daerah-daerah yang sesuai fungsi pemanfaatannya dan segi enjineringnya.

d. Tanah

Kondisi tanah yang dimaksud adalah tanah dalam konteks jenis, sifat, dan unsur tanah itu sendiri. Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi:

- Sifat ekologis sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuhan
- Sebagai potensi fisik tapak.

Analisis ini diperlukan mengingat sifat tanah yang penting bagi kehidupan tumbuh-tumbuhan. Kadangkala tanah mempunyai karakteristik berbatu-batu dengn lingkungan alamiah. Ini merupakan suatu potensi alami dari lansekap yang dapat dimanfaatkan sehingga menimbulkan keharmonisan dalam rancangannya.

e. Air

Analisis terhadap unsur adanya air dalam tapak dikarenakan 3 hal:

- Air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan,
- Air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak, dan
- Air merupakan elemen lansekap.

Sumber air berasal dari hujan ataupun air yang berada di bawah tanah itu sendiri. Air ini akan mempengaruhi kehidupan tanaman. Artinya kita harus menganalisis di mana adanya sumber air. Air hujan merupakan air permukaan. Dengan adanya kemiringan tanah, maka terjadi aliran yang dapat menyebabkan faktor run off dan akan terjadi bentuk drainase alamiah yang mempengaruhi bentuk muka tanah.

Air merupakan sumber persediaan bagi sungai-sungai. Keberadaan air sungai yang mengalir dapat menjadi potensi elemen lansekap untuk menciptakan kesan ketenangan, refleksi, aktivitas rekreasi, dan sebagainya.

Anak sungai dan air terjun dapat menimbulkan suara dan gerak sebagai bagian dari rancangan.

f. Sensori

Analisis yang perlu dilakukan adalah view/titik pandang/titik penglihatan. View/pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang, yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif. Sudut pandangan yang bebas. Apakah, pemandangan tersebut dapat berubah-ubah dan kemungkinan sudut pandangan tersebut tidak berubah.

g. Pemandangan yang baik dan pemandangan yang buruk

Analisis potensi pemandangan yang menarik dan kurang menarik. Disadari bahwa hal menarik atau kurang menarik mempunyai penilaian yang relatif (subjektif). Namun bila dikaitkan dengan tujuan dan sasaran perancangan, maka penilaian tersebut dapat dibuat dengan cara memperbandingkan satu dengan lainnya. Mana yang lebih berpotensi dibandingkan dengan lainnya. Demikian pula potensi tanaman yang ada di sekitar tapak hingga perkiraan jenis tanaman dapat dimasukkan dalam rancangan.

- Evaluasi Master Plan (Analisis Lingkungan Buatan untuk Memahami Konsepsi dari Master Plan)

Yang dimaksud dengan lingkungan binaan adalah semua data dari elemen buatan manusia yang ada di dalam tapak, misalkan bangunan, jalan, dan lain-lain.

Perlu diperhatikan dan diingat bahwa evaluasi masterplan bukan untuk menilai baik/buruknya rencana yang ada, melainkan untuk mengetahui, memahami, dan mengenal konsepsi ruang, konsepsi sirkulasi, dari master plan yang dikerjakan.

Dengan mengetahui konsepsi masterplan tersebut, maka pemikiran kita terhadap program rancangan lansekap yang dibuat akan menyesuaikan dengan rencana tersebut.

Faktor yang perlu dianalisis untuk dipahami dari lingkungan binaan antara lain sebagai berikut :

a. Mengetahui Batas Tapak

   Batas tapak dalam masterplan perlu dikenali. Dikaitkan dengan skala gambar. Mengenali lingkungan di sekitar tapak, apa fungsi lingkungan sekitarnya. Bagaimana hubungan tapak dengan kegiatan lingkungan sekitarnya.

a. Mengetahui Pola Sirkulasi

   Pola sirkulasi yang diamati adalah bagaimana konsep dari sirkulasi pejalan kaki. Demikian pula dengan konsep sirkulasi kendaraan bermotor. Di mana letak parkir, berapa luas dan pola parkir yang diterapkan.

b. Mengenal Sarana Utilitas

   Di mana diletakkan sarana utilitas misalkan letak lampu penerangan ruang luarnya. Di mana letak tempat terminal pembuangan limbah sampah. Di mana letak sarana-sarana lainnya.

3.2.2 Analisa Penentuan jenis ataksi potensi wisata petualangan

Analisa penentuan atraksi wisata adalah analisa untuk menentukan jenis dan kegiatan atraksi wisata yang akan dikembangkan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penentuan kegiatan wisata juga memperhatikan karakter alam. Sehingga dalam analisa ini akan diketahui kegiatan/atraksi wisata petualangan yang akan dikembangkan. Analisa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menyesuaikan antara ketentuan standar ruang dengan kondisi dilapangan.

3.2.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa ini bertujuan untuk menentukan besaran luas dan panjang setiap jenis atraksi yang akan dikembangakan. Analisa ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menyesuaikan antara ketentuan standar ruang dengan kondisi dilapangan.

3.2.4 Analisa Kebutuhan Fasilitas Pendukung

Analisa ini bertujuan untuk menentukan jenis fasilitas pendukung ukuran fasilitas dan tata letak fasilitas pendukung . Analisa ini pada umumnya sama dengan pendekatan diatas yaitu dengan menggunakan metode analsis deskriptif kualitatif dengan menyesuaikan antara ketentuan standar ruang dengan kondisi dilapangan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun

Latar Belakang:
- Kawasan wisata alam yang menyuguhkan air terjun sebagai salah satu daya tarik wisatanya
- Memiliki berbagai macam potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata petualangan.
- Belum dikelola dengan optimal, seperti: kurangnya sarana dan prasarana penunjang wisata, dan terbatasnya atraksi wisata yang ditawarkan, untuk itu dibutuhkan pengaturan melalui Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun berbasis Wisata Petualangan

Rumusan Masalah:
Bagaimana penataan yang sesuai pada Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun berbasis wisata petualangan di Kota Batu?

Perlunya pengaturan melalui penataan kawasan berbasis wisata petualangan

Sasaran

Mengidentifikasi karakteristik Tapak

Kondisi alamiah:
- Topografi,
- Hidrologi
- Klimatologi
- Jenis Tanah
- Sensosri
- Vegetasi

Tapak Buatan :
- Kegiatan wisata ,
- Sarana da prasarana

Analisa Tapak

Menentukan jenis atraksi petualangan dan atraksi pendukung

- Jenis Atraksi Petualangan
  - Panjat Tebing
  - Sepeda gunung
  - Arung jeram
  - Tracking
  - Susur goa
  - Camping Ground
  - Lintas Alam (Hutan dan Flowe Park)
- Jenis Atraksi Pendukung
  - Play ground
  - Arena ai softgun
  - dll.

Analisa
Diskriptif Kualitatif

penataan kawasan Wisata sebagai petualangan di kota batu

Kebutuhan luasdan panjang tiap jenis atraksi.

Analisa
Diskriptif Kualitatif

Kebutuhan fasilitas pendukung :
- Sikulasi

" PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN"

BAB IV
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1. Gambaran UmumWisata Kota Batu

Sebelum menjadi daerah otonom Kota Batu merupakan Kota Administratif bagian dari wilayah Kota Batu Malang. Semenjak reformasi berjalan, semangat otonomi mulai tumbuh di kalangan masyarakat Kota Batu guna memaksimalkan kegiatan pembangunan di Kota Batu. Salah satu langkah awal yang ditempuh adalah dengan memisahkan diri dari Kota Batu Malang agar kegiatan pembangunan dan penggalian potensi-potensi yang ada di Kota Batu dapat dilakukan secara lebih intensif, sehingga lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Batu ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2001, tentang Pembentukan Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu icon pariwisata di Jawa Timur yang terletak kurang lebih 100 Km ke arah Selatan Surabaya, atau terletak di sebelah Barat Laut Kota Malang. Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara 7°44',55,11" sampai dengan 8°26',35,45" Lintang Selatan dan 122°17',10,90" sampai dengan 122°57',00,00" Bujur Timur, dengan luas wilayah 199.087 km2 atau 19.908,72 hektar (berdasarkan hasil perhitungan petaBakosurtanal 2001).

Pariwisata di Kota Batu mempunyai prospek yang cukup baik karena Kota Batu mempunyai potensi wisata yang beragam. Potensi-potensi wisata tersebut antara lain dapat dikelompokkan seperti pada table 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Potensi Wisata Kota Batu

No	Jenis Wisata	Potensi Wisata
1	Wisata Alam Pegunungan	– Air Terjun Coban Rais – **Air Terjun Coban Talun** – Ekotourism di Pemandian Air Panas Cangar dan Arboretrum di Desa Sumber Brantas – Festival Paralayang dan *off road* sirkuit di Gunung Banyak

		– Kegiatan pendakian di Gunung Panderman – Kegiatan sepeda gunung di Desa Bumiaji – Pengembangan wisata di gunung wukir di Desa Torongrejo – Wisata desa – Agrowisata
2	Wisata Buatan	– Habitat kupu-kupu di Desa Beji – Taman Bunga di Desa Sidomulyo – Taman satwa – Taman rekreasi Jatim *Park*, Selecta, taman rekreasi Songgoroti, *Batu Night Spektaculer* dan taman rekreasi Tirta nirwana – Wisata miniatur dunia dan museum satwa di Desa Oro-oro Ombo – Kereta gantung
3	Wisata Budaya	– Sedekah Bumi – Grebeg Desa – Tari Sembrama – Maulud Nabi Muhammad SAW – Dokar Wisata – Candi Supo Songgoriti – Patung Ganesha – Makam Tuan Denger – Wisma Bima Sakti Selekta – Kartika Wijaya (Heritage Hotel) – Goa Jepang Cangar – Goa Jepang Tlekung – Masjid An-Nur – Gereja Tua Jago – Vihara Budha Kertarajasa – Klenteng Dewi Kwam Im Thong – Makam Pesarehan Mbah Wastu – Makam Pesarehan Mbah Pathok

Sumber:Dishubpar, Buku Wisata Kota Batu 2010

4.2. Gambaran Umum Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Pada tahun 2001 pada saat peningkatan status daerah otonom Kota Batu, wilayah Kecamatan Bumiaji mencakup delapan desa, meliputi: Desa Giripurno, Desa Pandanrejo, Desa Bumiaji, Desa Bulukerto, Desa Punten, Desa Gunungsari, Desa Sumbergondo dan Desa Tulungrejo. Luas penggunaan lahan pada Kecamatan ini dapat diliat pada table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Bumiaji

No	Penggunaan	Luas
1.	Sawah	1.348
2.	Pekarangan	134.747
3.	Ladang/Tegalan	2.161
4.	Perkebunan	931
5.	Padang Rumput/Gembalaan	9
6.	Hutan	3.305
7.	Perikanan Darat/Air Tawar	0,15
8.	Rawa	-
9.	Pemukiman	1.017
10.	Lain – lain	168
	J u m l a h	143.685,40

Sumber: Profil Kecamatan Bumiaji tahun 2011

Seperti yang terlihat pada table bahwa Kecamatan Bumiaji didominasi lahan pekarangan, area hutan, lading/tegalan serta sawah, permukiman dan perkebunan milik penduduk.

Kecamatan Bumiaji memiliki potensi wisata yang dapat diunggulkan, seperti pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Potensi Wisata Kecamatan Bumiaji

No	Jenis Wisata	Potensi Wisata
1	Rekreasi	- Selecta - Pemandian Air Panas Cangar - Air Terjun Coban Talun
2	Wisata Buah/Petik Apel	- Wisata Bukit Apel contact Desa Wisata Tulungrejo - Kelompok Tani Makmur Abadi - Kelompok Madani Petik Apel
3	Wisata Sejarah	- Makam Menner Degger Dusun Junggo Desa Tulungrejo - Makam Mbah Mbatu Desa Bumiaji - Pura Giri Arjuno Lereng Gunung Arjuno Des Tulungrejo - Vila Bima Sakti Selecta Desa Tulungrejo
4	Wisata Kerajinan	Batik Tulis Pewarna Alami

Sumber: Profil Kecamatan Bumiaji tahun 2011

Pada table diatas terlihat bahwa air terjun Coban Talun adalah salah satu potensi wisata di Kecamatan Bumiaji. Dalam studi penelitian ini kawasan wisata air terjun Coban Talunmerupakan lokasi yang akan distudi terkait dengan judul penelitian "Penataan Kawasan wisata air terjun Coban TalunBerbasis Wisata Petualangan"

4.3. Gambaran Umum Desa Tulungrejo

Desa Tulungrejo merupakan desa yang sangat subur dengan corak masyarakatnya yang majemuk sebagian besar yang bermatapencaharian sebagai petani sayur mayur dan buah apel. Selain usaha dari tani juga usaha sapi perah/sapi potong untuk produksi susu, gotong royong merupakan sifat masyarakatnya dan kesenian tradisionil masih ada disini dengan ditunjang oleh udara yang dingin dan panorama alam yang indah karena terletak di dataran tinggi yang dikelilingi oleh gunung Anjasmooro, Welirang, Arjuno serta tempat wisata yang terkenal yaitu Taman Rekreasi Selecta dan air terjun Coban Talun.

Sumber mata air banyak bermunculan dan dikelola sendiri oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian. Khususnya di Desa Tulungrejo masih terdapat sumber mata air yang sangat dingin sekali ketimbang dengan daerah lain, yang

keberadaannya sama dengan di Desa Tulungrejo tapi masih dingin di Desa Tulungrejo karena datarannya yang cukup tinggi.

4.3.1. Batas Administrasi Desa Tulungrejo

Berdasarkan orientasi wilayah studi Desa Tulungrejo berada pada posisi posisi antara 7°44',55,11" sampai dengan 8°26',35,45" Lintang Selatan dan 122°17',10,90" sampai dengan 122°57',00,00" Bujur Timur dengan luas wilayah 807,019 Ha = 80,701 Km^2. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sumberbrantas
- Sebelah Selatan : Desa Punten
- Sebelah Barat : Gunung Rawungi
- Sebelah Timur : Desa Sumbergondo

4.3.2. Kondisi Fisik Alam Desa Tulungrejo

4.3.2.1. Kondisi Topografi

Untuk kondisi topografi pada wilayah Desa Tulungrejo secara umum beragam, adapun kemiringan pada wilayah ini adalah sebagai berikut :

- Kemiringan 0 – 8 % seluas : 245, 31 Ha.
- Kemiringan 8 – 15 % seluas : 233,12 Ha.
- Kemiringan 15 – 25 % seluas : 451,92 Ha
- Kemiringan 25 – 45 % seluas : 2090,33 Ha
- Kemiringan > 45 % seluas : 5434,39 Ha

Untuk ketinggian diatas permukaan laut (DPL) meliputi :

- 600 – 1000 dpl seluas : 1,1 Ha
- 1001 – 1500 dpl seluas : 2.860,12 Ha
- 1501 – 2000 dpl seluas : 3.628,27 Ha
- 2001 – 2500 dpl seluas : 1.248,38 Ha
- 2501 – 3000 dpl seluas : 623,52 Ha
- > 3001 dpl seluas : 78,01 Ha

Berdasarkan UU. No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Kepres No. 32 Tahun 1990, bahwasannya ketinggian diatas 2000

dpl lahan tersebut harus diperuntukan untuk kawasan lindung. Sedangkan untuk kertinggian 600 – 1500 dpl mempunyai prospek pengembangan yang baik untuk kegiatan kawasan budidaya terutama budidaya pertanian dengan kemiringan 0-15%.

4.3.2.2. Geologi Dan Jenis Tanah

Untuk jenis batuan yang ada di Desa Tulungrejo terdiri dua jenis batuan, dimana batuan ini merupakan hasil dari gunung api yang berada disekitar wilayah tersebut. Batuan tersebut adalah :

- Batuan Gunung Api Anjasmoro Tua (*Qvat*)

  Batuan ini tersusun atas breksi gunung api, tufreksi, tuf dan lava. Breksi gunng api, aneka bahan, warna kelabu coklat, ukuran butir 4 mm - 64 mm, bentuk agak runcing-agak bulat. Dan terbilang buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, Batu apung, absidian, mineral mafik dengan masa dasar tuf kasar, setempat bersisipan aglomerat, tuf dan lava.
- Batuan Gunung Api Arjuno-Welirang (*Qvaw*)

  Batuan ini terbentuk karena aktifitas Gunung Arjuno dan Gunung Wlirang yang terjadi di masa kwarter dan tersusun oleh breksi gunung api, lava, breksi tufan dan tuf.

  Breksi gunung api, aneka bahan, warna coklat kemerahan-kelabu-kuning-keruh berukuran pasir hingga bom, bentuk butir agak runcing agak bulat, kemas terbuka, mampat dan terpilah buruk. Batuan penyusun adalah andesit, basal, Batu apung, obsidian, mineral mafik dengan masa dasar tuf kasar. Setempat bersisipan aglomerat, tuf dan lava.

Sedangkan jenis tanah yang ada di wilayah Desa Tulungrejo adalah Alluvial, Regosol Kelabu, Andosol coklat, dan Litosol yang cocok untuk lahan pertanian dan pengembangan atraksi wisata petualangan.

4.3.2.3. Kondisi Hidrologi

Pada wilayah Desa Tulungrejo banyak dialiri oleh anak-anak sungai dimana hal ini sangat bermanfaat pada perkembangan pertanian di desa ini, dan pada wilayah ini terdapat 12 titik sumber air. keberadaan air permukaan yaitu sungai dan sumber mata air

harus dilindungi atau ditetapkan sempadan sekitar bantaran atau kawasan sungai dan sumber mat air yang tidak boleh diperuntukan untuk kawasan budidaya terbangun. Penetapan kawasan konservasi ini diatur dalam Kepres No. 32 Tahun 1990 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 63/PRT/1993 Tentang Garis Sempadan Sungai Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai, dan Bekas Sungai.

4.3.2.4. Kondisi Klimatologi

Kondisi klimatologi di Wilayah Desa Tulungrejo yang tidak jauh berbeda dengan kondisi klimatologi Kota Batu yang merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan berhawa dingin, dengan suhu udara antara 17°C hingga 25°C. Sedangkan rata-rata kelembapan nisby udara rata-rata sebesar 86% dengan kecepatan angin mencapai 10,73 Km/jam. Temperature rata-rata yang tercatat oleh stasiun klimatologi adalah sebesar 21,5°C dengan temperature tertuinggi sebesar 27,2°C, dan temperatur terendah sebesar 14,9°C.

4.4. Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun

4.4.1. Batas Administrasi Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun

Kawasan wisata air terjun Coban Talun secara administrative termasuk kedalam wilayah Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji yang berada di Kota Batu, Propinsi Jawa Timur. Adapun batas administrasi kawasan wisata air terjun Coban Talun adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Perkebunan
- Sebelah Timur : Jalan kampung dan perkampungan penduduk
- Sebelah Selatan : Sungai dan hutan
- Sebelah Barat : Hutan

Luas kawasan wisata air terjun Coban Talunadalah 37.54 Ha. Untuk mengenai lebih jelasnya mengenai lokasi kawasan wisata air terjun Coban Talun yang terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

4.4.2. Sejarah dan Perkembangan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun

Coban Talun merupakan obyek wisata alam yang menyuguhkan atraksi wisata berupa air terjun. Obyek wisata Coban Talun berada dalam pengawasan Perhutani

Surabaya dan dibuka pada tahun 1985. Obyek wisata seluas 37,45Ha ini berjarak 9 Km dari Kota Batu dan 27 Km dari Kota Malang. Memiliki fasilitas penunjang berupa toko yang berada di sekitar air terjun dan tempat parkir. Pegawai yang bertugas untuk mengelola obyek wisata Coban Talun ini sebanyak 2 orang.

Nama coban talun berasal dari coban yang berarti air terjun dan talun merupakan desa dimana air terjun itu berada tetapi desa tersebut sekarang telah menjadi Desa Wonorejo yang berada di Kecamatan Bumi Aji.Air terjun coban talun ini sudah tidak dibuka lagi untuk umum beserta tempat perkemahan yang ada di tempat ini, dikarenakan kondisi alam yang tidak memungkinkan pada tahun 2006 pernah terjadi longsor serta pohon tumbang yang di khawtirkan dapat membahayakan pengunjung.

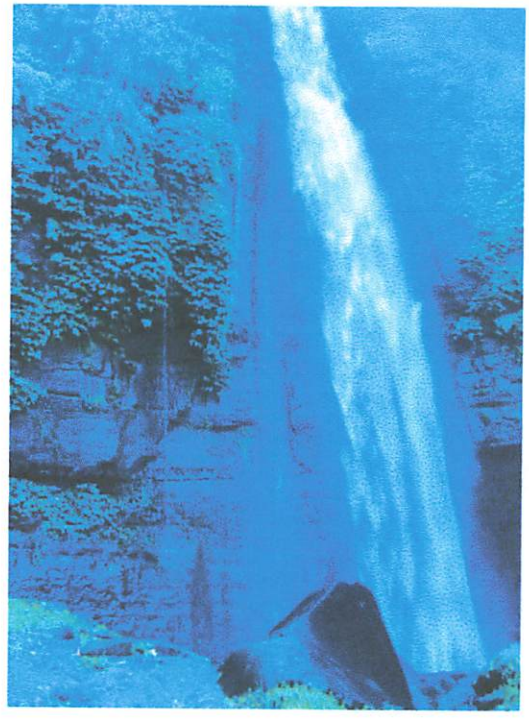

Gambar 4.1
Obyek Wisata Air terjun Coban Talun

Kawasan wisata air terjun Coban Talun memiliki suasana pegunungan yang sejuk dan hutan yang cukup lebat, sehingga menjadikan Coban Talun sebagai salah satu tempat perkemahan yang ideal. Selain itu, juga terdapat air terjun dengan airnya yang sejuk. Untuk mencapai lokasi air terjun ini, harus melalui jalan setapak yang memliki kemiringan yang cukup tinggi. Dan karena itulah untuk menuju tempat ini membutuhkan stamina yang lebih prima.Untuk mencapai air terjun Coban Talun tidak mudah. Harus melaui perjalanan yang panjang dan menyeberangi sungai brantas yang

beraliran deras dikarenakan tidak ada penghubung langsung ke tempat itu. Medan yang ditempuh pun cukup berat. Selain menyeberangi sungai, harus melalui jalan yang mendaki dan harus extra hati-hati. Permasalahan tersebut merupakan potensi bagi wisata petualangan, karena kegiatan wisata petualangan membutuhkan keadaan alam yang masih apa adanya/natural dan medan yang ekstrim. Untuk itu dalam pengembangannya hanya diprioritaskan pada pengembangan atraksi wisata yang berbasis petualangan dan pengembangan sarana prasarananyapun diupayakan pada tiap-tiap wahana atraksi wisatanya.

4.4.3. Kondisi Fisik Kawasan wisata air terjun Coban Talun

4.4.3.1. Topografi

Topografi pada Kawasan wisata air terjun Coban Talun pada dasarnya sama dengan kondisi topografi Desa Tulungrejo. Secara visual mempunyai dataran datar sampai sangat curam dan terjal. Artinya permukaan tanah datar 0%-4% pada satu kawasan tertentu mempunyai kelerengan yang berbeda yaitu landai dan berombak 4-10%, curam 10-25% dan sangat curam 25-45% dan terjal >45%.Disamping itu ketinggian kawasan wisata air terjun Coban Talunantara 1087-1450 dpl. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 4.1. dan peta 4.2.

4.4.3.2. Jenis Tanah dan Batuan

Jenis tanah pada kawasan wisata air terjun Coban Talun adalah aluvial yang berasal dari endapan lumpur sungai dengan warna kelabu. Tanah jenis ini sangat subur untuk pertanian dan perkebunan, akan tetapi peka terhadap erosi. Sedangkan jenis batuan pada Kawasan wisata air terjun Coban Talun adalah batuan andesit yang bertekstur halus dan basel bewarna coklat kemerahan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada peta 4.3. dan 4.4.

4.4.3.3. Klimatologi

Klimatologi wilyah studi tidak berbeda jauh dengan klimatologi Desa Tulungrejo dengan udara yang sejuk dan berhawa dingin, dengan suhu udara antara 17-25°C. Temperatur rata-rata yang tercatat oleh stasiun klimatologi adalah sebesar 21,5°C.

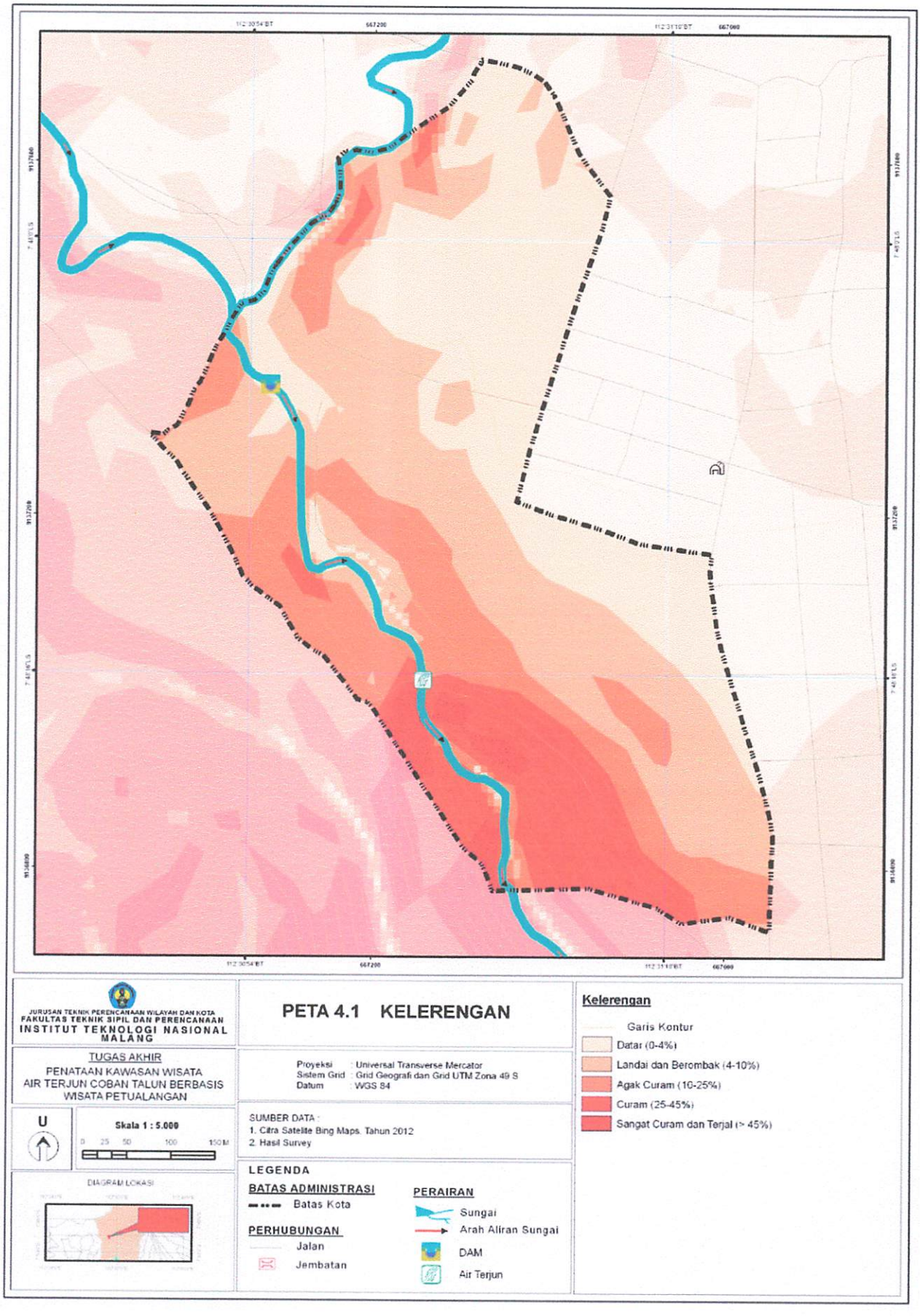
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 4.1 KELERENGAN
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps. Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun
Kelerengan
Garis Kontur
Datar (0-4%)
Landai dan Berombak (4-10%)
Agak Curam (10-25%)
Curam (25-45%)
Sangat Curam dan Terjal (> 45%)

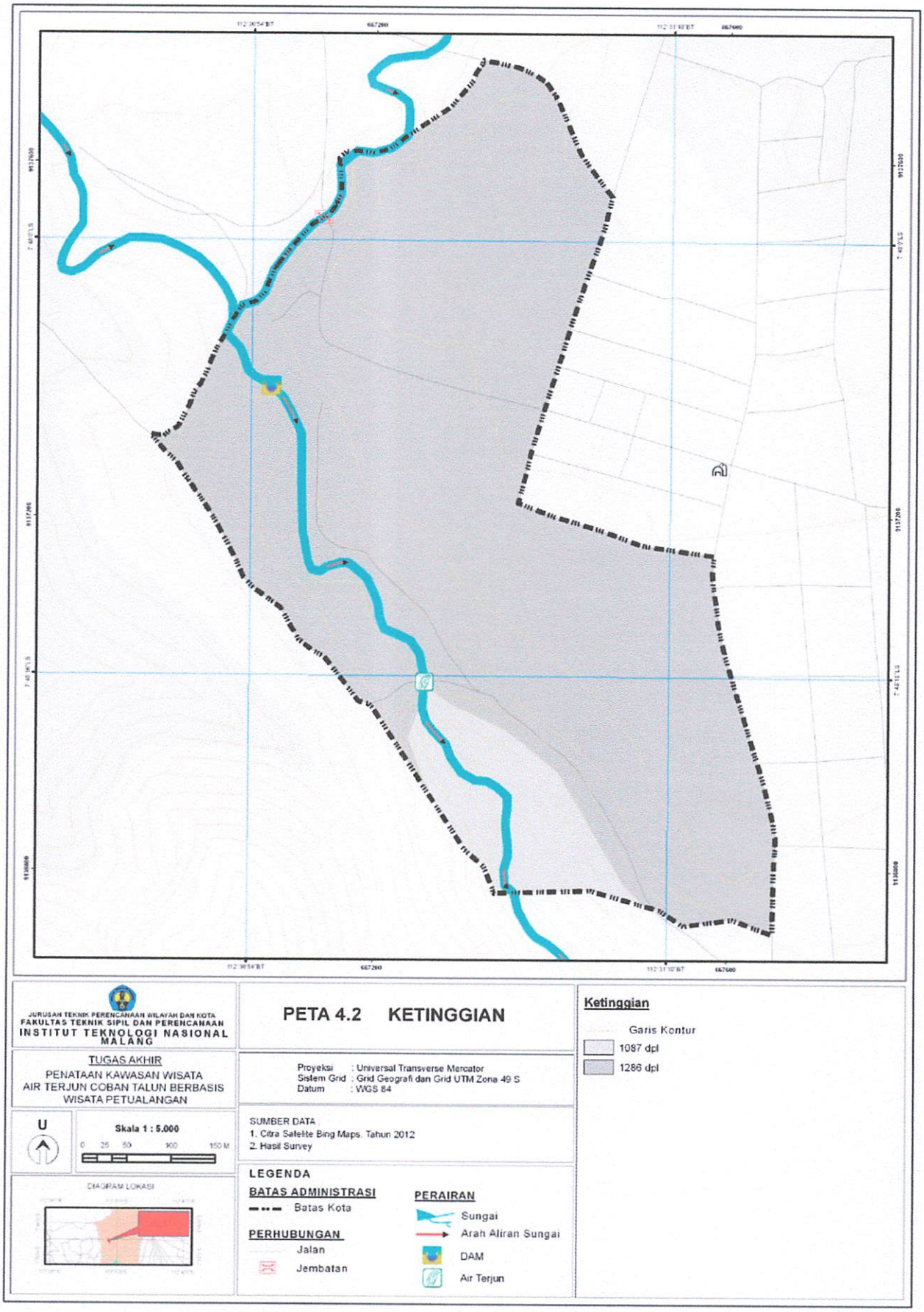
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 4.2 KETINGGIAN
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps. Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun
Ketinggian
Garis Kontur
1087 dpl
1286 dpl

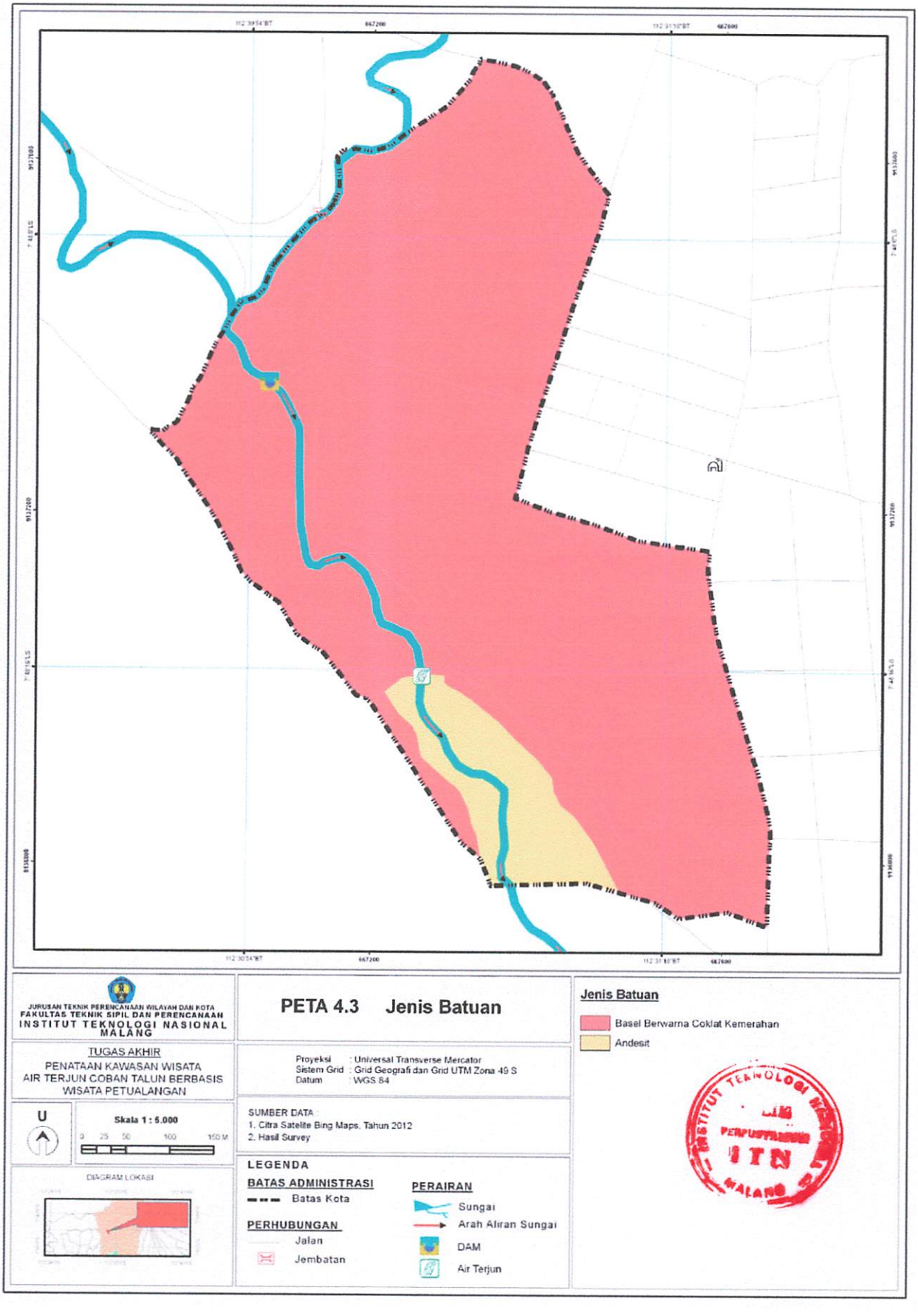
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 4.3 Jenis Batuan
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps, Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun
Jenis Batuan
Basel Berwarna Coklat Kemerahan
Andesit
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
PERPUSTAKAAN
ITN
MALANG

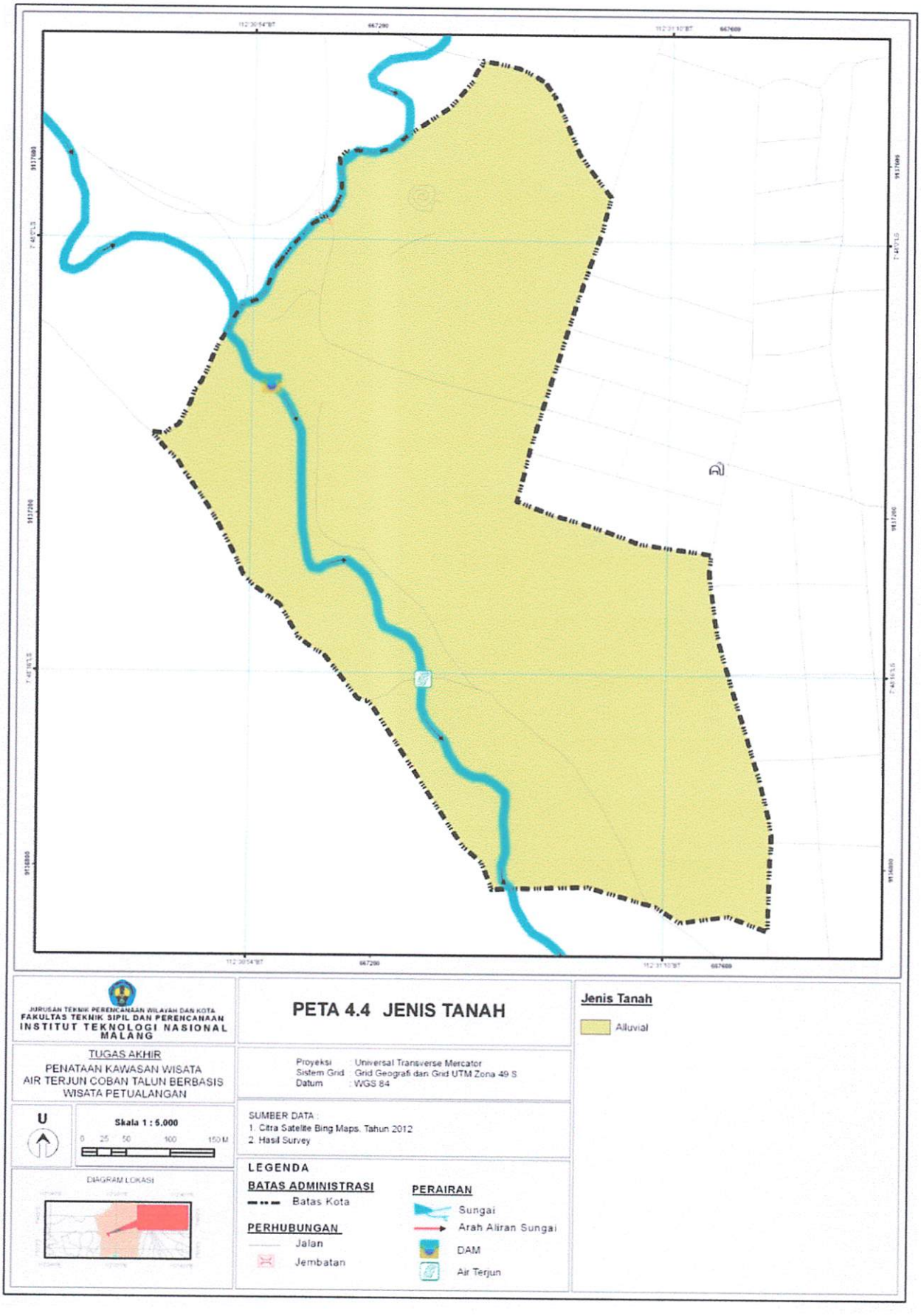
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 4.4 JENIS TANAH
Jenis Tanah
Alluvial
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps. Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun

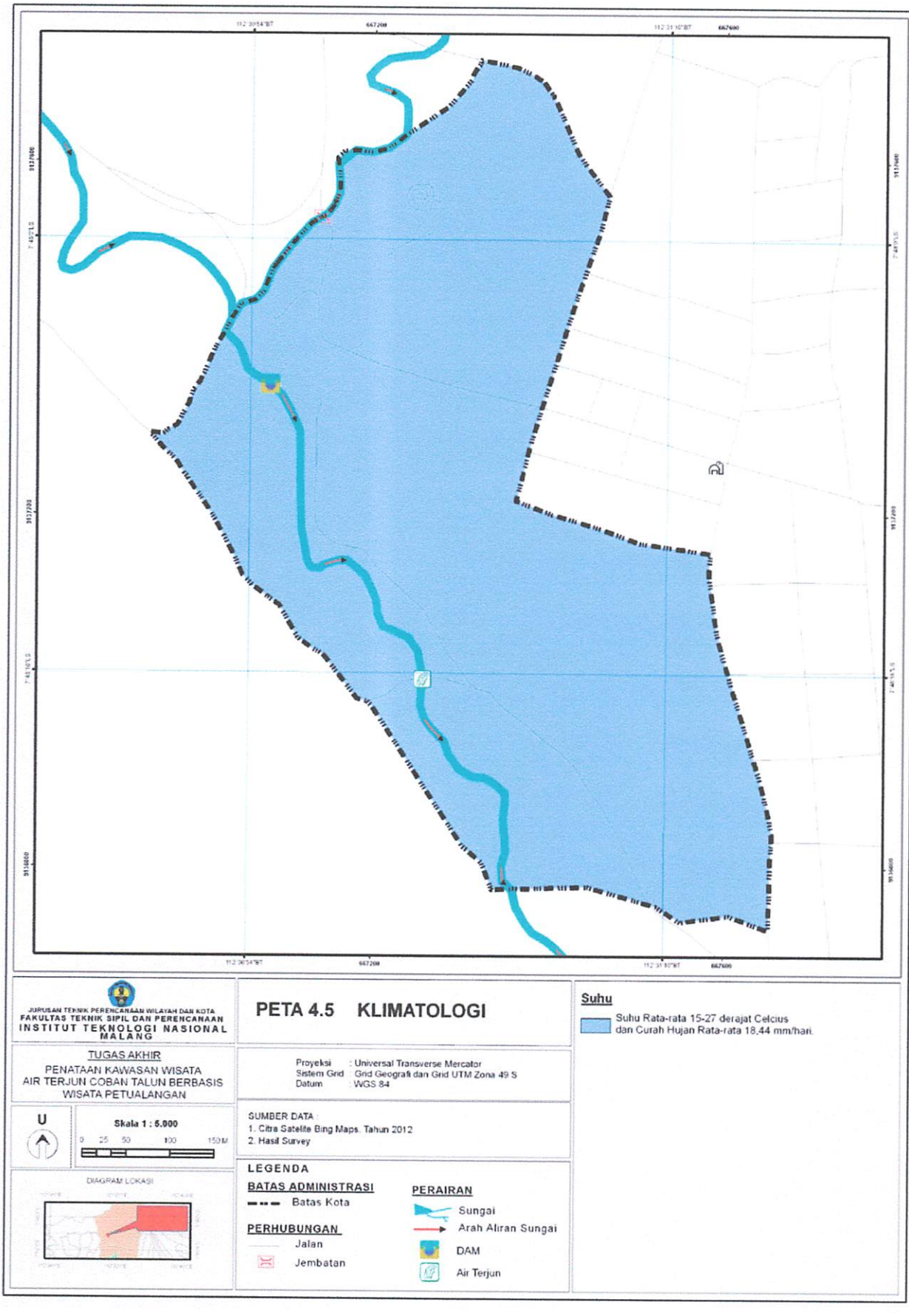
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 4.5 KLIMATOLOGI
Suhu
Suhu Rata-rata 15-27 derajat Celcius dan Curah Hujan Rata-rata 18,44 mm/hari.
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps. Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun

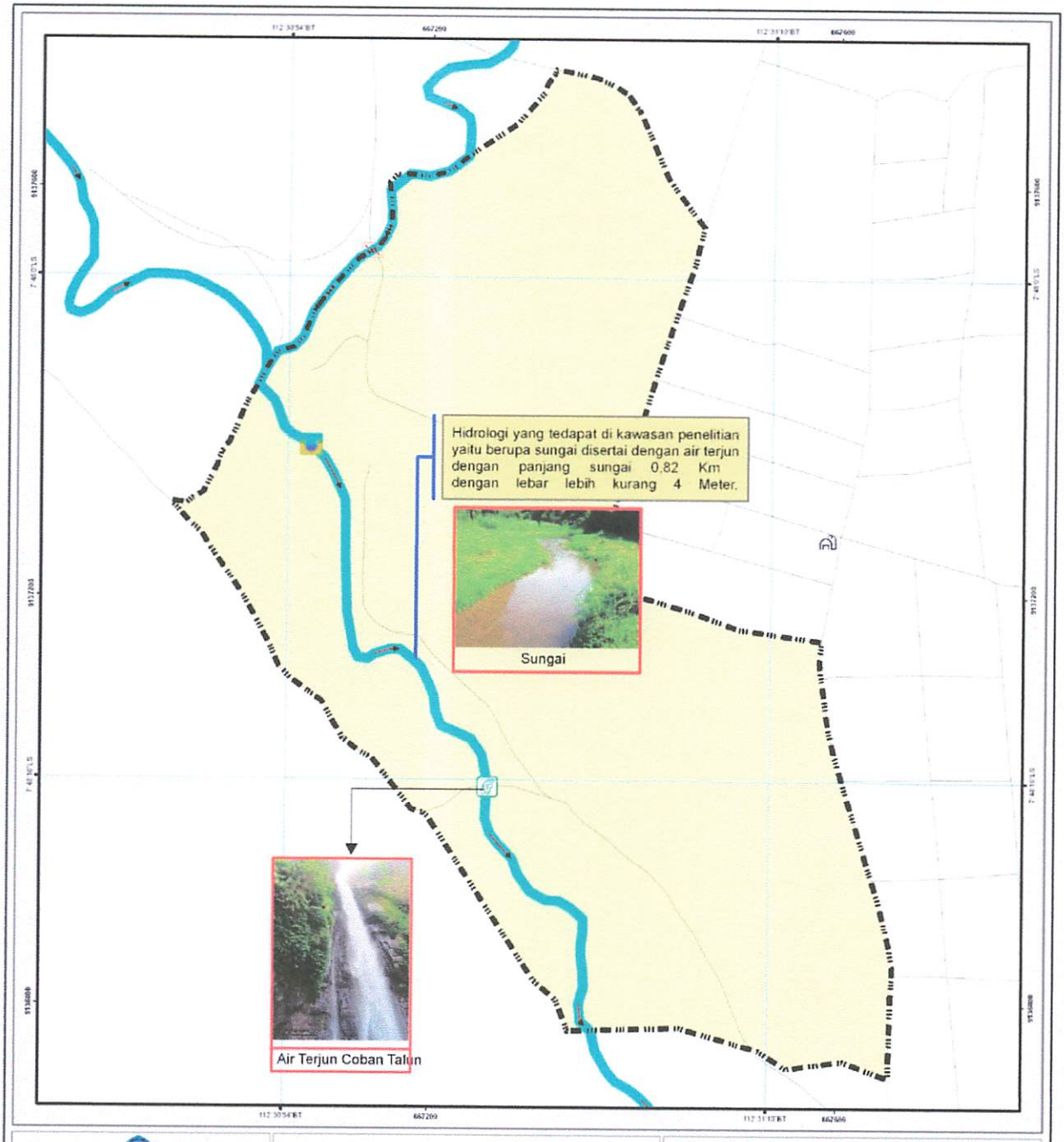

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN

U

Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M

DIAGRAM LOKASI

PETA 4.6 HIDROLOGI

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84

SUMBER DATA
1. Citra Satelite Bing Maps. Tahun 2012
2. Hasil Survey

LEGENDA

BATAS ADMINISTRASI
- Batas Kota

PERHUBUNGAN
- Jalan
- Jembatan

Hidrologi
- DAM
- Air Terjun
- Sungai
- Arah Aliran Sungai
- Administrasi Penelitian

4.4.4. Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun

Penggunaan lahan erupakan gambaran aktivitas manusia pada bidang tanah yang ada pada kawasan wisata Air Terjun Coban Talun. Pola penggunaan tanah lebih didominasi oleh kawasan tak terbangun dan lahan perkebunan disamping itu kawasan wisata ini merupakan kawasan konservasi yang didominasi hutan lindung. kawasan ini juga digunakan masyarkat sekitar untuk perkebunanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3. dan peta 4.7.

Tabel 4.4.
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan
Kawasan Wisata Coban Talun

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Kantor KPH	0,03
2.	Warung Makan	0,01
3.	Loket Masuk	0,01
4.	Aula Pecinta Alam	0,03
5.	Perkebunan	26,04
6.	Hutan Lindung	8,27
	Jumlah	**34,45**

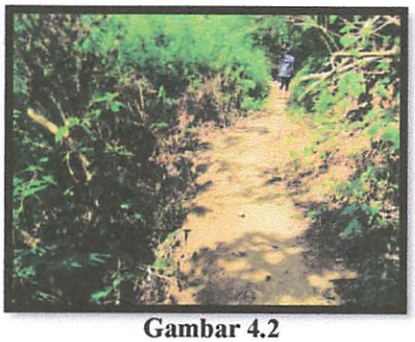

Gambar 4.2
Semak Belukar
Sumber: Hasil Survey

Gambar 4.3
Hutan Pinus
Sumber: Hasil Survey

Gambar 4.4
Perkebunan
Sumber: Hasil Survey

Gambar 4.5
Papan Penanda/Rambu-rambu
Sumber: Hasil Survey

4.4.5. Sirkulasi

Berdasarkan hasil survey pengamatan dilapangan maka dihasilkan bahwa kondisi jaringan jalan menuju lokasi kawasan wisata Air Terjun Coban Talun sangat baik dengan perkerasan aspal dengan lebar ± 5 meter, dengan panjang jaringan jalan kurang lebih 1 km dari jalan raya sampai menuju kawasan wisata Air Terjun Coban Talun seperti yang terlihat pada Gambar 4.6 dibawah ini:

Gambar 4.6.
Kondisi jaringan jalan
Sumber: Hasil Survey

4.4.6. Fasilitas

Fasilitas pendukung wisata air terjun Coban Talun berdasarkan hasil survey pengamatan dilapangan terdapat berupa loket masuk wisata air terjun, warung makan, MCK dan aula pertemuan pecinta alam yang akan melakukan tracking di sekitar air terjun, serta tempat parkir yang masih tidak tertata. fasilitas tersebut perlu adanya penataan yang baik sehingga tidak mengurangi tingkat kenyamanan para wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan wisata air terjun Coban Talun. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 4.7 berikut ini:

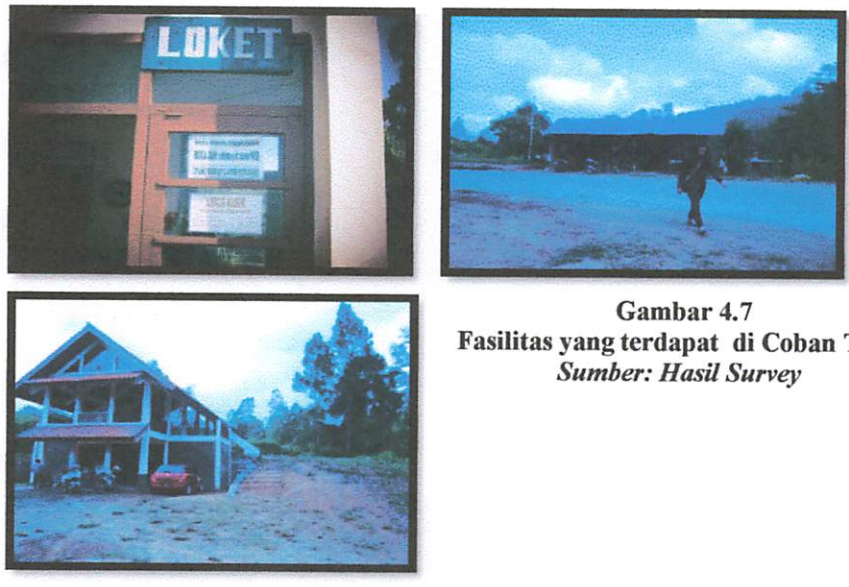

Gambar 4.7
Fasilitas yang terdapat di Coban Talun
Sumber: Hasil Survey

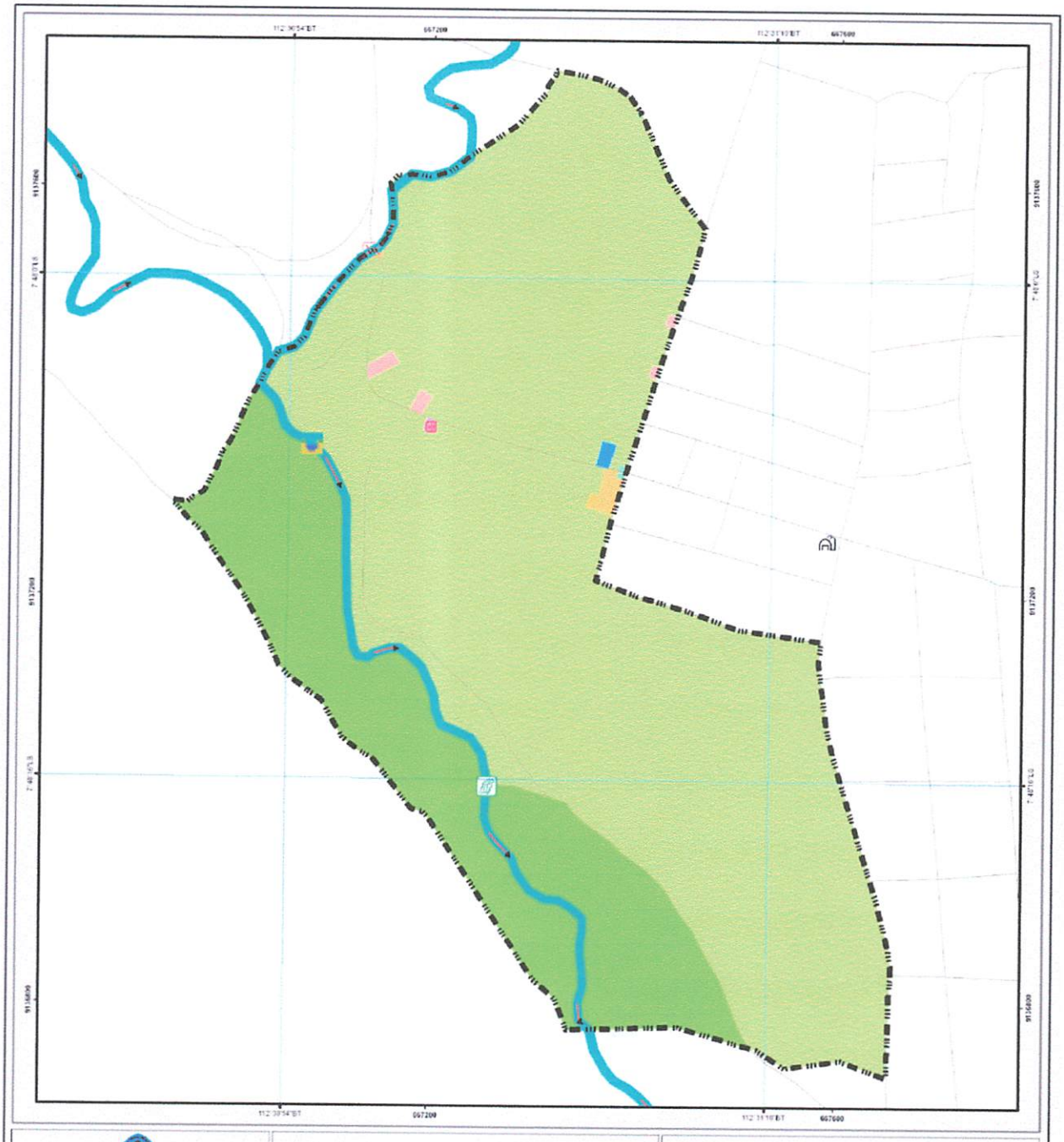

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN

U

Skala 1 : 5.000

0 25 50 100 150 M

DIAGRAM LOKASI

PETA 4.7 PENGGUNAAN LAHAN

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84

SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps, Tahun 2012
2. Hasil Survey

LEGENDA

BATAS ADMINISTRASI
- Batas Kota

PERHUBUNGAN
- Jalan
- Jembatan

PERAIRAN
- Sungai
- Arah Aliran Sungai

Penggunaan Lahan
- Mushola
- DAM
- WC
- Air Terjun
- Kantor KPH
- Warung Makan
- Loket Masuk
- Aula Pecinta Alam
- Perkebunan
- Hutan Lindung

4.4.7. Atraksi Wisata Air Terjun Coban Talun

Kawasan wisata Air Terjun Coban Talun merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai tujuan wisata yang bernuansa lingkungan atau alam. Hal ini didukung oleh potensi alam yang terdapat di kawasan ini. Berdasarkan hasil survey kawasan ini sudah menjadi tujuan wisata tetapi atraksi wisata yang ada masih sangat minim dan masih belum terkelola dengan baik. Atraksi wisata yang terdapat adalah wisata air terjun, motor downhill lintas alam. Lintasan motor downhill masih menggunakan jalur jalan warga dalam melakukan aktifitas berkebun. Untuk lebih jelas berikut gambar 4.8 berikut ini:

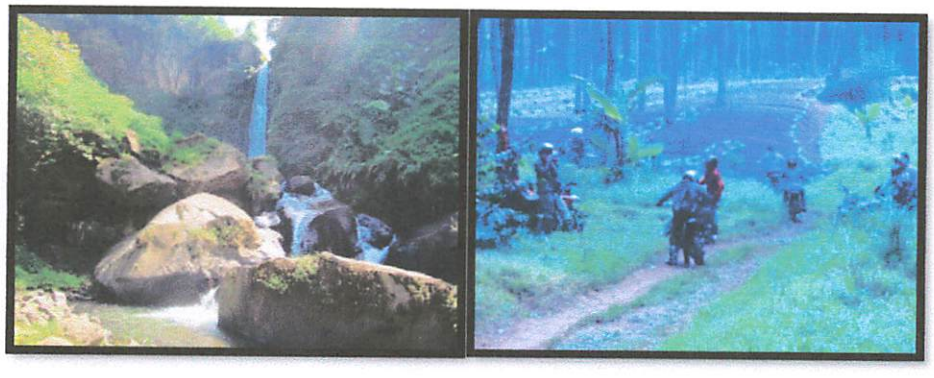

Gambar 4.8
Atraksi Wisata Air Terjun Coban Talun

BAB V

ANALISA PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN

5.1. Analisa Tapak

Analisa tapakmeliputitapak alamiah dan tapak buatan.Lebih rinci akan dibahas satu persatu dibawah ini.

5.1.1. Tapak Alamiah

Tapak alamiah sendiri terdiri dari topografi, jenis tanah, klimatologi, hidrologi, sensori (pemandangan yang baik dan pemandangan yang buruk) dan vegetasi.

5.1.1.1. Topografi

Lokasi studi mempunyai ketinggian sekitar 1087 – 1450 mdpl dan kemiringan lereng yang bervariasi dari 0-45% keatas, untuk kemiringan lereng antara 0-10% dominan berada pada kawasan bagian timur sungai, 10-45% tersebar pada kawasan bagian timur dan barat sungai dan kemiringan lereng > 45% tepatnya ditepi sungai bagian selatan tapak. Maka dengan dengan kondisi kemiringan lereng yang demikian pengembangan Wisata Petualangan Coban Talun harus dapat memanfaatkan secara optimal potensi dan permasalahan tapak dari sisi topografi. Secara detil hal itu akan dibahas pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1
Analisa Tapak Khususnya Topografi Pada Penataan Kawasan Wisata Coban Talun Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	Variabel Topografi	
1	Analisis ini sangat diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap rancangan dalam tiga hal yaitu mempengahuri cuaca dan iklim, mempengaruhi bidang muka tanah untuk keperluan *enjineering* (kontruksi) dan topogorafi menggambarkan karakteristik tapak. Kondisi kemiringan lereng pada lokasi studi sangat bervariasi dari 0-2% sampai dengan > 45%, maka dari jenis kemirangan lereng sekiatan beberapa konsep pengembangan yang sesuai dengan tema wisata petualangan yaitu: 1.Kemiringan 0-4% : Sangat cocok untuk kegiatan Gazebo,	1. Kemiringan 0-4%:Kegiatan Gazebo, Camping Ground, rumah makan, parkir dan toilet. 2. Kemiringan 4-10%: Atraksi Tracking 3. Kemiringan 10-25%: Atraksi Hikking dan Downhill 4. Kemiringan 25-45%:

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	Camping Ground, rumah makan, parkir dan toilet. 2.Kemiringan 4-10% : Atraksi Tracking 3.Kemiringan 10-25% : Atraksi Tracking dan Downhill 4.Kemiringan 25-45% : Atraksi Downhill dan Flying fox 5.Kemiringan > 45% : Atraksi Flying Fox	Atraksi Downhill dan Flying fox 5. Kemiringan> 45%: Atraksi Flying Fox

Sumber: Hasil Analisa, 2013

5.1.1.2. Klimatologi

Analisa klimatologi yang dimaksud antara lain suhu, curah hujan dan arah matahari.

- Suhu

  Suhu lokasi berkisar antara 17-25°C dengan karakter morfologi pegunungan, pada malam hari kawasan tapak sangat dingin maka kedepannya sangat cocok untuk dikembangkan atraksi *camping groud.*

- Curah Hujan

  Curah hujan rata-rata 1.721 mm/tahun, dimana Desa Tulun Rejo Kota Bau secara umum adalah bagian dari Negara Indonesia yang masuk sebagai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, secara umum karakter kawasan tapak dari segi curah hujan dengan kawasan wisata lainnya yang di Kota Batu yang tentunya sangat banyak jenis vegetasi yang sesuai dengan karakter iklim setempat.

- Matahari

  Matahari bersinar dari timur kebarat, dan posisi tapak saat ini tertutup oleh bukit pada sebelah barat tapak sehingga pada sore hari kawasan tapak tidak dipengaruhi oleh sinar matahari, namun diwaktu pagi dan tengah hari kawasan tapak dapat penyinaran langsung, dengan kondisi demikian untuk penataan kegiatan harus mempertimbangkan factor arah sinar matahari.Lebih jelasnya lihat Tabel 5.2.

Tabel 5.2
Analisa Tapak Khususnya Klimatologi Pada Penataan Kawasan Wisata Coban Talun Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
A	Variabel Suhu	
1	Suhu lokasi tapak berkisar antara 17-25°C, dengan karakter morfologi pegunungan sehingga pada malam hari kawasan Wisata Coban Talun sangat dingin, sehingga sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai area *camping ground,*	Perlu pengembangan atraksi seperti *camping ground.*
B	Variabel Curah Hujan	
	Curah hujan rata-rata 1.721 mm/tahun, dimana Desa Tulun Rejo Kota Bau secara umum adalah bagian dari Negara Indonesia yang masuk sebagai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim panas dan musim hujan, secara umum karakter kawasan tapak dari segi curah hujan dengan kawasan wisata lainnya yang di Kota Batu sama maka dalam pengembangan vegetasi yang menukung kegiatan Wisata Coban Talun sebisa mungkin adalah tanaman yang tumbuh di iklim tropis.	Sangat cocok dikembangkan vegetasi yang tumbuh di iklim tropis.
C	Variabel Matahari	
	Arah matahari dari timur kebarat, yang memberikan efek terhadap pengunjung yaitu : 1. Matahari terbit dipagi hari dari arah timur maka pengembangan pola jalan tapak harus berlawanan. 2. Pada tengah hari area diluar pepohonan (hutan) pengunjung akan merasakan langsung terik matahari siang maka perlu vegetasi pohon peneduh dijalur pedestrian.	Pengembangan pola jalan tidak searah dengan sinar matahari pagi dan jalur pedestrian diluar area pepohonan perlu vegetasi peneduh seperti mahoni.

Sumber: Hasil Analisa, 2013

5.1.1.3. Tanah

Jenis Tanah pada Kawasan Wisata Coban Talun yaitu berupa alluvial yang berasal dari endapan lumpur sungai dengan warna kelabu. Tanah ini bukan tanah gambut sehingga berpotensi untuk pengembangan elemen keras pada Kawasan Wisata Coban Talun seperti rumah makan, parkir, jalur pedestrian, toilet dan elemen keras lainnya, selain itu tanah ini merupakan tanah subur untuk beragam jenis vegetasi terutama vegetasi iklim tropis. Lebih jelasnya lihat Tabel 5.3.

Tabel 5.3
Analisa Tapak Khususnya Jenis Tanah Pada Penataan Kawasan Wisata Coban Talun Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	Variabel Tanah	
1	Analisis tanah menjadi penting karena mempengaruhi sifat ekologis, sebagai medium untuk menunjang kehidupan tumbuh-tumbuhan, kedua sistem pemilihan konstruksi dan terakhir sebagai potensi fisik tapak. Jenis tanah pada kawasan tapak Wisata Coban Talun Kota Batu yaitu berupa aluvial yang berasal dari endapan lumpur sungai dengan warna kelabu. Tanah jenis ini sangat subur untuk vegetasi, akan tetapi peka terhadap erosi. Jenis tanah ini bukan masuk dalam kategori jenis *tanah gambut* sehingga pengembangan konstruksi bangunan seperti pintu gerbang wisata, parkir, pedestrian dan elemen keras lainnya tidak akan dipengaruhi oleh jenis tanah tersebut, selanjutnya banyak jenis tanaman yang tumbuh di Kota Batu ini dapat disimpulkan bawah banyak kesesuaian jenis vegatasi dengan jenis tanah yang ada.	- Pembangunan elemen keras pada kawasan wisata seperti rumah makan, jalur pedestrian, parkir, toilet dan elemen keras lainnya dapat dilakukan dan tidak dipengaruhi oleh jenis tanah yang ada. - Subur untuk beragam vegetasi yang mendukung Kegiatan Wisata Coban Talun

Sumber: Hasil Analisa, 2013

5.1.1.4. Hidrologi

Hidrologi pada wilayah studiyaitu terdapatair permukaan berupa sungai yang mengalir dari utara keselatan dan terdapat air terjun dialiran sungai tersebut. Saat ini sudah dikembangkan untuk irigiasi pertanian warga dan menjadi daya tarik utama untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Coban Talun. Sebagai elemen lanskap air terjun tetap menjadi elemen atau atraksi utama yang ditawarkan, potensi lainnya yang dapat memanfaatkan air sungai antara lain untuk penyiraman tanaman dan untuk pembangunan air mancur. Lebih detail dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4
Analisa Tapak Khususnya Hidrologi Pada Penataan Kawasan Wisata Coban Talun Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	Variabel Hidrologi	
1	Analisa hidrologi atau air dikarenakan 3 hal air sangat penting sebagai elemen dasar yang menunjang kehidupan, air permukaan dan air bawah tanah mempengaruhi potensi pengembangan tapak dan air merupakan elemen lansekap. 1. Potensi air permukaan :Potensi hidrologi yang terdapat di kawasan studi yaitu berupa sungai (air permukaan) yang mengalir dibawah kaki gunung, dan saat ini digunakan sebagai irigasi pertanian warga, manfaat lainnya dapat digunakan untuk penyiraman vegetasi flower park. 2. Potensi lanskap: terdapat air terjun yang berpotensi menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Coban Talun, selain itu pengembangan air mancuk makin mudah dikawasan tapak.	1. Air terjun dapat dikembangkan sebagai bagian dari daya tarik wisata coban talun 2. Pemanfaatan air sungai untuk penyiraman tanaman diarea flower park. 3. Pemanfaatan air sungai untuk air mancur.

Sumber: Hasil Analisa, 2013

5.1.1.5. Vegetasi

Sebagai kawasan konservasi, kawasan wisata air terjun Coban Talun memiliki vegetasi yang berupa hutan lindung yang ditanami pohon pinus dan perkebunan campuran. Kondisi kawasan seperti ini merupakan potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata petualangan yang berupa jalur-jalur kegiatan petualangan seperti: jalur tracking dan jalur bersepeda menyusuri hutan dengan menikmati keindahan alam dalam hutan, namun ada beberapa vegetasi yang tidak sesuai untuk mendukung kegiatan wisata seperti semak belukar. Untuk mengoptimalkan keberadaan hutan perlu konsep kawasan seperti area hutan tropis agar sebagai ciri khas hutan indonsesia, namun untuk mewujudkannya perlu vegetasi seperti epifit atau liana.Secara konsep wisata petualangan tidak hanya harus menusuri hutan namun juga variasi pemandangan lanskap maka untuk mendukung hal tersebut perlu pengembangan area flower park, dengan jenis vegetasi yang didominasi tanaman bunga. Secara detail analisa ini dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Analisa Tapak Khususnya Vegetasi Pada Penataan Kawasan Wisata Coban Talun Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
	Variabel Vegetasi	
1	Vegetasi eksisting saat ini berupa area pepohonan/hutan pinus, tanaman perkebunan campuran. Desa Tulungrejo Kota Batu secara eksisting masuk dalam kategori iklim tropis sehingga untuk pemilihan vegetasi berdasarkan syarat tumbuh yaitu tanaman yang dapat tumbuh di iklim tropis. Vegetasi eksisting seperti pohon pinus yang mendominasi kawasan masih sangat monoton jika dikorelasikan dengan konsep atraksi seperti hikking (jalan santai), maka beberapa vegetasi yang perlu dikembangkan sesuai dengan konsep kegiatan yang ada antara lain: 1. Konsep hutan tropis berupa tanaman pepohonan seperti mahoni, trembesi yang dilengkapi tanaman liana, epifit seperti anggrek, paku sarang burung dan tanduk rusa dapat dikembangkan diarea pepohonan sebagai pelengkap kegiatan hikking. 2. Konsep flower park berupa tanaman bunga-bunga seperti bungan pucuk merah, bunga salvia, bunga seruni jalar, bougenville, taiwan beauty, dapat dikembangkan di kegiatan hikking agar pejalan kaki (pedestrian) tidak mengalami kejenuhan, secara psikologi jika hal itu kurang didukung dengan penataan irama yang variasi dan menarik untuk dilihat maka motivasi pejalan kaki dapat berkurang. 3. Konsep playground dapat dikembangkan tanaman pencipta iklim mikro seperti mahoni dan trembesi sehingga diarea tersebut tetap terasa nyaman walaupun disiang hari. 4. Konsep parkir dapat dikembangkan tanaman peneduh seperti kiara tanjung 5. Jalur pedestrian dapat dikembangkan mahoni sebagai pohon peneduh, terutama diarea luar konsep hutan tropis	1. Area hutan tropis berupa tanaman pepohonan seperti mahoni, trembesi yang dilengkapi tanaman liana, epifit seperti anggrek, paku sarang burung dan tanduk rusa dapat dikembangkan diarea pepohonan sebagai pelengkap kegiatan hikking. 2. Area flower park berupa tanaman bunga-bunga seperti bunga salvia, seruni jalar, taiwan beauty, aglomena hybrid, lavender dan bunga bougenvil dapat dikembangkan di kegiatan hikking agar pejalan kaki (pedestrian) tidak mengalami kejenuhan, secara psikologi jika hal itu kurang didukung dengan penataan irama yang variasi dan menarik untuk dilihat maka motivasi pejalan kaki dapat berkurang. 3. Area playground dapat dikemangkan tanaman pencipta iklim mikro seperti mahoni dan trembesi. 4. Area parkir dapat dikembangkan tanaman peneduh seperti kiara tanjung 5. Jalur pedestrian dapat dikembangkan mahoni sebagai pohon peneduh, terutama diarea luar konsep hutan tropis. 6. Peletakan vegetasi pada jalur pedestrian juga harus memperhatikan potensi sensori kawasan tapak, dimana penataannya harug pengarah pandang yang mengarahkan pandangan wisatawan keobyek menarik seperti pohon glodok atau cemara.

Sumber: Hasil Analisa, 2013

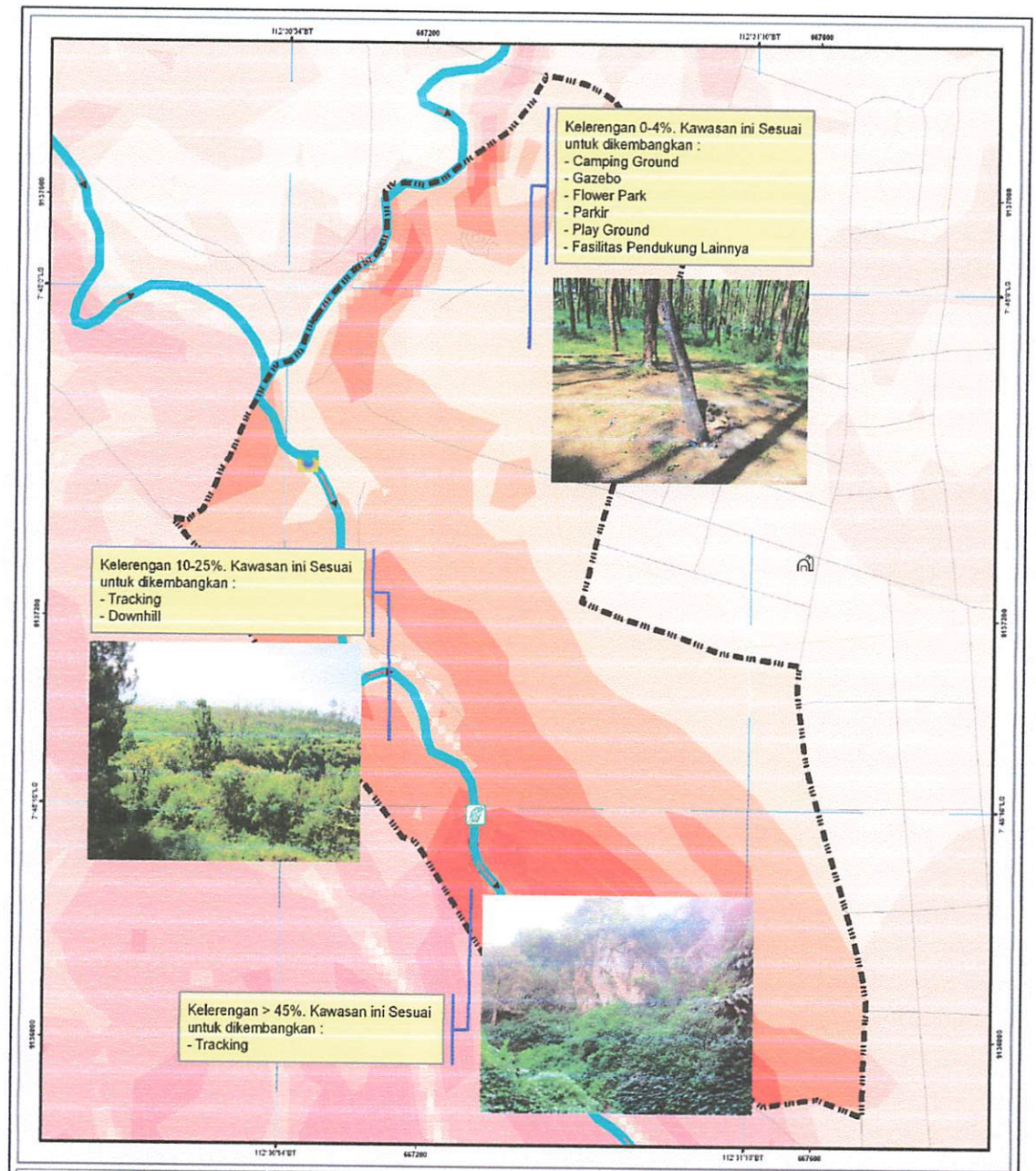

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PETA 5.1 ANALISA TOPOGRAFI

TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84

U

Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M

SUMBER DATA :
Hasil Analisa

DIAGRAM LOKASI

LEGENDA

BATAS ADMINISTRASI
- Batas Kota

PERHUBUNGAN
- Jalan
- Jembatan

PERAIRAN
- Sungai
- Arah Aliran Sungai
- DAM
- Air Terjun

Analisa Topografi
- Garis Kontur
- Datar (0-4%)
- Landai dan Berombak (4-10%)
- Agak Curam (10-25%)
- Curam (25-45%)
- Sangat Curam dan Terjal (> 45%)

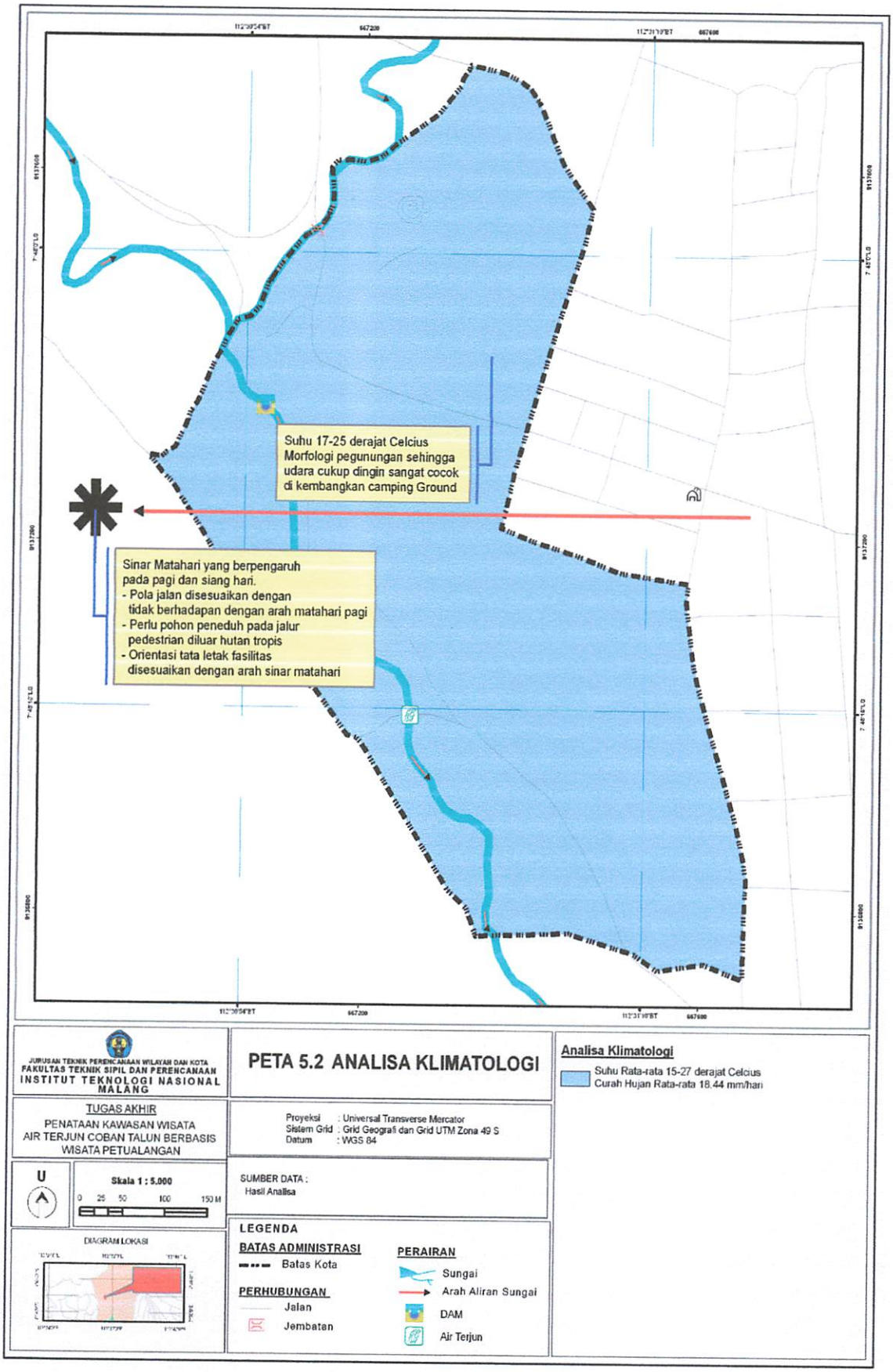
Suhu 17-25 derajat Celcius
Morfologi pegunungan sehingga
udara cukup dingin sangat cocok
di kembangkan camping Ground
Sinar Matahari yang berpengaruh
pada pagi dan siang hari.
- Pola jalan disesuaikan dengan
tidak berhadapan dengan arah matahari pagi
- Perlu pohon peneduh pada jalur
pedestrian diluar hutan tropis
- Orientasi tata letak fasilitas
disesuaikan dengan arah sinar matahari
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
PETA 5.2 ANALISA KLIMATOLOGI
Analisa Klimatologi
Suhu Rata-rata 15-27 derajat Celcius
Curah Hujan Rata-rata 18.44 mm/hari
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA
AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS
WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
Hasil Analisa
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun

5.1.1.6. Sensori

Sensori adalah analisis yang perlu dilakukan adalah vew/titik pandang/titik penglihatan. View/pandangan dari tapak termasuk posisi titik pandang , yang potensial untuk melihat potensi lansekap. Apakah pandangan tersebut positif atau negatif.

- Pandangan Ke Dalam Tapak

  Berdasarkan hasil analisis kondisi tapak view/pemandangan menarik dari luar kedalam tapak terlihat dari arah timur ke barat, karena letak tapak tepat di bawah kaki bukit yang dapat yang dimanfaatkan sebagai titik orientasi pendangan menarik, selain itu dari arah selatan terlihat air terjun yang juga terliat menarik.Maka untuk mengoptimalkan potensi tersebut tanaman pengarah pandang dan pola sirkulasi harus dapat memperhatikan titik pandangan menarik tersebut. Secara detail lihat Tabel 5.6.

- Pandangan Ke Luar Tapak

  Pandangan ke luar tapak adalah pandangan seseorang pelaku kagiatan di dalam tapak yang menikmati situasi sekitar tapak dengan melihat pada titik-titik mana yang memiliki segi visual menarik dan pada titik tertentu memiliki segi visual yang kurang.Berdasarkan hasil analisa tapak beberapa titik orientasi pandangan menarik disekitar tapak yaitu bukit yang berada disebelah barat tapak dan bagian utara tapak terdapat Gunung Arjuna. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan view menarik tersebut yaitu dengan penataan jenis vegetasi pengarah pandang, dan sebaliknya pada sebelah timur tapak terdapat permukiman titik orientasi pandangan yang kurang menarik maka penataan tanaman harus rapat untuk menutupi titik orientasi pandangan negatif tersebut. Lebih detail lihat Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Analisa Tapak Khususnya Sensori Pada Penataan Kawasan Wisata Coban Talun Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Analisa Kesesuaian	Kebutuhan
A	Variabel Sensori dari Luar Kedalam	
1	1. View/pemandangan menarik dari luar kedalam lanskape terlihat dari arah timur kebarat, karena letak tapak tepat dibawah kaki bukit yang dapat dimanfaaatkan sebagai titik orientasi pandangan dari jarak jauh. 2. Dari arah selatan terlihat air terjun dapat dimanfaatkan sebagai titik orientasi pandangan menarik. 3. Dari atas tapak, landskap tapak terlihat menarik karena letaknya dibawah kaki pegunungan dan sebelah barat terdapat permukiman warga.	1. Pola jalan harus searah dengan titik pandangan menarik dalam lanskape agar dapat memanfaatkan potensi keindahan landskap, yang dilengkapi tanaman pengarah pandang. 2. Perlu pengembangan atraksi yang dapat melihat pemandangan dari atas kebawah (tapak).
B	Variabel Sensori dari Dalam Keluar	
	Potensi –View/Pemandangan Menerik: 1. Pemandangan menarik dari dalam tapak keluar terlihat dari arah timur kebarat, pemandangan perbukitan yang mengelilingi bagian barat tapak terlihat menarik. 2. Dari tapak kearah utara juga terlihat Gunung Arjuna, menarik jika dijadikan sebagai titik orientasi pandangan menarik. Permasalahan – View/Pemandangan negatif: Sebelah barat kawasan tapak terlihat permukiman secara ekstetika kurang menarik untuk dipandang, maka pengembangan vegetasi harus rapat yang dapat menutupi pemandangan menarik tersebut.	1. Perlu pengembangan vegetasi pengarah pandang dalam tapak untuk mengarah pandangan pengunjung wisatawan ke titik potensi menarik seperti area perbukitan dan Gunung Arjuna. 2. Sebaliknya perlu pengembangan vegetasi dengan penataan jarak tanam rapat untuk menutupi pemandangan negative.

Sumber: Hasil Analisa, 2013

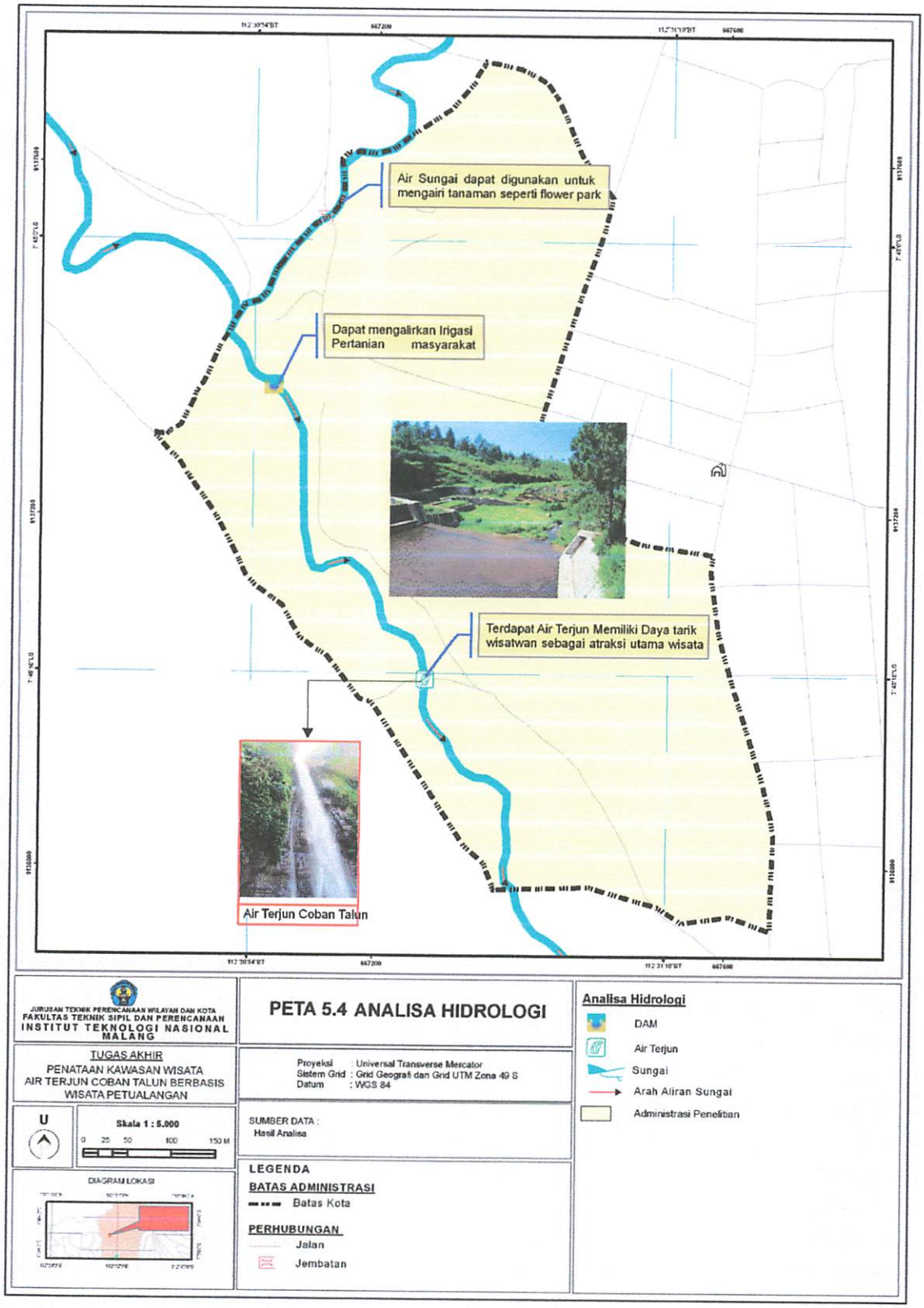
Air Sungai dapat digunakan untuk mengairi tanaman seperti flower park
Dapat mengalirkan Irigasi Pertanian masyarakat
Terdapat Air Terjun Memiliki Daya tarik wisatwan sebagai atraksi utama wisata
Air Terjun Coban Talun
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 5.4 ANALISA HIDROLOGI
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
Hasil Analisa
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
Analisa Hidrologi
DAM
Air Terjun
Sungai
Arah Aliran Sungai
Administrasi Penelitian

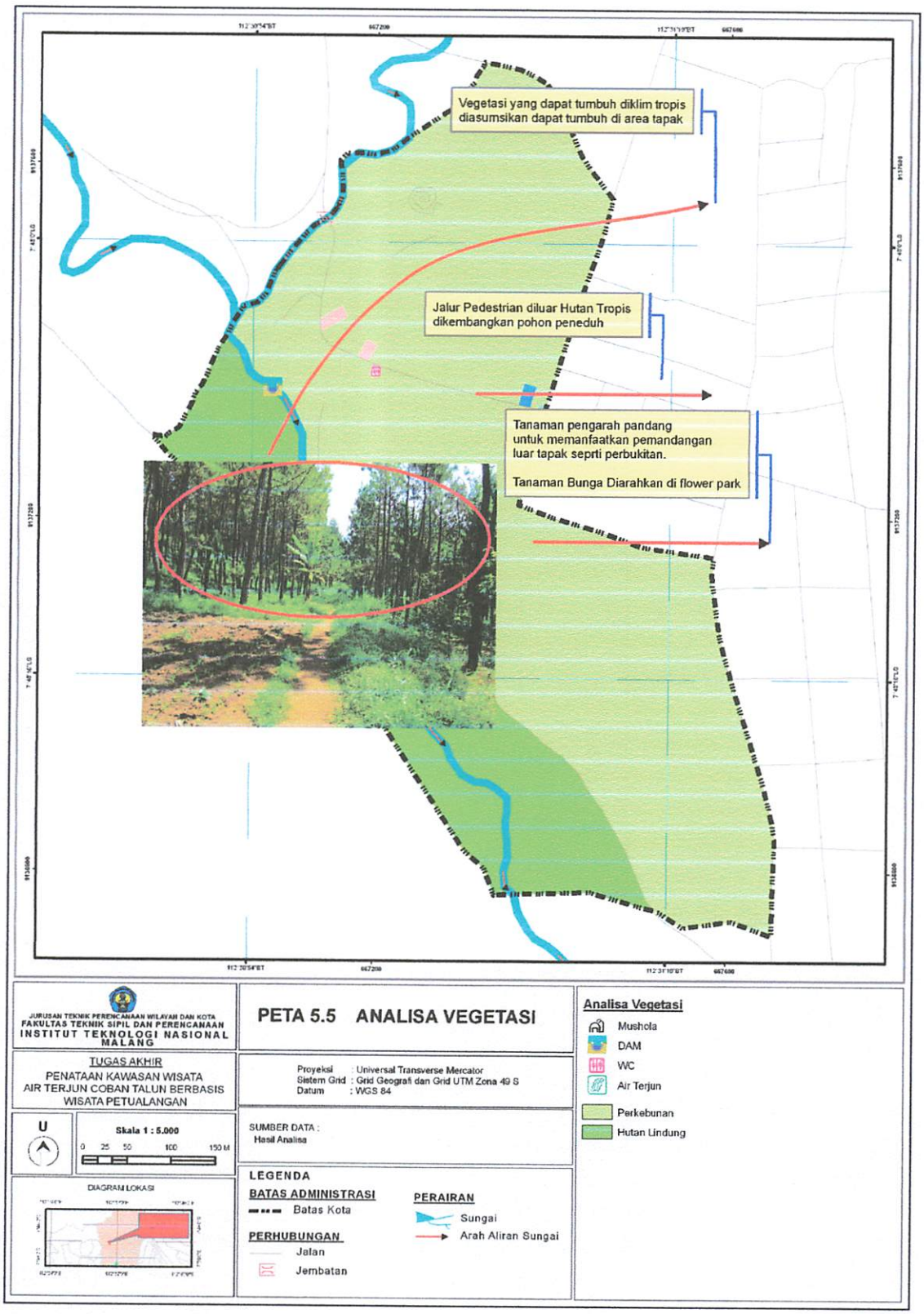
Vegetasi yang dapat tumbuh diklim tropis diasumsikan dapat tumbuh di area tapak
Jalur Pedestrian diluar Hutan Tropis dikembangkan pohon peneduh
Tanaman pengarah pandang untuk memanfaatkan pemandangan luar tapak seprti perbukitan.
Tanaman Bunga Diarahkan di flower park
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 5.5 ANALISA VEGETASI
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
Hasil Analisa
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
Analisa Vegetasi
Mushola
DAM
WC
Air Terjun
Perkebunan
Hutan Lindung

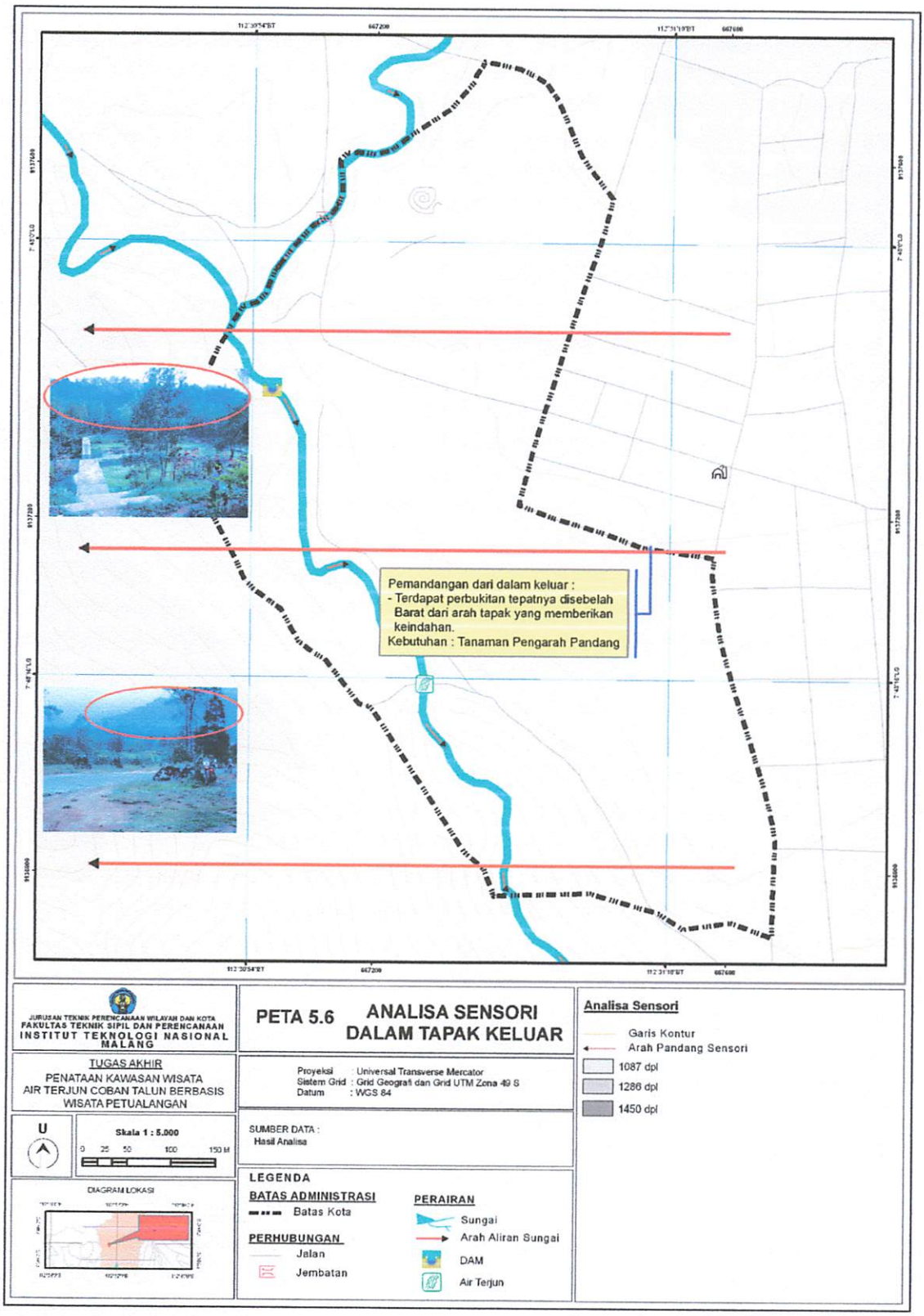
Pemandangan dari dalam keluar :
- Terdapat perbukitan tepatnya disebelah Barat dari arah tapak yang memberikan keindahan.
Kebutuhan : Tanaman Pengarah Pandang
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 5.6
ANALISA SENSORI DALAM TAPAK KELUAR
Analisa Sensori
Garis Kontur
Arah Pandang Sensori
1087 dpl
1286 dpl
1450 dpl
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
Hasil Analisa
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun

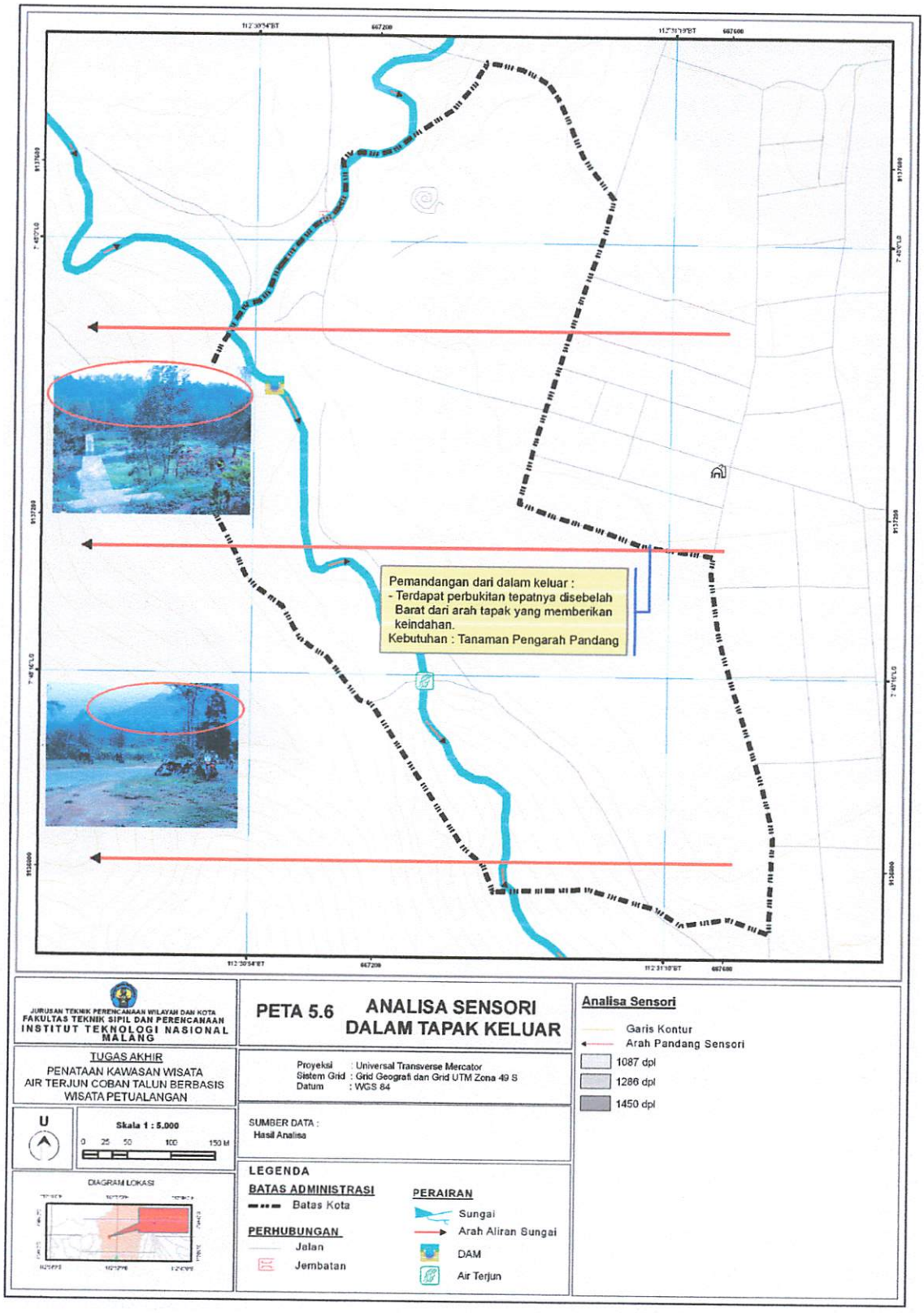
Pemandangan dari dalam keluar :
- Terdapat perbukitan tepatnya disebelah Barat dari arah tapak yang memberikan keindahan.
Kebutuhan : Tanaman Pengarah Pandang
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 5.6
ANALISA SENSORI DALAM TAPAK KELUAR
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
Hasil Analisa
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
DAM
Air Terjun
Analisa Sensori
Garis Kontur
Arah Pandang Sensori
1087 dpl
1286 dpl
1450 dpl

5.1.2. Tapak Buatan

Segala elemen keras yang ada didalam tapak maupun diluar tapak yang berpengaruh terhadap kegiatan Wisata Coban Talun.

5.1.2.1. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar kawasan tapak yang memiliki potensi untuk mendukung kegiatan Wisata Coban Talun, antara lain:

- Kota Batu sebagai kota pariwisata, yang memiliki banyak tempat wisata secara langsung memberikan dampak positif terhadap pengembangan wisata coban talun
- Jalur jalan yang menghubungkan Wisata Coban Talun merupakan jalur sirkulasi wisata dimana letaknya ditengah antara Wista Selekta dan Wisata Permandian Cangar.

5.1.2.2. Sirkulasi

Upaya dalam mengetahui kondisi aksesibilitas menuju kawasan wisata air terjun Coban Talun maka perlu adanya analisa jaringan jalan eksisting ke orientasi wilayah studi.Hal ini cukup penting mengingat kondisi jaringan jalan menuju lokasi wisata air terjun Coban Talun memiliki kontribusi bagi pengembangan kawasan wisata ini kedepannya. Berdasarkan hasil survey pengamatan dilapangan maka dihasilkan bahwa kondisi jaringan jalan menuju lokasi kawasan wisata air terjun Coban Talun sangat baik, dengan panjang jaringan jalan kurang lebih 1 km dari jalan raya sampai menuju kawasan wisata air terjun Coban Talun seperti yang terlihat pada Gambar 5.1dibawah ini:

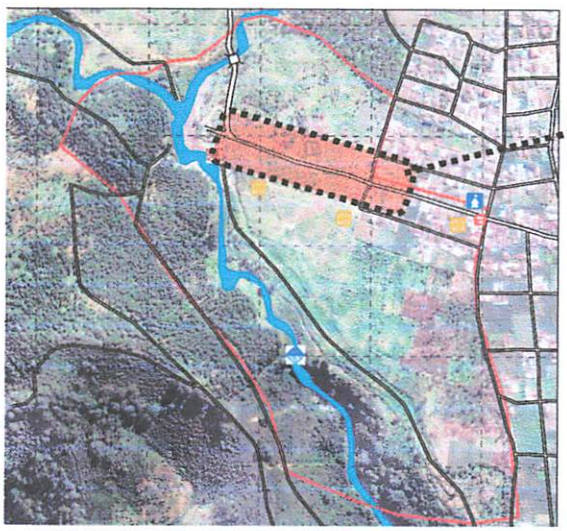

Gambar 5.1.
Kondisi Jaringan Jalan Menuju Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun
Sumber: Hasil Survey Lapangan

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa kondisi jaringan jalan menuju kawasan wisata air terjun Coban Talun dalam bentuk aspal dan masih dalam kondisi yang sangat baik serta memiliki lebar jalan kurang lebih lima meter. Selain itu pula, jaringan jalan ini dirancang dua lajur sehingga dapat dilewati oleh dua kendaraan secara berlawanan arah. Dengan adanya jaringan jalan aspal yang menuju kawasan wisata air terjun Coban Talun ini maka masalah aksesibilitas menuju kawasan ini tidak menjadi hambatan yang berarti bagi para wisatawan yang akan datang berkunjung menikmati kawasan wisata air terjun Coban Talun di Desa Tulungrejo.

5.1.2.3. Fasilitas

Dalam mendukung kenyamanan berwisata pada kawasan wisata air terjun Coban Talun ini berbagai fasilitas pendukung eksisting telah cukup tersedia, hal ini mencakup fasilitas parkir kendaraan bermotor, baik kendaraan bermotor roda dua maupun kendaraan bermotor roda empat serta fasilitas perdagangan dan jasa (warung/kedai).

Adanya fasilitas pendukung wisata air terjun Coban Talun seperti yang disebutkan diatas, berdasarkan hasil survey pengamatan dilapangan fasilitas tersebut perlu adanya penataan yang baik sehingga tidak mengurangi tingkat kenyamanan para wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan wisata air terjun Coban Talun. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 5.2 dibawah ini:

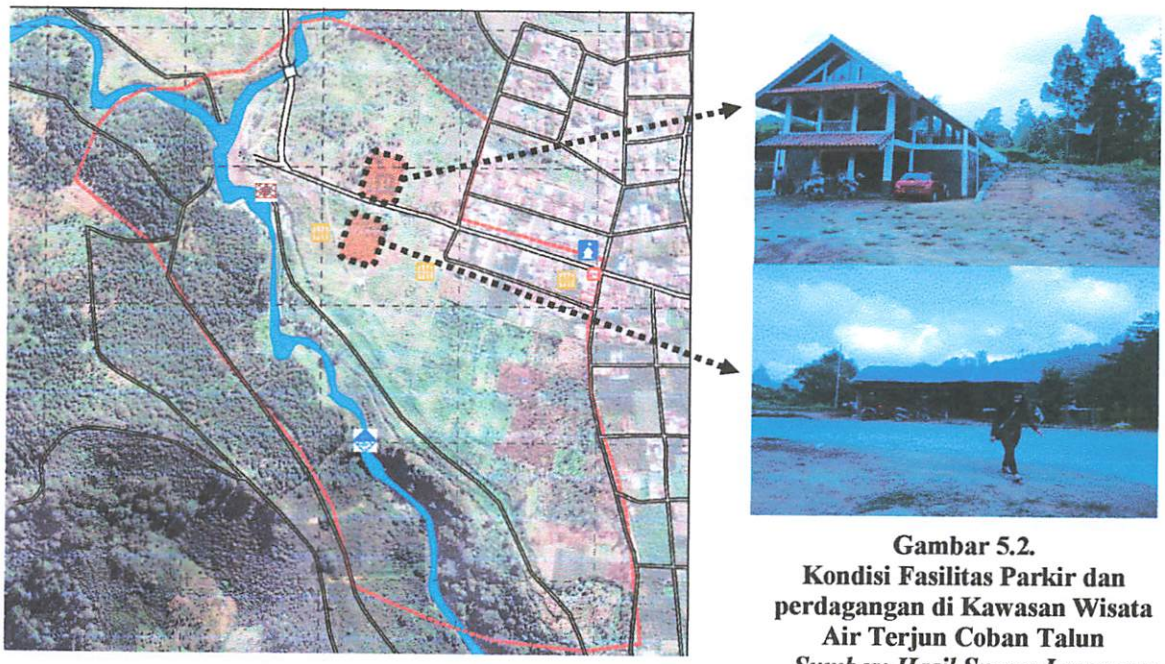

Gambar 5.2.
Kondisi Fasilitas Parkir dan perdagangan di Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun
Sumber: Hasil Survey Lapangan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa kondisi fasilitas parkir serta perdagangan dan jasa pada kawasan wisata air terjun Coban Talun tidak tertata dengan baik dan material bangunan yang digunakan bersifat non permanen atau seadanya. Oleh karena itu berdasarkan gambar kondisi fasilitas parkir serta perdagangan dan jasa ini maka perlu adanya perbaikan dan penataan fasilitas pendukung kawasan wisata air terjun Coban Talun sehingga dapat menambah minat kunjungan para wisatawan yang akan datang menikmati suasana kawasan wisata tersebut.

- Parkir

  Sarana maupun prasarana yang terkait erat dengan parkir adalah warung, gazebo, pos jaga, jalan utama, jalan setapak, drainase, tempat sampah dan MCK.

- MCK/toilet

  Merupakan fasilitas yang digunakan para pengunjung dengan satu alasan tertentu. Adapun sarana dan prasarana pendukung yang berkaitan erat dengan fasilitas ini adalah warung, parkir, gazebo, pos jaga, jalan utama, dan jalan setapak.

- Tempat sampah

  Merupakan suatu wadah yang disediakan oleh pihak pengelola dengan tujuan agar dapat terjaganya kebersihan dilokasi tersebut. Keberadaan tempat sampah erat kaitannya dengan semua atraksi wisata maupun sarana dan prasarana lainnya.

- Warung makan

  Merupakan fasilitas penunjang yang menyediakan makanan dan minuman bagi para wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata air terjun Coban Talun.

5.2. Analisa Pemilihan Atraksi Potensi Wisata Petualangan

Analisa pemilihan atraksi potensi wisata bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis potensi atraksi wisata yang dapat diterapkan di Kawasan Wisata Coban Talun, terutama atraksi wisata petualangan dan beberapa atraksi penunjang lainnya.Dari hasil analisa yang ada jenis atraksi yang dapat diterapkan di Kawasan Wisata Coban Talu yaitu jalur sepeda gunung (downhill), tracking, bekemah *(camping ground)*, flayng fox dan playground.Lebih jelasnya lihat Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Analisa Pemilihan Atraksi Potensi Wisata Coban Talun
Desa Tulun Rejo Kota Batu

No	Atraksi	Kriteria	Eksisting	Analisa
1	Panjat tebing	Daerah berkontur batuan tebing , sudut kemiringan lebih dari 45%	Kemiringan lereng > 45% tepatnya di lokasi air terjun	Panjat tebing tidak dapat dikembangkan mengingat permukaan dasar kaki tebing berbatuan besar (batuan air) dan tepatnya di lokasi air terjun, secara estetika dapat mengurangi pemandangan air terjun.
		Lebar tebing 3 m dan tinggi tebing 15 m.	Tinggi tebing 75 meter	
		Batuan tebing karst, kapur, andesit dan granit .	Batuan andesit dan basel berwarna coklat kemerahan	
2	Arung jeram	Sungai arus deras, tidak dangkal, kelokan tajam,	Arus air tenang dan dangkal dengan kedalaman air 0.20 meter.	Tidak perlu pengembangan atraksi arung jeram, mengingat kriteria sungai yang tidak sesuai.
		Tinggi air kira-kira 0,5 m, berbatu-batu besar		
3	Sepeda gunung (Downhill)	Lereng yang menanjak dan menurun	Kelerengan eksisitng: - 4-10% - 10-25% - 25-45%	Terdapat area hutan dengan tingkat kemiringan lereng 0-45% yang berpotensi untuk dikebangkan sepeda gunung.
		Panjang lintasan kurang lebih 1.5 hingga 3.5 kilometer		
		Semakin curam akan semakin menantang dengan kontur trek berupa turunan-turunan terjal yang sesekali diselingi dengan drop-off cukup tinggi		
4	Berkemah*(Camping Ground)*	Lahan yang datar	- Ada area pepohon pinus dengan jarak tanam jarang (± 7 meter) - Kemiringan 0-4% - Iklim tropis dengan lama peyinaran sinar matahari yang cukup	Berpotensi untuk dikembangkan area *camping ground* karena terdapat area pepohonan dengan kemiringan lereng yang datar, dan untuk infrastruktur dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan.
		Terletak ditempat terbuka atau semi terbuka (dengan mepertinbagkan faktor angin)		
		Jauh dari konsentrasi kegiatan		
		Cukup mendapat sinar matahari		
		Letak sedekat mungkin dengan alam		
		Fasilitas infrastruktur dan utilitas tersedia		
5	Memancing	Arus sungai yang tenang	Arus sungai tenang	Tidak perlu pengembangan atraksi pemancingan ikan mengingat kondisi sungai yang dangkal.
		Tidak dangkal	Sungai dangkal dengan	

No	Atraksi	Kriteria	Eksisting	Analisa
			kedalaman 0.20 meter	
6	Susur goa	Terdapat goa	Tidak terdapat goa dilokasi tapak	Tidak ada pengembangkan atraksi susur goa
7	Mendaki gunung (Hiking)	Terdapat gunung	Tidak terdapat gunung didalam lokasi tapak	Tidak ada pengambangan atraksi mendaki gunung.
8	Tracking	- Pemandangan alam yang indah - Keanekaragaman flora dan fauna - Jalur-jalur yang berlereng-lereng - Hutan yang bernuansa rimba - Jarak ±1 km	- Terdapat area hutan lindung dengan jenis tanaman pohon pinus - Memiliki tingkat kemiringan lereng 0-45%	Perlu dikembangkan namun beberapa penataan untuk memenuhi atraksi trakking adalah: - Perlu pengembangan area hutan dengan konsep hutan tropis, dan mengembangkan jalur trakking dengan memanfaatkan kemiringan lereng yang ada, - Selain konsep hutan tropis juga perlu pengembangan *flower park zone* untuk keragaman flora dalam memenuhi konsep tracking dan juga dapat mengunadang burung atau hewan lainnya seperti kupu-kupu, serangga dan lainnya.
10	Flyng Fox	- Ketinggian tali titian 6 meter - Panjang lintasan> 20 meter	Belum dikembangkan atraksi flyng fox	Perlu pengembangan atraksi flyng fox untuk menunjang kegiatan wisata petualangan
11	Playground	Area datar	Area datar 0-4%	Untuk mengoptimalkan fungsi wisata dengan dikembangkannya playground dapat menunjang wisata keluarga sebagai atraksi penunjang Wisata Petualangan Coban Talun.
		Untuk anak-anak berusia < 14 tahun	Rencana wisata keluarga	

Sumber: Hasil Analisa, 2013

5.3. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang ini bertujuan menentukan luas yang dibutuhkan berdasarkan luas keseluruhan area tapak dan standar kebutuhan ruang masing-masing

jenis kegiatan atraksi dalam Wisata Coban Talun.Adapun rencana kebutuhan ruang dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8
Analisa Kebutuhan Ruang Atraksi Wisata Coban Talun
Desa Tulun Rejo Kota Batu

No.	Jenis	Standar	Rencana	
			Luas	Panjang
A	**Zona A**		**9 ha**	
1	Hutan Tropis	Luas 9,000 m2	9 ha	-
	▪ Sepeda gunung *(downhill)*	Panjang lintasan 1.5 km	-	1.6 km
	▪ Tracking	Panjang lintasan 1.5 m	-	1.8 km
B	**Zona B**		**13 ha**	
1	Taman bunga *(flower park)*, Taman sesat *(labirin park)*	Luas 5000 m2	4.5 ha	-
	▪ Tracking	Panjang lintasan 1.5 m		
2	Playground	Luas 600 m2	0.5 ha	-
	▪ Flyng Fox	Panjang ≥20 m	-	20 m
3	Berkemah*(Camping Ground)*	Luas 1.5 ha	3.5 ha	-
C	**Zona C**		**12,45 ha**	
1	Airsofgun	-	1.9 ha	-
2	Taman dunia *(world park)*	-	1.23 ha	-
3	Pertanian masyarakat	-	9.32	-
D	**Fasilitas Parkir**	-	.....	-
Total Kawasan Wisata Coban Talun			**34.45**	

Sumber: Hasil Analisa, 2013

5.4. Analisa Fasilitas Pendukung Kegiatan Wisata Petualangan

Analisa fasilitas pendukung atraksi wisata petualangan yaitu seperti sirkulasi pedestrian, gazebo, pergola dan pakir.Detailnya akan dibahas pada Table 5.9.

Tabel 5.9
Analisa Fasilitas Pendukung Atraksi Wisata Coban Talun
Desa Tulun Rejo Kota Batu

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
Sirkulasi Pedestrian	Lebar jalur pedestrian minimal (1,5-2 m)	Pada lokasi Wisata Coban Talun belum dikembangkan pedestrian, sebagai elemen pendukung pastinya keberadaanya sangat mempengaruhi tercapainya akstivitas didalamnya, maka dalam hal ini pendestrian perlu dikembangkanm, adapun lebar yang dapat digunakan disesuaikan dengan jenis atraksi. - Area hutan tropis lebar jalur pedestrian 1 m - Area *flower park* lebar jalur pedestrian 2 meter	Pengembangan sirkulasi pedestrian. - Lebar 1 meter pada area hutan tropis - Lebar 1 2 meter pada area *flower park*
	Hubungan sirkulasi dengan ruang:	Kondisi eksisting Wisata Coban Talun belum dikembangkan jalur pedestrian, dengan dikembangkanya beberepa atraksiseperti area hutan tropis,*flower park* dan kegiatan lainnyamaka untuk merangkaikan sistem kegiatan wisatawan didalamnya maka harus ada jalur sirkulasi sebagai penghubung antar kegaitan atau sebagai pemisah.	Pemisah dan penghubung antar atraksisemua atraksi.
	Jenis perkerasan	Jenis perkerasan disesuaikan dengan jenis atraksi dalam kawasan Wisata Coban Talun. - Seluruh area wisata kecuali area hutan tropis dikembangkan jalur pedestrian dengan jenis perkerasan paving blok. - Area hutan tropis yang terdapat jalur tracking jenis perkerasannya bersifat alami yaitu tanah tanpa perkerasan semen, hanya saja saat-saat turunan pada tingkat kemiringan lereng sangat curam tepatnya jalur tracking turunan menuju air terjun dapat diberi perkerasan batuan dengan jalan yang berbentuk tangga.	- Perkerasan paving blok pada area *flower park* - Perkerasan tanah pada jalur tracking yang ada di area hutan tropis, dan perekerasan batuan pada tangga turunan menuju air menuju air terjun.
Gazebo	Ukuran 2 x 2 m	Jenis ini belum ada, kedepannya dapat dikembanngkan untuk tempat bersantai, ukuran yang dapat digunakan 2 x 2 m, jadi jumlah yang dibutuhkan 4 unit.	- Ukuran 2 x 2 m - Jumlah 4 unit
	Sarana pendukung bersantai untuk menikmati keindahan seperti area relaksasi	Dikembangkannya area flower park guna dalam mendukung kegiatan atraksi taman bunga.	Ditempatkan diarea *flower park*
Pergola	- Sebagai peneduh	Pada kawasan tapak belum ada pergola,	Pengembangan

Jenis	Variabel	Analisa	Kebutuhan
	- Bingkai dalam melihat obyek di sekitar taman - Tempat istirahat	dengan dikembangkannya *area flower park*, serta pertimbangan terhadap fungsi dari pergola akan lebih sesuai jika dikembangkan pada area tersebut, yang kedepannya dapat berfungsi sebagai peneduh ketika wisatawan melakukan tracking, juga tempat untuk beristirahat dan hal ini dapat tercapai jika dilengkapi tanaman merambat sebagai penghias. Adapun lebarnnya 2 m.	pergola pada area *flower park* - Lebar 2 m.
Parkir	Sudut parkir 45-90°	Sudut parkir dikembangkan dengan sudut 60°, untuk mengoptimalkan lahan parkir.	Sudut parkir 45°
	Jenis kendaraaan	Jenis kendaraan dioriantesikan untuk kendaraan mobil sedan/angkutan, sepeda motor dan bus. Ini sesuai dengan hasil observasi dipalangan, selama ini yang dating berwisata pengunjung dengan menggunakan bus untuk yang berkelompok, skala sedang yaitu menggunakan mobil pribadi atau angkutan umum dan terakhir ada yang menggunakan sepeda motor.	- Bus - Mobil sedan/angkutan umum - Sepeda motor

Sumber: Hasil Analisa

BAB VI
PENUTUP

6.1. Konsep Penataan Ruang Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun Berbasis Wisata Petualang

Penataan ruang kawasan wisata air terjun Coban Talun berbasis petualang merupakan konsep wisata yang didasarkan atas minat khusus yang mempunyai kaitan dengan *adventure* atau petualangan. Dalam pariwisata petualangan, wisatawan secara fisik mengeluarkan dan menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang harus dilakukan. Bentuk wisata petualang (*adventuring tourism*) yang akan direncanakan pada kawasan air terjun Coban Talun ini adalah :

- Wahana Petualangan:
  1. Berkemah (*camping ground*);
  2. Terbang gantung (*flying fox*);
  3. Tracking taman bunga *(flower park)*, taman sesat *(labirin)*;
  4. Tracking di hutan tropis
  5. Balapan sepeda gunung (*bicycle downhillsdi*) di hutan tropis;dan
  6. Menikmati pemandangan air terjun atau permandian air sungai.
- Wahana Pendukung:
  1. Playground;
  2. Airsofgun;
  3. Menyusuri world park.

Semua bentuk wahana wisata yang disebutkan diatas merupakan rencana pengembangan wisata air terjun Coban Talun berbasis petualang baik secara alami maupun buatan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk pariwisata minat khusus/pariwisata petualangan. Namun untuk meningkatkan daya tarik wisata maka ditambahkan beberapa atraksi pendukung.

Pada prinsipnya, wisata petualangan tidak memerlukan fasilitas yang mahal dan pengembangan infrastruktur dalam skala besar.Oleh karenanya wisata petualang diberikan banyak istilah seperti perjalanan aktif dan memberi pengalaman baru, yang bertujuan untuk pelestarian kawasan sekitarnya. Prinsip lainnya adalah motivasi

wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik dan mempunyai pengalaman perjalanan wisata yang berkualitas, motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari wisatawan dan bukan dari pihak-pihak lain dan prinsip yang terakhir adalah wisatawan dalam melakukan perjalanan berwisata pada umumnya mencari pengalaman baru yang dapat diperoleh dari obyek alam dan kegiatan/petualangan alam yang telah tersedia.

6.2. Rencana Pembangian Zona Wahana Wisata Petualang

Pada dasarnya kebutuhan ruang dan luasan wahana wisata petualang sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada tiap-tiap wahana wisata petualang di kawasan air terjun Coban Talun, sehingga tidak mengganggu luas wilayah cakupan konservasi pada kawasan wisata ini. Secara umum atraksi yang akan dikembangkan dibagi dalam 3 zona besar, lebih jelasnya lihat Tabel 6.1 dan Peta 6.1.

Tabel 6.1
Rencana Pembagian Zona atau Jalur Atraksi Wisata Coban Talun Desa Tulung Rejo Kota Batu

No.	Jenis	Rencana	
		Luas	Panjang
A	**Zona A**	**9 ha**	
1	Hutan Tropis	9 ha	-
	▪ Sepeda gunung *(downhill)*	-	1.6 km
	▪ Tracking	-	1.8 km
	▪ Menikmati pemandangan air terjun dan mandi di sungai	-	-
B	**Zona B**	**13 ha**	
1	Taman bunga *(flower park)*, Taman sesat *(labirin park)*	4.5 ha	-
	▪ Tracking		1.6 km
2	Playground	0.5 ha	-
	▪ Flyng Fox	-	20 m
3	Berkemah*(Camping Ground)*	3.5 ha	-
C	**Zona C**	**12,45 ha**	
1	Airsofgun	1.9 ha	-
2	Taman dunia *(world park)*	1.23 ha	-
3	Pertanian masyarakat	9.32	-
D	**Fasilitas Parkir**	**.....**	-
Total Kaw. Wisata Coban Talun		**34.45**	-

Sumber: Hasil Analisa, 2013

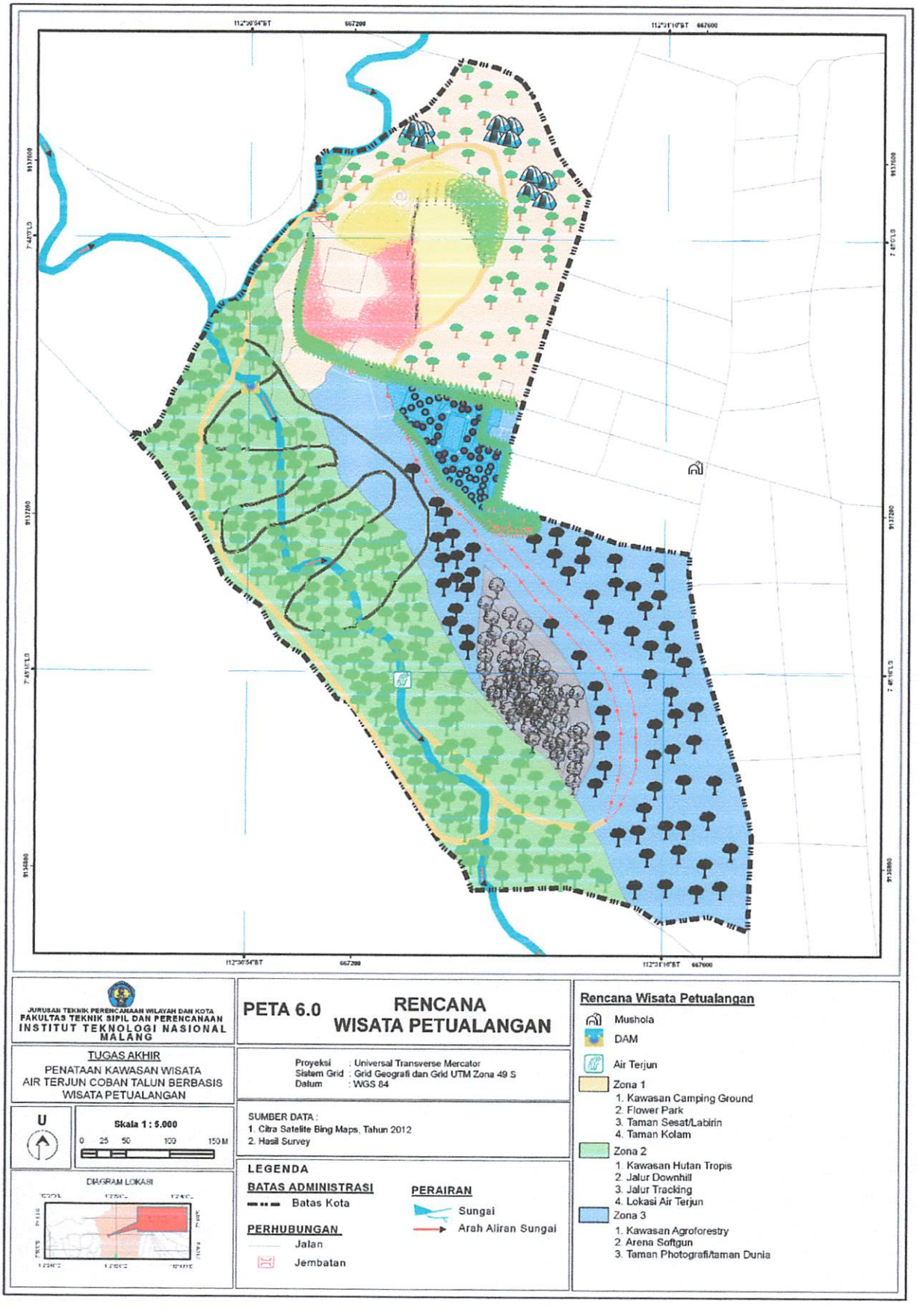
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 6.0
RENCANA WISATA PETUALANGAN
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 25 50 100 150 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps, Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
Rencana Wisata Petualangan
Mushola
DAM
Air Terjun
Zona 1
1. Kawasan Camping Ground
2. Flower Park
3. Taman Sesat/Labirin
4. Taman Kolam
Zona 2
1. Kawasan Hutan Tropis
2. Jalur Downhill
3. Jalur Tracking
4. Lokasi Air Terjun
Zona 3
1. Kawasan Agroforestry
2. Arena Softgun
3. Taman Photografi/taman Dunia

- Rencana ruang wahana hutan tropis

  Rencana wahana ini sebagaian obyek dalam melakukan tracking atau melintasi alam, konsep hutan yang akan dikembangkan adalah konsep hutan tropis, dikatakan sebagai hutan tropis karena nantinya ada bebera rencana yang mencirikhaskan hutan tropis yaitu:

  a. Vegetasi pepohonan seperti pohon pinus, juga akan dikembangkan beberapa pohon rindang lainnya seperti trembesi, mahoni agar kondisi hutan terlihat liar
  b. Dilengkapi tanaman epifit yaitu tanaman yang dapat tumbu dipohon dan tanaman ini merupakan tanaman ciri khas iklim tropis seperti tanaman bunga anggrek, paku tanduk rusa dan paku sarang burung.
  c. Selain epifit juga perlu dikembangkan tanaman liana yaitu tanaman yang menempel dipohon atau melilit pohon.

Didalam area hutan tropis akan dikembangkan beberapa atraksi yaitu atraksi *tracking*,sepeda gunung *(downhill)*, menikmati sensasi pemandangan air terjun dan permandian, rencana luas area hutan tropis seluas 9 ha.Lebih Jelasnya lihat Gambar 6.1 dan Peta 6.2.

- Rencana ruang wahana wisata trekking

  Rencana yang akan dikembangkan dalam wahana wisata tracking di lokasi Wisata Petualangan Air Terjun Coban Talun adalah akses yang akan dilalui. Adapun rencana jalur yang akan diterapkan adalah sebagai berikut :

  a. Jalur *flower park*, tujuannya adalah wisatawan melintasi suatu taman bunga yang beragam komposisi tanaman, dilengkapi air mancur, melintasi lorong atau pergola dengan atap tanaman bunga yang menghiasi, menusuri wahana taman sesat *(labirin park)* yang menantang wisatawan untuk bisa menemukan jalan keluar, secara umum jalur ini akan meningkatkan emosional pengunjung untuk selalu menikmati pemandangan alam atau atraksi wisata yang ditawarkan.
  b. Jalur hutan,wisatawan akan diajak untuk masuk didalam hutan melihat keadaan hutan yang akan ada didalamnya, wisatawan disini akan naik turun melewati naik turunnya topografi didalam hutan tersebut serta melintasi sungai.
  c. Air terjun, adalah lokasi terakhir yang akan dilewati setelah lelah melewati jalur – jalur tadi mereka akan beristirahat disini dan menikmati sensasi air terjun.

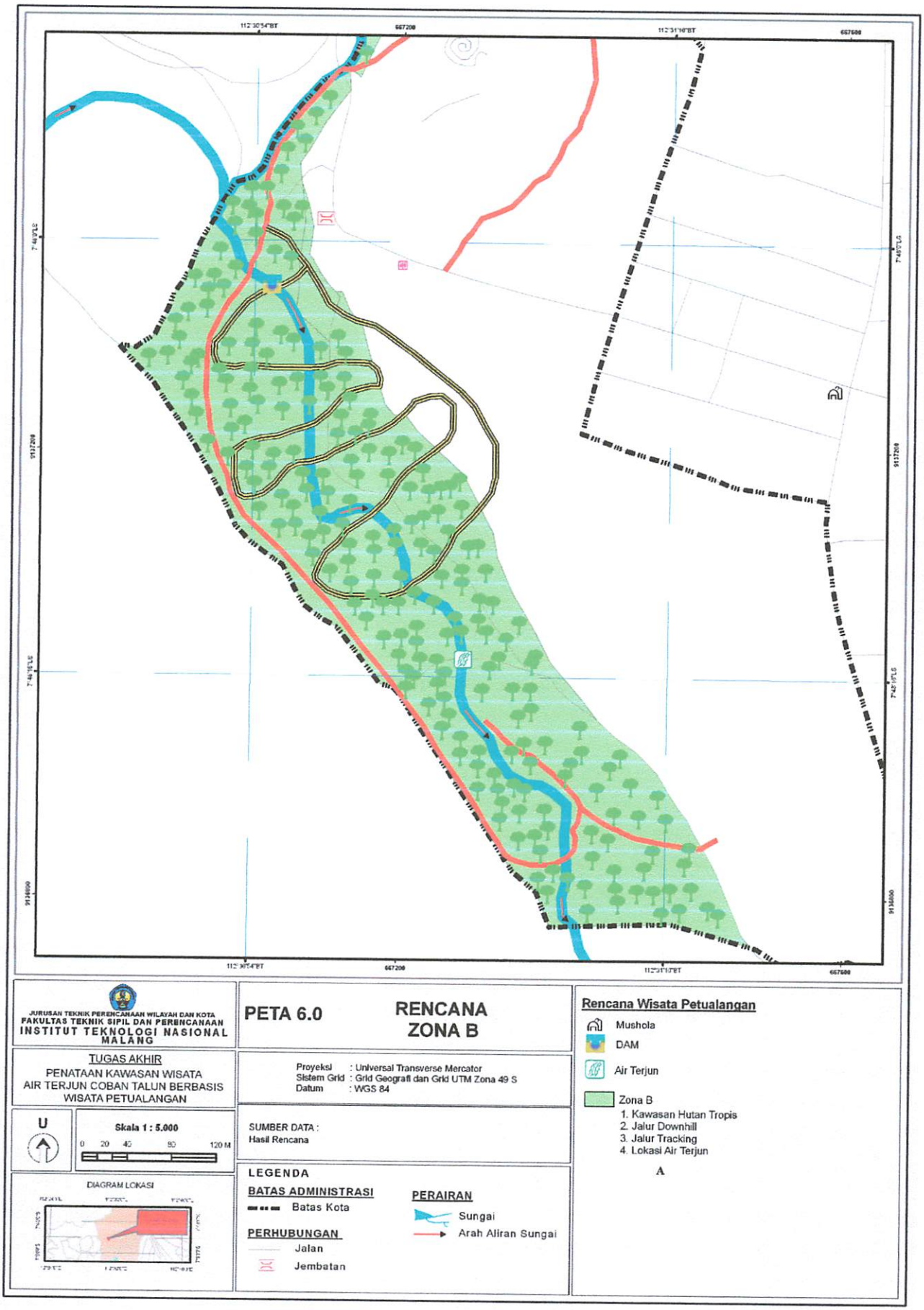
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 6.0
RENCANA ZONA B
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 20 40 80 120 M
SUMBER DATA :
Hasil Rencana
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
Rencana Wisata Petualangan
Mushola
DAM
Air Terjun
Zona B
1. Kawasan Hutan Tropis
2. Jalur Downhill
3. Jalur Tracking
4. Lokasi Air Terjun
A

Gambar 6.1
Sketsa Rencana Wahana Wisata *Tracking*

- Rencana ruang wahana wisata sepeda gunung *(bicycle downhills)*

  Rencana ruang wahana WisataSepeda Gunung (*Bicycle Downhills*) yang direncanakan disini adalah jalur (*track)* yang akan dilalui dimana pada masing-masing spot terdapat event yang berbeda. Untuk rencana jalur disini adalah 1 alur dengan empat spot dimana terdapat event yang berbeda yang akan dinikmati oleh wisatawan tersebut, adapun spot tersebut adalah :

  a. Spot pertama adalah melewati sungai baik menggunakan sepeda, hal ini memberikan tantangan bagi wisatawan untuk lebih cepat menyeberangi sungai tersebut.
  b. Spot ke dua, para wisatawan akan diarahkan ke daerah hutan dimana topografi yang naik turun. Hal ini akan memberikan tantangan tersendiri untuk berhati-hati dan mengatur laju kendaraannya.
  c. Spot ke tiga, adalah wisatawan akan menikmati pemandangan indahnya perkebunan masyarakat disini wisatawan akan lebih santai.

Rencana panjangjalur *(track)*sepeda gunung yaitu 1.5 km. Lebih jelasnya lihat Gambar 6.2 dan Peta 6.2.

Gambar 6.2
Rencana Sketsa Wahana
Wisata Sepeda Gunung
(Bicycle Downhills)

- Pemandangan air terjun dan permandian

  Wahana ini menawarkan sensasi pemandangan air terjun dan permandian disungai, konsepnya adalah setelah para petualangan menusuri beberapa pemandangan alam seperti taman bunga *(flower park)*, hutan tropis, maka wisatawan dapat melepaskan kelelahan dengan menikmati pemandangan air terjun juga dapat mandi di air sungai. Air terjun saat ini memiliki tinggi 75 meter.Lebih jelasnya lihat Gambar 6.3 dan Peta 6.2.

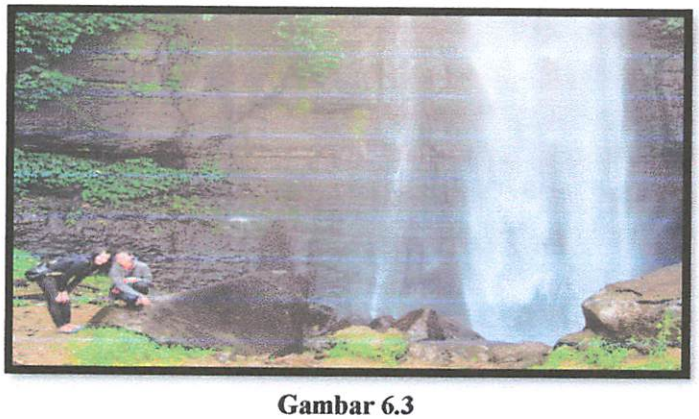

Gambar 6.3
Pemandangan Air Terjun dan Permandian Air Sungai
Sumber: Hasil Survey

- Taman bunga *(flower park)*

  Taman bunga *(flower park)* rencananya akan dikembangkan didaerah datar, konsep yang ditawarkan adalah komposisi bunga yang bervariasi dengan irama warna yang menarik, proporsi tinggi yang sesuai, dilengkapi air mancur sebagai aksen. Untuk meneuju area taman bunga wisatawan akan menusuri lorong bunga atau lebih dikenal dengan pergola dengan tanaman bunga yang merambat menutupi dinding dan atap

pergola. Area taman bunga merupakan bagian obyek pandangan dari jalur *tracking*, selain itu didalam taman bunga akan dikembangkan taman sesat *(labirin park)*. Adapun rencana vegetasi yang mengisi area flower park adalah:

a. Komposisi tanaman bunga salvia, seruni jalar, taiwan beauty, aglomena hybrid, lavender dan pohon cemara.
b. Bunga bougenvil yang merambat di pergola membentuk lorong menuju area *flower park*. Lebih jelasnya lihat Gambar 6.4 dan Peta 6.3.

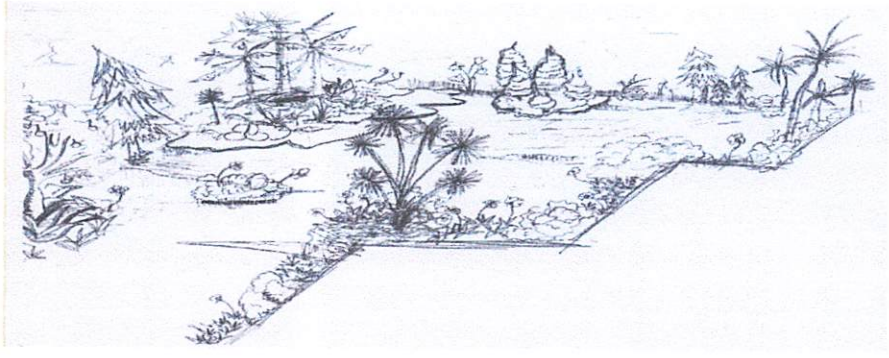

Gambar 6.4
Rencana Sketsa Taman Bunga

- **Taman Sesat *(Labirin Park)***

  Labirin park direncanakan diarea taman bunga, sebagai bagian dari konsep petualangan menusuri lorong dinding tanaman, yang berpola dengan banyak belokan-belokan yang dapat membuat wisatawan atau para petualang tersesat dan tidak dapat menemukan jalan keluar, *Labirin park* direncanakan seluas 1,11 Ha, dengan jenis tanaman yang digunakan sebagai dinding pembatas adalah teh-tehan Lebih jelasnya lihat Gambar 6.5 dan Peta 6.3

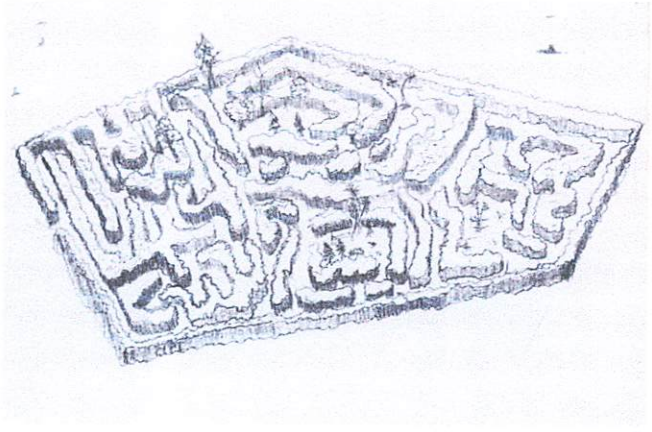

Gambar 6.5
Rencana Sketsa Taman Bunga

- Rencana ruang wahana wisata berkemah *(camping ground)*

  Untuk rencana ruang wisata berkemah *(camping ground)* direncanakan pada daerah yang tidak terlalu rimbun dan tidak terlalu curam agar tidak membahayakan orang-orang yang sedang melakukan aktivitas berkemah, jadi di lokasi Wisata Petualangan Air Terjun Coban Talun ruang yang cocok adalah pada daerah datar dan jauh dari atraksi kegiatan yang ramai.

  Atraksi ini direncakan seluas 1,5 Ha, yang memanfaatkan lahan yang ada.Untuk mendukung kegiatan tersebut pohon pinus eksisiting tetap untuk dipertahankan keberadaanya.Lebih jelasnya lihat Gambar 6.6 dan Peta 6.3.

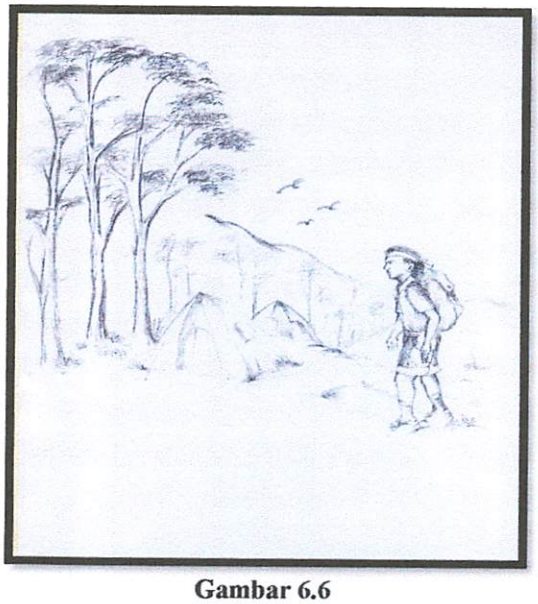

Gambar 6.6
Sketsa Rencana Wahana Berkmah

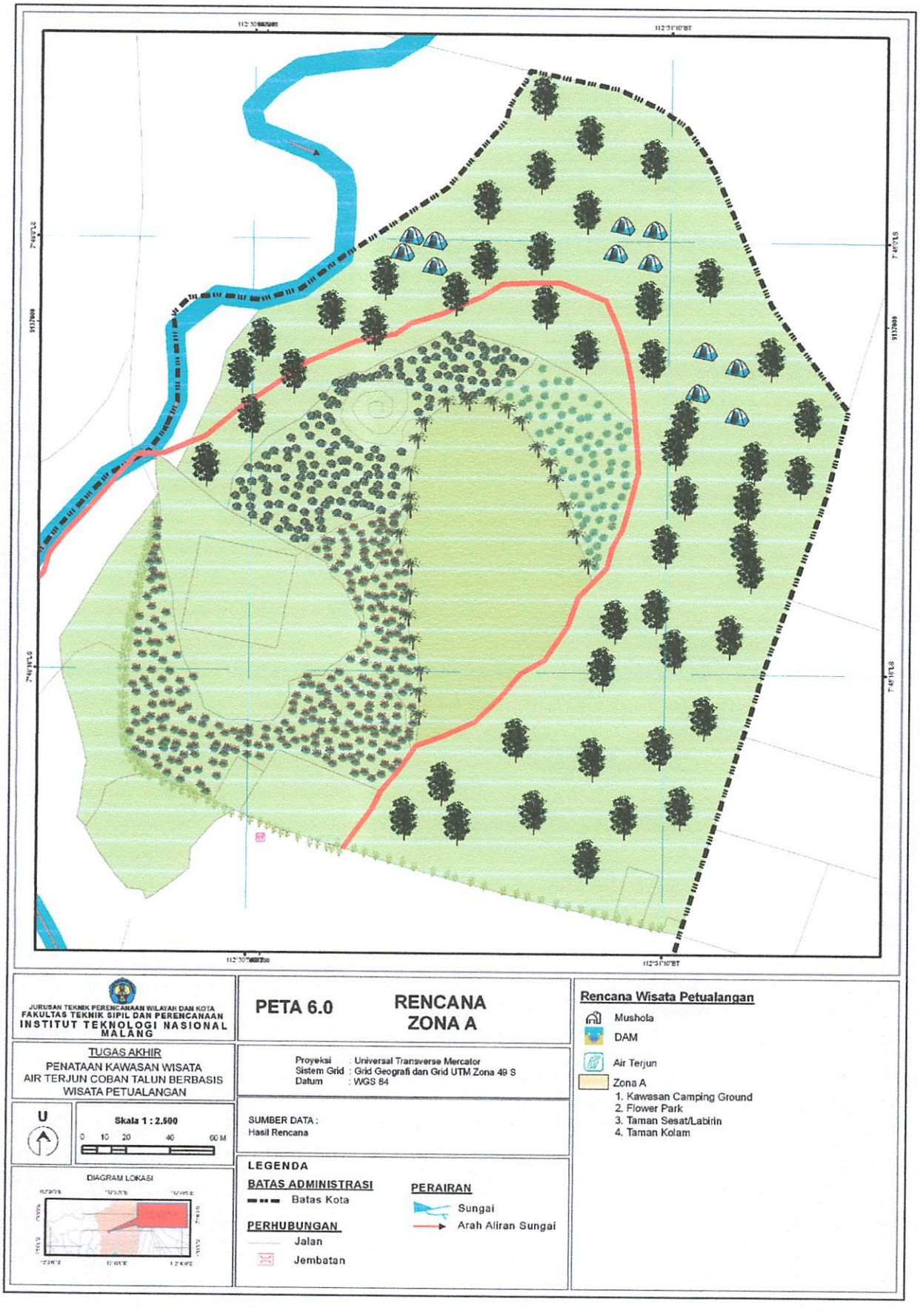
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 6.0
RENCANA ZONA A
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 2.500
0 10 20 40 60 M
SUMBER DATA :
Hasil Rencana
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
Rencana Wisata Petualangan
Mushola
DAM
Air Terjun
Zona A
1. Kawasan Camping Ground
2. Flower Park
3. Taman Sesat/Labirin
4. Taman Kolam

- Ruang wahana wisata terbang gantung *(flying fox)*

  Kegiatan Wahana Wisata direncanakan dilokasi dimana aksesnya berdekatan dengan lokasi berkemah hal ini bertujuan agar akses wisata ini bisa dijangkau hanya dengan berjalan kaki. Sebagai olah raga yang berbahaya untuk wisatawan lokasinya pun direncanakan dekat dengan akses jalan agar wisatawan yang mengalami kecelakaan waktu beraktivitas dapat mudah dievakuasi, jadi lokasi yang direncanakan adalah didaerah lahan kosong dimana berdekatan dengan *camping ground* dan *playground.* Rencana panjang wahana wisata terbang gantung *(flying fox)*disini direncanakan 20 m dan tinggi 10 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.7 dan Peta 6.3.

Gambar 6.7
Sketsa Rencana Wahana Wisata Terbang Gantung *(Flyng Fox)*

- Rencana ruang wahana *playground*

  Area playground menawarkan beberapa kegiatan bermain anak antara lain balok keseimbangan, panjatan, tangga horizontal, karusel, batang sejajar, ayunan (2 ayunan), papan luncur, rumah-rumahan serta *flying fox.*Untuk membuat suasana siang hari lebih nyaman dari terik matahari area ini dilengkapi vegetasi pencipta iklim mikro seperti pohon mahoni dan trembesi.Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.8 dan Peta 6.4.

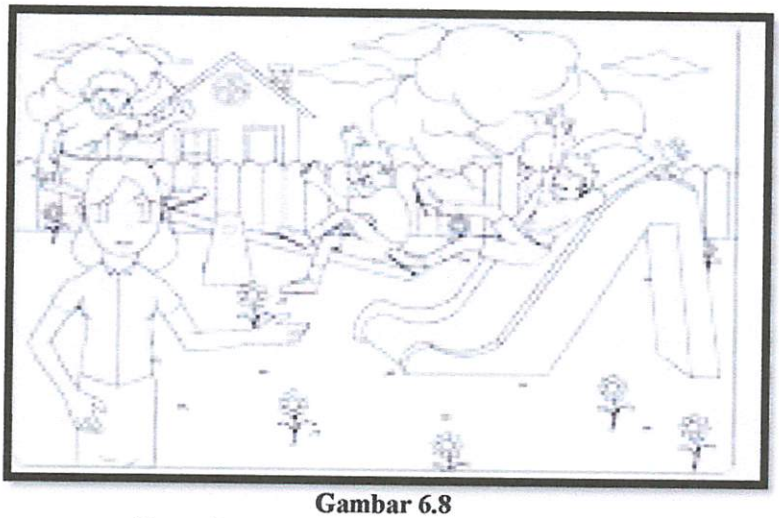

Gambar 6.8
Sketsa Rencana Wahana Wisata *Playgorund*

- Rencana ruang wahana airsofgun

  Rencana wahana ini sebagai pendukung untuk meningkatkan nilai jual wisata kawasan Wisata Petualangan Coban Talun, wahana ini sangat bermanfaat untuk pecinta aksi peperarangan dengan konsep air softgun.Wahana air sofgun disini menampilkan arena peperangan dengan konsep petualangan dialam, hutan.Adapun luas lokasi rencana ruang wahana adalah 1.9 Ha. Lebih jelasnya lihat Gambar 6.9 dan Peta 6.4.

Gambar 6.9
Sketsa Rencana Wahana Wisata
Air soft Gun

- Rencana ruang wahana world park

Rencana wahana *world park* ini sebagai pendukung untuk meningkatkan nilai jual wisata kawasan Wisata Petualangan Coban Talun, wahana ini menawarkan bebarapa bangunan mini keajaiban dunia, rencananya beberapa bangunan mini yang akan dikembangkan antara lain Masjdil Haram, Candi Brobudur, Candi Prambanan, Piramida, Menara Eifel dan Tajmahal. Rencana vegetasi pendukung wahana ini adalah pohon glodok yang berfungsi untuk membatasi area ini dengan permukiman dan secara langsung telah menutupi pemandangan yang kurang menarik dari bangunan permukiman.Lebih jelasnya lihat Gambar 6.9 dan Peta 6.4.

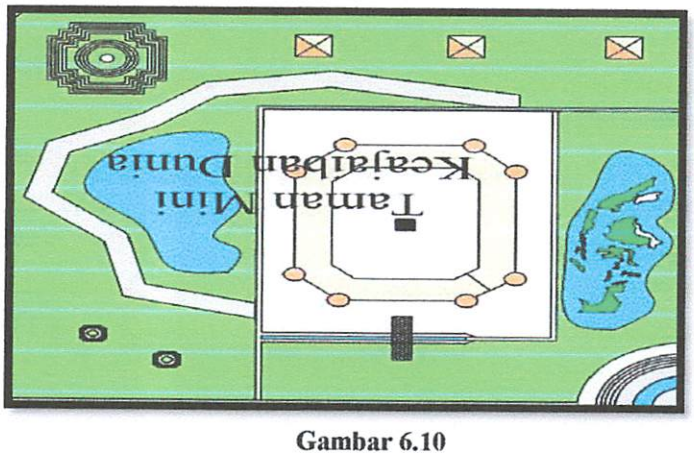

Gambar 6.10
Sketsa Rencana Wahana
Wisata World Park

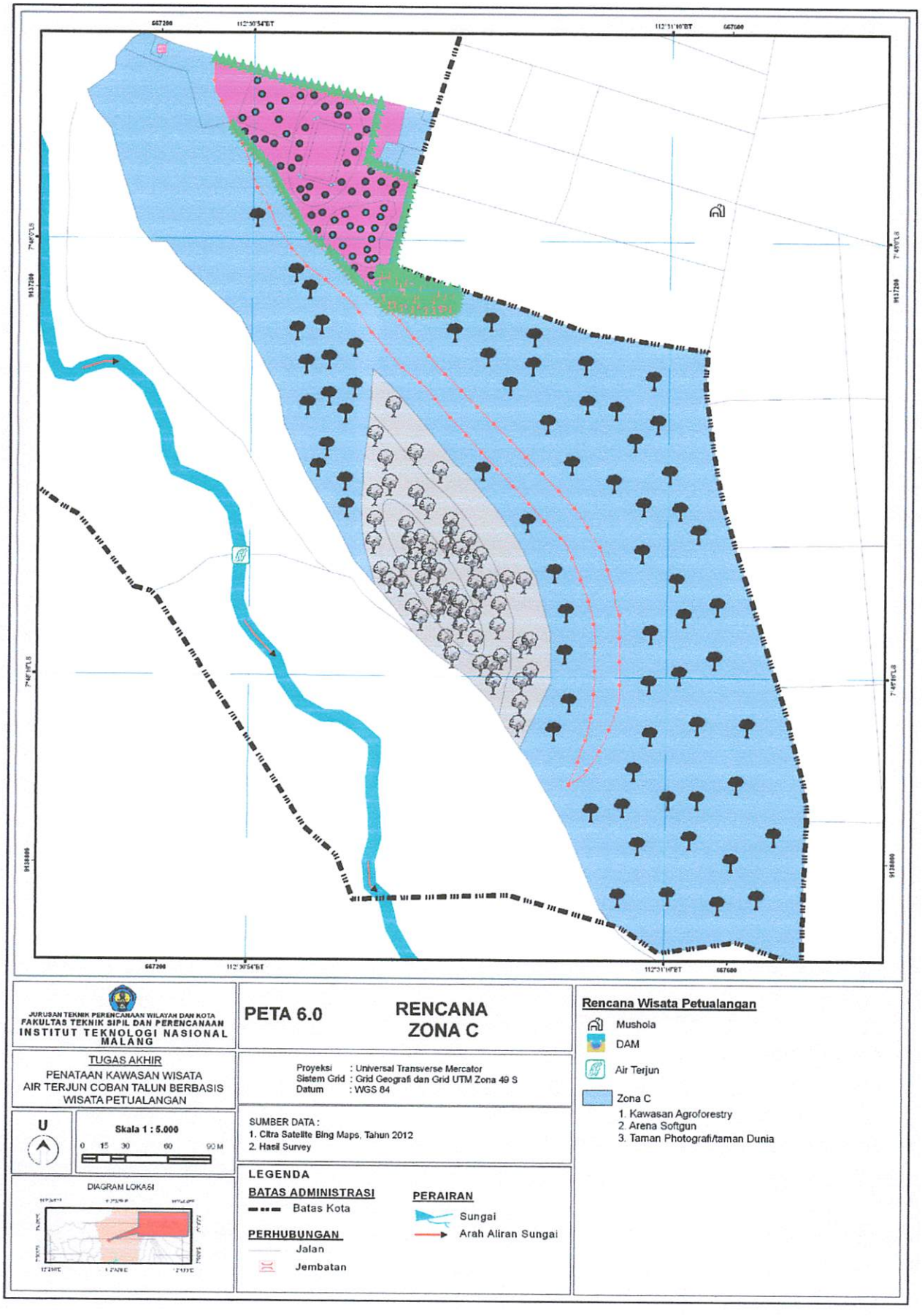
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
PETA 6.0
RENCANA ZONA C
TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN COBAN TALUN BERBASIS WISATA PETUALANGAN
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografi dan Grid UTM Zona 49 S
Datum : WGS 84
U
Skala 1 : 5.000
0 15 30 60 90 M
SUMBER DATA :
1. Citra Satelite Bing Maps, Tahun 2012
2. Hasil Survey
DIAGRAM LOKASI
LEGENDA
BATAS ADMINISTRASI
Batas Kota
PERHUBUNGAN
Jalan
Jembatan
PERAIRAN
Sungai
Arah Aliran Sungai
Rencana Wisata Petualangan
Mushola
DAM
Air Terjun
Zona C
1. Kawasan Agroforestry
2. Arena Softgun
3. Taman Photografi/taman Dunia

6.3. Kebutuhan Jarak dan Waktu Tempuh Antar Wahana Wisata

Rencana jarak dan waktu untuk sampai pada tempat masing-masing wahana wisata disini adalah dihitung mulai dari lokasi tempat berkemah wisatawan tersebut.

- **Parkir Ke *Flower Park***

  Dari parkir menuju ke *flowere park,*wisatawan direncanakan akan menempuh waktu 30-45menit untuk sampai ketempat tersebut.

- ***Flower Park* Ke Air Terjun**

  Rencana waktu yang akan dipergunakan wisatawan untuk sampai kewahan pemandangan air terjun dengan menusuri hutan tropis direncanakan sama dengan waktu untuk sampai ke taman bunga dari parkir yaitu 30-45 menit

- **Air Terjun Ke *World Park***

  Rencana waktu dari wahana pemandangan air terjun sampai ke *world park* adalah 30-45 menit.

  Lebih jelasnya mengenai jarak dan waktu tempuh wisatawan untuk menuju sampai ketempat lokasi dapat dilihat pada Peta 6.5Rencana Jarak & Waktu Antar Wahana Wisata Petualang.

- **Jumlah Jarak dan Waktu Tempuh Keseluruhan antar Wahana Wisata**

  Rencana waktu keselurahan yang akan ditempuh oleh wisatawan menuju ketempat masing-masing adalah 190 menit atau 1 ½ jam.

Tabel 6.2
Jarak Dan Waktu Antar Wahana Wisata Petualang

No.	Dari	Ke	Jarak (M)	Waktu
1	Parkir	*Flower Park*		30-45
2	*Flower Park*	Air Terjun		30-45
3	Air Terjun	*World Park*		30-45
Total Keliling				

Sumber : Hasil Rencana

6.4. Rencana Kebutuhan Fasilitas Pendukung

Penataan fasilitas pendukung disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wahana. Adapun rencana pengembangan fasilitas pendukung kegiatan Wisata Petualangan Coban Talun akan dibahas satu persatu dibawah ini.

- Gazebo

Gazebo kedepannya akan dikembangkan pada area *flower park* dengan ukuran 2 x 2 m berjumlah 4 unit, elemen ini nantinya akan berfungsi sebagai tempat untuk menikmati pemandangan yang ada di area *flower pakr seperti* kompisisi bunga yang mengelilingi air mancur, dengan demikian fungsi yang diharapkan lebih terasa lengkap.Lebih jelasnya lihat Gambar 6.11 dan Peta 6.1.

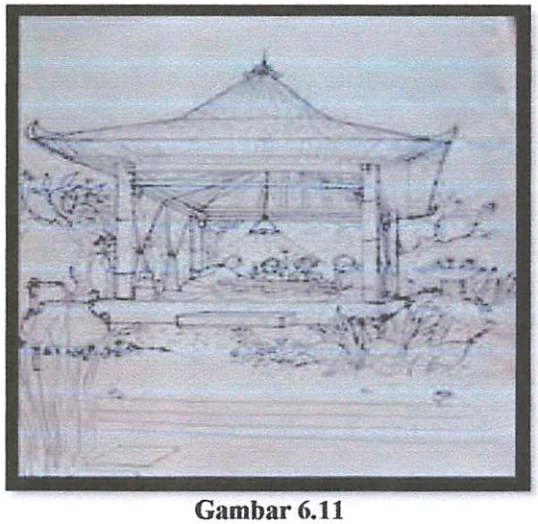

Gambar 6.11
Sketsa Rencana Gazebo

- Pergola

Rancangan pergola dalam Kawasan Wisata Petualang Coban Talun sangat berperan dalam mendukung aktivitas didalam *flower park*, rencana kedepannya akan dikembangkan mengikuti pola sirkulasi yang dilengkapi tanaman rambat membentuk lorong, dengan jenis tanaman bunga bougenvil sehingga secara psikologis memotivasi wisatawan untuk berpetualangan menusuri lorong bunga yang ada. Ukuran lebar yang akan dikembangkan yaitu 2 meter mengikuti lebar sirkulasi pedestrian.

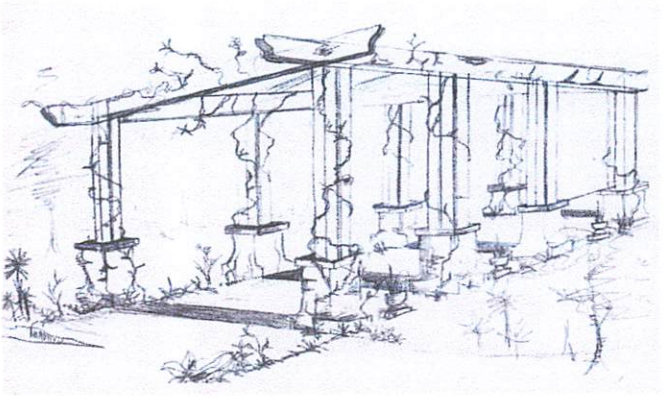

Gambar 6.12
Sketsa Rencana Pergola

- Parkir

Parkir akan dikembangkan dengan luas 1.67Ha,dengan sudut parkir 60°, adapun jenis kendaraan yang ditampung dan rencana jenis vegetasiadalah:

a. Bus; untuk kendaraan besar yang digunakan oleh wisatawan rombongan dalam jumlah banyak.Rencana daya tampung jenis kendaraan ini maksimum 3 unit.
b. Mobil sedan/mobil angkot: untuk kendaraan sedang yang digunakan oleh wisatawan pribadi maupun kelompok namun dalam jumlah kecil. Rencana daya tampung jenis kendaraan ini maksimum 30 unit.
c. Sepeda motor: untuk kendaraan yang digunakan oleh wisatawan dengan jumlah maksimal 2 orang. Rencana daya tampung jenis kendaraan ini maksimum 100 unit.
d. Jenis vegetasi yang dikembangkan adalah mahoni yang berfungsi sebagai peneduh, selaint akan dikembangkan tanaman glodok sebagai pembatas parkir dengan wahana wisata. Jelasnya lihat Gambar 6.11 dan Peta 6.1.

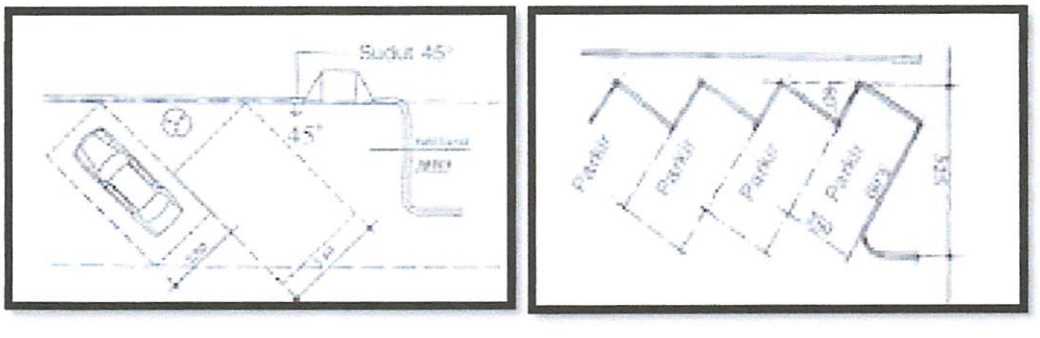

Gambar 6.13
Sketsa Rencana Parkir

- Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian atau jalur tracking akan dikembangkan dengan panjang 1.6 kilometer, dengan lebar disesuaikan dengan jenis wahana:

a. Sirkulasi Pedestrian Zona A

Sirkulasi pedestrian atau jalur tracking di Zona A yang direncanakan untuk area hutan tropis direncanakan sepanjan 1.340 meter dengan lebar 1 meter.Jenis perkerasan yang digunakan yaituberupa tanah, kecuali pada saat tujuran menuju air terjun jenis perkerasannya direncanakan menggunakan batuan sungai dengan jalur tracking membentuk tangga, mengingat kemiringan lereng menuju air terjun >30%.

b. Sirkulasi Pedestrian Zona B dan C

Sirkulasi pedestrian Zona B tepatnya dari parkir hingga ke *flower park* dan Zona C dari air terjun menuju ke pintu keluar direncanakan sepajang 553 meter dengan lebar 2 meter. Jenis perkerasan yang digunakan rencanya berupa paving blok.

Selanjutnya rencana vegetasi pada jalur sirkulasi pedestrian adalah pohon glodok, dimana pohon glodok difungsikan sebagai tanaman pengarah pandang ke obyek yang menarik seperti perbukitan pada daerah barat dan utara tapak.Sebaliknya tanaman glodok dapat berfungsi untuk menutupi obyek-obyek yang kurang menarik seperti permukiman. Selain glodok juga akan dikembangkan tanam mahoni yang berfungsi sebagai peneduh. Lebih jelasnya lihat Gambar 6.12 dan Peta 6.1.

Gambar 6.14
Sketsa Rencana Sirkulasi Pedestrian

- Penunjuk Arah atau Rambu-rambu

  Penunjuk arah maupun rambu-rambu ini menunjukan lokasi tujuan wisata petualang, yang direncanakan menggunakan papan kayu.

  Rencananya untuk penunjuk arah diletakan 7 lokasi disetiap jalur pertigaan pedestrian sedangkan rambu-rambu akan direncanakan di 2 lokasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.13dan Peta 6.1.

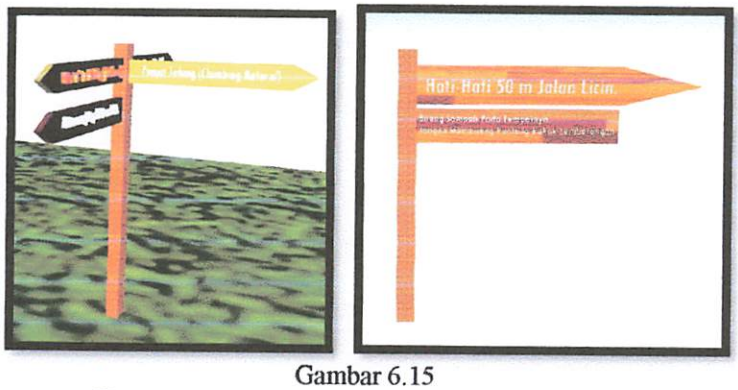

Gambar 6.15
Sketsa Rencana Penunjuk Arah dan Rambu-rambu

- Tong Sampah

  Tong sampah rencannya kedepan akan dikembangkan 11 unit, berupa tong sampah permanen yang tidak mudah untuk dipindahkan, rencananya alat ini akan diletakan tersebar diberbagai wahana yang peletakannya di tepi jalur pedestrian. Adapun rencana lokasi tersebut antara lain 3 unit di area *camping ground,* 1 unit di area *playground,* 1 unit area *flower park,* 2 unit di area *hutan tropis* (1 di area pemandangan air terjun), 1 unit dijalur tracking dekat wahana *airsofgun,* 1 unit dijalur tracking dekat wahana *world park* dan 2 unit di area rumah makan. Lebih jelasnya lihat Gambar 6.14 dan Peta 6.1.

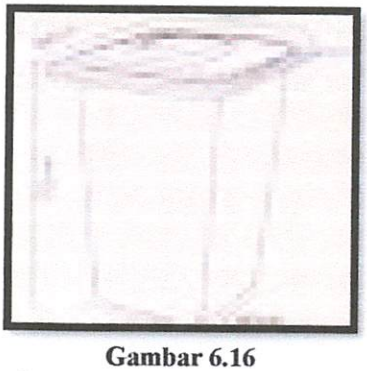

Gambar 6.16
Sketsa Rencan Tong Sampah

6.5. Rekomendasi

6.5.1. Terhadap Pemerintah dan Masyrakat

Pengembangan wisata petualang di Kawasan Coban Talun di Kecamatan Bumiaji akan menjadi salah satu *icon* (symbol) wisata yang menarik karena jenis wisata ini merupakan hasil kombinasi dari wisata alami dan wisata buatan yang merupakan daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar. Walaupun wisata ini menjadi salah wisata alternatif pilihan bagi para wisatawan, namun ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk memajukan dan menambah nilai jual wisata ini, beberapa rekomendasi ini adalah

- Perencanaan kawasan Wisata Petualang Coban Talun ini perlu adanya keterlibatan masyarakat sekitar Desa Tulungrejo agar masyarakat dikawasan sekitar mendapat efek positif dari pengembangan wisata petualang ini.
- Pemerintah Kota Batu diharapkan dapat memberi dukungan yang komprehensif dan terpadu dalam menunjang iklim pengembangan kawasan wisata yang memiliki nilai jual yang tinggi dan kompetitif.
- Berdasarkan arahan penataan kawasan Wisata Petualang Coban Talun maka diharapkan konsep pengembangan wisata ini dapat menjaga keberlangsungan kawasan konsevasi sekitar, kawasan pegunungan dan keberlangsungan sumber mata air bagi masyarakat sekitarnya.

Pengembangan kawasan wisata petualang di sekitar air terjun Coban Talun diharapkan menjadi kawasan obyek daerah tujuan wisata di Kota Batu. Untuk mendukung hal ini ada beberapa saran yang perlu di uraikan sebagai berikut

- Pengawasan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan, baik lokal maupun dari luar daerah dapat terus di evaluasi guna mendapatkan kepuasan para pengunjung yang akan datang menikmati kawasan wisata petualang ini.
- Kombinasi anatara peran Pemerintah Kota Batu, pihak investor dan masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata ini secara menyeluruh akan memberikan kawasan wisata ini lebih cepat berkembang dan memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang.
- Diharapkan kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam hal pengembangan pariwisata Kota Batu dapat membantu dan menunjang kawasan wisata ini dengan berbagai

indikasi program bantuan pengembangan pariwisata, khususnya wisata petualang di kawasan sekitar air terjun Coban Talun.

- Konsep vegetasi hutan pinus saat ini harus ditambahkan beberapa jenis tanaman yang mencirikan hutan tropis seperti pengembangan tanam epifit (tanaman yang dapat tumbuh di pohon) seperti anggrek, paku sarang burung, paku tanduk rusa dan lainnya, selanjutnya tanaman liana. Selanjutnya pada jalur pedestrian penanaman tanaman pengarah pandang harus dapat memanfaatkan sensori luar tapak yang menarik untuk dipandang, adapun tanaman yang sesuai yaitu seperti cemara atau glodok.

6.5.2. Terhadap Peneliti

- Penelitian selanjutnya mengenai penataan Kawasan Wisata Petualang Coban Talun sebaiknya dilengkapi dengan analisis unsur-unsur desain dengan pendekatan prinsip-prinsip desain agar rancangan yang ada tidak hanya terbentuk secara fungsional namun bagaimana semua elemen didalam lanskap kawasan wisata memiliki suatu kesatuan *(unity)* dan menghasilkan rancangan arsitektur lanskape yang bernilai estetika tinggi tanpa melupakan fungsional dari wisata;
- Penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan refrensi didalam pentaan, rancangan atau sejenisnya tentang wisata terutama wisata petulangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Chafid Fandeli, "*Dasar-dasar Kepariwisataan Alam*", Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995.

Fireza, D., "*Desain Taman Islami*", Penerbit Mizan Publika, Jakarta, 2007.

Gamal Suwantoro, "*Dasar-dasar Pariwisata*", Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1997

Hari Karyono, "*Kepariwisataan*", Penerbit Gramedia, Jakarta, 1997.

Nyoman S. Pendit, "*Ilmu Pariwisata*", Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta, 2006.

Oka A. Yoeti, "*Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*", Penerbit PT Pradnya Paramita, Jakarta, 1997.

Otto Soemarwoto, "*Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*", Penerbit Djambatan, Jakarta, 1994.

Prabawasari, V. W./Suparman, A., "*Tata Ruang Luar 01*", Penerbit Gunadarma, Jakarta, 1999.

R.G Soekadijo, "*Anatomi Pariwisata sebagai Sistem Linkage*", Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.

Rustam Hakim, Hardi Utomo, "*Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*", Penerbit Bumi Aksara, Jakarta

Jurnal:

Media Indonesia, artikel "*Serunya Wisata Petualangan*", Jumat, 16 Mei 2008.

Nandi, "*Manajemen Resort dan Leisure*", Oktober, 2005

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, "*Definisi Pariwisata*".

Roma Suherman, "*Adventure Centre*", FTSP Gunadarma.

Tim Pariwisata LPP-ITB, "Kosakata Pariwisata", Bandung, 1999

Artikel/Website:

http://geoenviron.blogspot.com/2012/07/mengenal-grade-sungai-untuk-rafting.html

http://www.livingsocial.co.id/jakarta/cherokee-adventure-extend.html

http://www.bandungbaratkab.go.id/index.php/92-potensi-pariwisata-dan-kuliner/198-perkemahan

http://www.vivacycle.com/web/news-tips-memilih-pakaian-untuk-sepeda-gunung

http://blog.lazada.co.id/bikedownhill/

http://thingsbike.com/ensiklopedia/bersepeda-down-hill-dan-sejarahnya.html

http://katumiriheavenlyhaven.wordpress.com/2012/05/25/flying-fox-3/

http://www.sinarharapan.co.id/feature/wisata/2003/034/wis01.html

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
) MALANG
ALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
JILID BUKU SKRIPSI

suai hasil kesepakatan kami, mahasiswa sebagai berikut:

ma : Sry Faslia Hamka

M : 02.24.046

ulskripsi : Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Coban Talun Berbasis Wisata Petualangan Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu

nggal Ujian Skripsi : .....

yatakan LAYAK untuk dijilid menjadi BUKU LAPORAN SKRIPSI dengan catatan bagai berikut :

Pembimbing I	Pembimbing II
Agung Witjaksono, ST, MT	Ida Soewarni, ST

Agung Witjaksono, ST, MT	Ida Soewarni, ST